

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI DARUL HIDAYAH
WATUJAYA KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN
BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ELMA DELIA UTAMI
NIM. 2017405119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Elma Delia Utami
NIM : 2017405119
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hal ini terbukti pernyataan ini saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Elma Delia Utami

NIM. 217405119

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MI DARUL HIDAYAH WATUJAYA KECAMATAN BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**

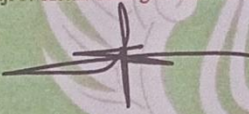
yang disusun oleh Elma Delia Utami (NIM.2017405119) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi .

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh :

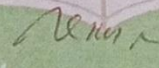
Penguji I / Ketua Sidang / Pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang



Prof. Dr. H. Asdlori M.Pd.
NIP. 19630310 199103 1 003


Inten Mustika K. M.Pd.
NIP. 199210172023 212037

Penguji Utama


Dr. H. M. Slamet Yahya S.Ag.
NIP. 1972114200312 1 003

Diketahui Oleh :

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

DRAFT SKRIPSI ELMA DELIA UTAMI - Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	12%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	docobook.com Internet Source	1%
9	timorline.com Internet Source	1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Elma Delia Utami
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Elma Delia Utami
NIM : 2017405119
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa
Di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 2 Juli 2024

Pembimbing



Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI DARUL HIDAYAH WATUJAYA
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

ELMA DELIA UTAMI
NIM. 2017405119

Abstrak: Pendidikan dan moralitas siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kualitas pendidikan sangatlah penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas yang bermoral baik. Penurunan karakter terutama pada karakter disiplin siswa dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan berdampak negative pada kualitas hidup manusia. Pentingnya karakter disiplin dimiliki oleh siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, mengembangkan karakter yang baik, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Oleh sebab itu upaya untuk memperkuat pendidikan moral dan karakter di sekolah harus menjadi prioritas utama. Kehawatiran permasalahan tentang sikap disiplin sering kali mencakup ketidak konsistenan dalam penerapan aturan, kurangnya teladan dari orang dewasa, pengaruh negative dari lingkungan sekitar serta minimnya pemahaman dan dukungan dari orang tua dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak. Berangkat dari hal itu dalam mencapai tujuan pendidikan dan membentuk kualitas sumber daya manusia diperlukannya upaya dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas dan siswa. Temuan penelitian ini menjelaskan ada enam upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah melalui beberapa upaya diantaranya dengan pembiasaan, peraturan, penugasan, keteladanan, memberikan peringatan, dan pemberian apresiasi dan hukuman. Membentuk karakter disiplin pada siswa dibutuhkan upaya yang berkelanjutan bukan hanya dari guru, dan sekolah tetapi juga diperlukannya peran orang tua. Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin sangat diperlukan sebagai penguatan dan penerapan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di sekolah.

Kata Kunci : Upaya Guru, Karakter Disiplin

**TEACHERS' EFFORT IN FORMING STUDENTS DISCIPLINE
CHARACTER AT MI DARUL HIDAYAH WATUJAYA BUMIAYU
DISTRICT BREBES REGANCY**

ELMA DELIA UTAMI
NIM. 2017405119

Abstract: Education and student morality are two mutually exclusive things related and inseparable. The quality of education is very important in forming quality human resources with good morals. A decline in character, especially in students' disciplined character, can be an obstacle achieving educational goals and having a negative impact on the quality of life human, the importance of disciplined character possessed by students to achieve achievement optimal learning, developing good character, and preparing hiri for the future. Therefore efforts to strengthen morsl education and character at school must be the main priority. Issues related to discipline often include inconsistency in rule enforcement, lack of role models from adults, negative influences from the suorrounding environment, and a lack of understanding and support from parents in istilling values of discipline in children. Starting from that Pages achieve educational goals and shape the quality of human resources. Efforts are needed to form disciplined character in students. This research raises the problem of how teachers make efforts too shape students disciplinary character at school. Study This aims to determine the teacher's efforts in forming disciplinary character student. The research method used is descriptive qualitative research using interview, observation and documentation data collection methods. Location research at MI Darul Hidayah Watujaya, Bumiayau District, Regency Brebes, the subjects of this research are madrasa heads, class teachers and students, The findings of this research explain the teacher's efforts in forming character student discipline at MI Darul Hidayah through several efforts including: habituation, regulations, assignments, role model, giving warnings, and giving appreciation and punishment. Instilling discipline in students requires on going effort not only from teachers and schools but also from parents. The role of parents in informing disciplined character is very necessary to strengthen an implemented in schools.

Keywords: Teacher Effort, Disciplinary Character

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“ Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-

Ankabut : 69)¹



¹ Q.S Al-Ankabut ayat 69

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, dengan mengucapkan segala rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat serta taufik-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam tetap kita junjungkan kepada kekasih Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW. Setelah banyak pihak yang membantu peneliti dalam kepenulisan skripsi ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tua tercinta Bapak Marurozi. Terima kasih sudah mau berjuang dan mengupayakan yang terbaik untuk penulis selama ini, beliau memang tidak memiliki pendidikan yang tinggi tetapi beliau mampu mendidik, membimbing, memotivasi dan mendukung penulis hingga penulis mampu menyelesaikan pendikannya hingga menjadi sarjana.
2. Kepada perempuan terhebatku Ibu Lely Hidayah yang selalu banyak memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa yang tak pernah lekang. Terimakasih juga yang sudah banyak memberikan usaha terbaiknya untuk membuat penulis sampai berada di titik ini.
3. Kepada Bapak dan Ibu guru yang sudah mendidik penulis hingga penulis dapat terus melanjutkan studinya.
4. Adik saya, Muhammad Samsul Anam. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.
5. Ayah Dr. H. Supani, M.A dan Bunda Dr. Hj. Enung Asmaya, M.A selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh sekaligus menjadi orang tua kedua yang sudah banyak memberikan doa dan ridho serta membimbing penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada Bapak Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas arahan, bimbingan, dukungan serta motivasi yang telah Bapak berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

7. Teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2020.
8. Teman-teman Pondok Pesantren Darul Falah angkatan 20 yang sudah menjadi bagian dari keluarga bagi penulis. Terima kasih sudah mau berjuang bersama dan memberikan dorongan dan semangat.
9. Diriku sendiri, yang sudah mau berjuang melawan ego rasa malas dan berusaha mayakinkan diri sendiri sehingga mampu melewati ujian dan cobaan yang sudah dilalui. Terima kasih karena sudah mau bertahan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas segala limpahan Rahmat, Hidayah, serta kasih sayang-Nya yaitu Tuhan pemilik alam semesta beserta isinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membenruk Karakter Disiplin Siswa Di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam juga senantiasa kita junjungkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang dengan agama Islam serta tak lupa kita harapkan syafa’atnya di hari akhir nanti, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati peneliti ingin berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Dr. Donny Khoerul Aziz, M.Pd.I., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
8. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Dwi Priyanto, S.Ag., selaku Penasihat Akademik.

10. Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dalam memberikan arahan, koreksi, bimbingan dan ilmu.
11. Bapak Nur Kholis, S.Pd., selaku Kepala MI Darul Hidayah Watujaya
12. Bapak Burhan, S.Pd., Ibu Rohimah, S.Pd.I., Ibu Sifi Zulfa Saniya, S.Pd., Ibu Siti Hamimah, S.Pd., Ibu Rohmi Aghniati, S.Pd., Ibu Siti Salmah, S.Pd.I., Ibu Faiqoh Nur Laeni, S.Pd, selaku dewan guru MI Darul Hidayah.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada semua yang telah membantu secara moril maupun materil. Semoga kebbaikanya menjadi amal ibadah yang menjadi ladang pahala dalam mencapai dapat ridho-Nya. Peneliti berharap semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat sekalian menjadi penambah wawasan baru bagi para pembaca.

Purwokerto, 18 Juni 2024

Peneliti



Elma Delia Utami
NIM. 201740119

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	14
1. Upaya Guru	14
2. Karakter Disiplin	21
3. Siswa	26
4. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin	28
B. Penelitian Terkait	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Konteks Penelitian	35
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
2. Objek dan Subjek Penelitian.....	36
C. Metode Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	39
D. Metode Analisis Data	40
1. Reduksi data	40
2. Penyajian data.....	41
3. Penarikan kesimpulan.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	42
1. Triangulasi Sumber	42
2. Triangulasi Teknik	42
3. Triangulasi Waktu	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembiasaan.....	45
B. Penugasan	50
C. Peraturan.....	55
D. Keteladanan	60
E. Memberikan Peringatan atau Teguran	64
F. Memberikan Apresiasi dan Hukuman.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pendidik MI Darul Hidayah Watujaya	X
Tabel 2 Data Peserta Didik MI Darul Hidayah Watujaya Lima Tahun Terakhir ..	X



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. MI Darul Hidayah Tampak Depan.....	XXXV
Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd.....	XXXV
Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Siti Zulfa Saniya, S.Pd.....	XXXVI
Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Rohimah, S.Pd.I.....	XXXVI
Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Siti Hamimah, S.Pd	XXXVI
Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Laeni Faiqoh, S.Pd	XXXVI
Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Rohmi Aghniati, S.Pd.....	XXXVI
Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Siti Salmah, S.Pd.I.....	XXXVI
Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas	XXXVII
Gambar 10. Pelaksanaan Upacara.....	XXXVII
Gambar 11. Pelaksanaan Sholat Duha	XXXVII
Gambar 12. Wawancara dengan Siswa MI Drul Hidayah	XXXVII
Gambar 13. RPP.....	XXXVIII
Gambar 14. Visi Misi Madrasah	XLIV



The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white stylized symbol resembling a calligraphic 'U' or a similar Islamic motif, set against a light green background. Below this symbol is an open book. The text 'UIN' is written in large, bold, white capital letters across the middle of the emblem. At the bottom, the name 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white capital letters, following the curve of the bottom edge of the circle. The entire emblem is surrounded by a yellow border.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum MI Darul Hidayah.....	I
Lampiran 2. Lembar Hasil Wawancara	XII
Lampiran 3. Lembar Hasil Observasi	XXIX
Lampiran 4. Dokumentasi.....	XXXV
Lampiran 5. Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	XLV
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan.....	XLVI
Lampiran 7. Surat Izin Riset Individu.....	XLVII
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset.....	XLVIII
Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	XLIX
Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	L
Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi.....	LI
Lampiran 12. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	LII
Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI	LIII
Lampiran 14. Sertifikat PPL II.....	LIV
Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	LV
Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	LVI
Lampiran 17. Sertifikat KKN.....	LVII
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	LVIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kemudian berdampak pada perkembangan kualitas hidup manusia. Di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang sumber daya manusia akan tetap menjadi fokus tujuan bangsa Indonesia untuk mengatasi berbagai tantangan global². Maknanya jika bangsa Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik maka Indonesia akan mampu mencapai puncak keberhasilan dalam membentuk karakter manusia yang berdaya saing tinggi. Namun sayangnya dari berbagai faktor yang ada kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia masih kalah saing dengan negara-negara lainnya seperti negara ASEAN. Dibandingkan dengan Vietnam negara Indonesia sudah jauh dalam angka *human capital index*. Menurut Bappenas pada tahun 2021 Indonesia berada peringkat 87 dari 132 negara³. Hal ini tentunya menarik banyak perhatian dari berbagai sektor, terutama pada sektor pendidikan.

Salah satu faktor yang dapat membentuk kualitas sumber daya manusia dalam ranah pendidikan yaitu dengan membentuk sikap kedisiplinan. Sikap disiplin merupakan hal penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari sikap disiplin akan membentuk karakter yang bertanggung jawab dan bisa mengendalikan diri sendiri. Peningkatan motivasi belajar siswa lahir dari sikap disiplin yang diterapkan pada dirinya sendiri tanpa keterpaksaan karena bisa mengendalikan diri sendiri, sehingga nilai belajarnya akan lebih berkualitas.

² Novi Trilisiana, dkk., *Pendidikan Karakter* (Kediri: Selembar Karya Pustaka, 2023).

³ Kementerian PPN/Bappenas “Perkuat Manajemen Talenta Nasional Bappenas Gali Masukan Diaspora Indonesia Di AS”, diakses pada 11 Juli 2024, pukul 21.52 WIB
<https://ppid.bappenas.go.id/ppid/berita/e0e5a04fd114eea96b745853f120cd7>

Kedisiplinan menjadi peranan penting dalam mengendalikan tingkah laku siswa-siswi di sekolah. Karena dengan sikap disiplin siswa menjadi memiliki pegangan dan memiliki kendali saat mengambil keputusan. Dorongan sikap disiplin lahir karena dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam dan berasal dari luar. Faktor disiplin yang sifatnya dari dalam (internal) lahir karena diri sendiri. Dorongan terkuat untuk memunculkan sikap disiplin ini berasal dari dalam diri sendiri. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, teman dan masyarakat. Selain siswa itu sendiri sekolah dan guru memiliki peranan penting dalam mengendalikan sikap disiplin seperti menanamkan kebiasaan baik pada siswa.

Dinamika perkembangan perilaku siswa yang dinamis dan mudah terpengaruh menjadi alasan kuat untuk guru agar gencar melakukan perubahan dalam dunia pendidikan. Alasan lain hadir berasal dari kurangnya perhatian keluarga dan masyarakat, lemahnya penegakkan aturan dan tata tertib di sekolah, kurangnya sarana dan prasarana serta keberagaman latar belakang kebutuhan siswa menjadi faktor utama yang harus guru selesaikan. Seperti pada penjelasan di atas bahwa tujuan awal dari disiplin adalah membuat siswa-siswi mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri. Untuk mencapai sikap yang demikian tentunya faktor yang memiliki peranan ini yaitu faktor yang berasal dari luar yang harus mencontohkan perilaku yang pantas dan tidak pantas pada anak sampai akhirnya anak akan terbiasa dengan perilaku yang mampu ia kendalikan sendiri.

Dalam konteks ini seorang guru tentunya menjadi kiblat bagi anak didiknya dalam menerapkan sikap disiplin. Baik atau buruknya kualitas pendidikan di setiap sekolah tergantung pada gurunya. Karena sosok guru menjadi satu-satunya kiblat dalam dunia pendidikan maka seorang guru akan sangat diperhatikan dari sikap, dan perilaku sehingga hal itu sangat membekas pada setiap siswa. Dengan demikian menjadi seorang guru perilakunya harus sesuai dengan apa yang diucapkannya. Dalam bahasa UNESCO, seorang guru harus memiliki peran dalam mengantarkan peserta didik secara menyeluruh. Peran ini meliputi untuk belajar, baik untuk

mengetahui (*to know*), untuk melakukan sesuatu (*to do*), untuk menjadi diri sendiri (*to be*), dan untuk hidup bersama (*to live together*)⁴.

Kedudukan seorang guru dalam dunia pendidikan memiliki perananan penting yang senantiasa dikaitkan dengan kualitas hasil pendidikan itu sendiri. Hal ini berarti tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru sangat besar dan berat. Argumen demikian dilatar belakangi oleh tuntutan guru terhadap perkembangan zaman, karena guru sebagai *out put* pendidikan.

Mengamati dari banyaknya fakta kasus kenakalan remaja yang terjadi sejak zaman dahulu hingga sekarang mulai dari kalangan sekolah dasar dengan bukti nyata berbagai bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti perundungan (*bullying*), fenomena senoiritas, tawuran hingga penggunaan narkoba. Dari berbagai bukti yang sudah terjadi kini tugas seorang guru dalam sekolah semakin nampak dalam membangun karakter siwa-siswinya. Karakter seseorang memiliki peran sebagai kemudi dalam bersosialisasi. Peran guru dalam pendidikan karakter di sekolah harus sangat diperhatikan karena pembentukan karakter yang terjadi akan menjadi penentu dalam segala aspek kehidupan seperti di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, baik saat ia menjadi siswa atau sudah tidak menjadi siswa.

Pada sampai saat ini nilai-nilai pendidikan karakter pada anak bangsa semakin luntur bahkan menghilang. Salah satu jalan untuk mengatasinya adalah dengan terus memeberikan pendidikan karakter pada siswa sekolah/madrasah, demi terwujudnya tujuan pendidikan dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang matang⁵. Pendidikan karakter yang dimaksud yaitu terbentuknya watak, kebiasaan terus menerus, dan perilaku yang baik, salah satunya karakter disiplin. Nilai karakter yang lahir dari proses penidikan tidak dapat dipisahkan demi kebutuhan asasi dalam berbangsa dan bernegara. Urgensi pendidikan karakter menjadi sangat penting

⁴ Muhammad Irsyad, 'Guru Dituntut, Guru Menuntut', *Jurnal INSANIA*, Vol.13 No.2 (2008). Hlm.195

⁵ Sri Hartini, 'Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten', *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2.2 (2018), 38–59

karena menjadi *basic* atau asas yang tidak mengabaikan nilai-nilai norma sosial seperti toleransi, gotong royong, saling mengormati dan kehidupan berkebangsaan lainnya. Dengan adanya pendidikan karakter akan melahirkan pribadi yang unggul yang tidak hanya berkemampuan pengetahuan yang luas tetapi juga memiliki karakter yang dapat mewujudkan kesuksesan.

Dalam perspektif Islam membangun atau memiliki karakter yang baik juga menjadi rasa tanggung jawab pada masing-masing individu. Kiblat terbaik dalam membangun pendidikan karakter adalah Rasulullah saw yang dikenal memiliki akhlak terbaik di muka bumi ini. Akhlak yang sempurna yang melekat pada beliau sehingga mendapat julukan *Uswatun Khasanah*. Selain Rasulullah adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter dalam pandangan Islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Dalam Al-Quran surat Luqman ayat 17 dan 18 menjadi salah satu ayat yang ada di dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter :

“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Secara keseluruhan ayat diatas memberikan nasihat penting tentang bagaimana seseorang harus menjalani hidupnya terutama seorang muslim. Pesan yang terkandung pada nasihat tersebut meliputi pentingnya menegakkan sholat, mengajak manusia berbuat kebaikan dan mencegah berbuat munkar, menghindari kesombongan bersabar dalam menghadapi cobaan dan ramah kepada orang. Dari Qur'an Surat Luqman tersebut dapat dipahami bahwa dengan berpegang teguh pada ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia⁶.

Mencetak karakter merupakan bagian dari kinerja pendidikan yang berlangsung selama seumur hidup. Karakter sebagai watak atau kepribadian

⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Press, 2015). Hlm.80

seseorang akan selalu melekat pada dirinya. Memiliki karakter disiplin menjadi cerminan bagi kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara. Maknanya, dari gambaran tingkatan kedisiplinan suatu bangsa dapat menjadi sebuah gambaran seberapa tingkatan baik atau buruk dan tinggi rendahnya suatu budaya bangsa yang dimilikinya.

Perlu terus ditegaskan bahwa upaya seorang guru dalam mencetak karakter anak bangsa sangat berperan penting. Penanaman karakter terutama karakter disiplin yang dilakukan guru sebagai suatu upaya sebenarnya bisa saja dilakukan di mana saja. Saat seorang guru berada di luar lingkungan sekolah masyarakat bahkan anggota sekolah lainnya akan tetap melihat sebagai seorang guru. Sehingga sikap dan perilaku seorang guru benar-benar menjadi cerminan. Melalui pembiasaan di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler, atau kegiatan pembiasaan lainnya seorang guru dapat mengupayakan pembentukan sikap disiplin. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada⁷.

Karakter atau sikap disiplin adalah modal utama dalam meraih kesuksesan atau keberhasilan. Dari landasan karakter disiplin yang membuat seseorang dapat mengendalikan dirinya sendiri maka akan lahir sifat atau etika lainnya yang akan menjadi kebiasaan, sehingga membuat dirinya jauh lebih berkembang dalam memaksimalkan potensi diri. Namun hal ini tentunya juga tidak dapat terlepas dari campur tangan dari pihak lain yang memiliki keterlibatan. Keberhasilan seseorang dalam memiliki karakter disiplin juga bergantung pada lingkungannya. Dorongan lain yang lahir sebagai faktor eksternal dalam mengembangkan sikap disiplin juga sangat dibutuhkan.

Menurut peneliti, objek diambil di MI Darul Hidayah karena sekolah tersebut sudah banyak berkembang dari tahun-tahun sebelumnya, yang awalnya tiap kelas hanya ada satu rombongan belajar kini sudah ada beberapa kelas yang dibagi menjadi dua rombongan belajar walaupun masih terkendala

⁷ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019).

oleh kurangnya ruang kelas. Peneliti menemukan adanya keadaan yang cukup membuat tertarik secara intensif terkait tentang kedisiplinan. Masih banyak pelanggaran peraturan dalam implementasi sikap disiplin ini contohnya dalam penggunaan atribut yang tidak lengkap saat upacara maupun kelengkapan atribut di hari Jumat dan Sabtu.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hidayah termasuk lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membina kepribadian siswa agar menjadi siswa-siswi yang memiliki rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hidayah Watujaya yang memiliki visi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa maka dilihat dari segi kualitas tenaga pendidik akan sangat berpengaruh. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI Darul Hidayah Watujaya beliau menjelaskan bahwa ada beberapa pembiasaan yang menjadi kegiatan khas yang dimiliki MI Darul Hidayah Watujaya antara lain pembiasaan pagi membaca Iqra yang dilakukan di hari Selasa hingga Kamis, sholat Duha yang dilakukan setiap hari Senin dan Sabtu sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, dan hari Jumat diisi dengan Jumat bersih atau Jumat sehat. Dari hasil wawancara tersebut juga beliau menyatakan jika pembiasaan yang dilakukan merupakan menjadi salah satu upaya guru dalam menerapkan sikap disiplin bagi siswa yaitu melalui pembiasaan, salah satu contohnya yaitu pada pembiasaan membaca Iqra sebelum kegiatan belajar mengajar membuat siswa terbiasa mengaji dan hafal juz 30.⁸ Selain itu dalam kegiatan pembelajaran juga ada contoh yang menjadi salah satu penerapan sikap disiplin lainnya yaitu siswa aktif dalam pembelajaran, berdoa pada sebelum dan setelah pembelajaran dan termasuk tertib dalam mentaati peraturan dalam kelas⁹.

⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd selaku Kepala MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal 5 Desember 2023

⁹ Observasi di Kelas I – V di MI Darul Hidayah Watujaya

Beberapa program yang terlaksana sebagai bentuk upaya sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa tentunya sudah ada dari sejak awal didirikannya sekolah tersebut seperti membuat tata tertib tetapi seiring dengan bertambahnya tahun tentunya ada beberapa perubahan untuk menjadi ke arah yang lebih baik lagi. Sedangkan program lainnya seperti kegiatan pembiasaan yang telah disebutkan merupakan program terbaru atas pergantian kepala madrasah. Dari sejak awal berdiri madrasah tersebut belum melakukan kegiatan pembiasaan seperti yang ada pada saat ini. Berawal dari Bapak Nur Kholis, S.Pd selaku Kepala Madrasah tahun 2020 barulah tercipta program tersebut. Alasannya beliau ingin siswa-siswinya jika sudah lulus dari madrasah tersebut setidaknya bisa mengaji¹⁰ sehingga siswa memiliki sikap disiplin dalam beribadah.

Disiplin berarti memiliki keteraturan dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya baik dalam belajar maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Namun pada kenyataannya seperti fakta yang sudah disebutkan di atas seperti kelengkapan menggunakan atribut sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan berperilaku kurang sopan peneliti masih menemukan adanya keadaan yang harus diperhatikan terkait kedisiplinan di MI Darul Hidayah Watujaya.

Berangkat dari masalah yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah utama saat ini adalah sikap atau moral siswa di sekolah/madrasah yang selalu menjadi isu yang belum ada habisnya. Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sangat berperan besar demi lahirnya generasi muda yang berkualitas dikarenakan kedisiplinan siswa yang terjadi memiliki dampak yang serius. Pendekatan yang terjadi di MI Darul Hidayah ini dapat menjadi pendekatan sekolah terhadap disiplin dan mengidentifikasi praktik unik atau inovatif yang berkontribusi terhadap disiplin siswa. Hal ini dapat menjadi model bagi sekolah lainnya. Dari sini lah

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd selaku Kepala MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal 19 Maret 2024

penulis tertarik mengambil permasalahan yang ada di MI Darul Hidayah Watujaya guna melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.”** Dari penelitian tersebut upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai disiplin di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Penerapan sikap disiplin harus ditanamkan demi terciptanya lingkungan belajar yang efektif sehingga proses pembelajaran yang dilakukan memiliki hasil yang produktif.

B. Definisi Konseptual

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” sebelum membahas penelitian yang lebih lanjut, peneliti akan mengungkapkan istilah-istilah yang akan digunakan dengan tujuan untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami makna judul tersebut.

1. Upaya guru

Definisi upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan.

Guru merupakan salah satu dari komponen dalam pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹¹. Guna mencapai tujuan pendidikan seorang guru harus menjadi pendidik yang profesional. Menjadi guru yang profesional harus mampu menguasai berbagai kemampuan sebagai dasar keberhasilan dalam proses belajar

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen’ (Jakarta: Depdiknas, 2005).

mengajar. Seperti yang sudah dijelaskan dalam undang-undang tugas utama seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memotivasi, mengarahkan, mengevaluasi, menilai, dan membimbing. Maka dari itu diperlukannya langkah-langkah dalam rangka mewujudkan peserta didik kearah yang lebih baik lagi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam penerapannya upaya yang sudah dilakukan oleh guru MI Darul Hidayah dalam membentuk karakter disiplin siswa diantaranya dengan memotivasi dan peraturan , memberikan peringatan, memberikan apresiasi dan hukuman (*reward and punishment*), memberikan tugas, serta mencontohkan dengan keteladanan baik secara tersirat maupun tersurat.

2. Membentuk Karakter Disiplin

Menurut Suyanto karakter adalah identitas yang diwujudkan dengan cara berfikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap seseorang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara¹².

Sedangkan dalam pendapat lain menurut Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu jati diri yang telah melekat dan menjadi penuntun jalan manusia dalam menjalani kehidupan. Karakter yang mulia akan terpancar dalam setiap tindakan, tanpa perlu melauai pertimbangan panjang lebar¹³.

Dari kedua penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakter dengan akhlaq adalah suatu hal dasar yang ada pada manusia. Pada fitrahnya manusia yang memiliki karakter atau akhlaq menjadi pengaruh dalam pemikiran maupun perbuatan.

Pentingnya karakter disiplin ditanamkan sejak dini pada anak-anak karena sikap disiplin memiliki pengaruh besar dalam perkembangan moral siswa. Pada dasarnya pendidikan karakter seharusnya tidak hanya menjadi kurikulum saja, tetapi harus melekat dengan sendirinya sehingga akan

¹² Juriyah Ramadhani, Abdul Sahib, and Deri Wanto, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Bengkulu: LP2 IAIN Curup, 2020).

¹³ Dr. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022).

tetap hidup pada anak yang nantinya anak memiliki karakter bukan hanya sekedar mengikuti aturan saja. Upaya yang dilakukan sekolah sudah menjadi salah satu langkah agar karakter disiplin selalu hidup pada anak, yang diterapkan melalui bisa dalam rutinitas pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Atas dasar itu pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus diterapkan dan dilakukan.

Pada karakter disiplin seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Arikunto dalam Jurnal Multi Disiplin Dehasen ada tiga indikator kedisiplinan, yaitu 1) kedisiplinan dalam kelas, 2) kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah dan 3) kedisiplinan di rumah.

Sedangkan dalam jurnal lain menurut Syarifudin dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi terdapat empat macam indikator disiplin, yaitu : 1) ketaatan dalam waktu belajar, 2) ketaatan dalam tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Pendapat lain milik Maryam juga mengemukakan terdapat empat macam indikator disiplin, yaitu: 1) disiplin belajar, 2) disiplin waktu, 3) disiplin ibadah, dan 4) disiplin sikap.

Dari pendapat-pendapat yang telah disebutkan di atas mengenai indikator sikap disiplin semuanya sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini agar menjadi modal untuk membentuk insan yang berbudi pekerti.¹⁴

3. Siswa MI Darul Hidayah Watujaya

Siswa atau peserta didik menurut Abu Ahmadi dalam buku Ilmu Pendidikan berpendapat bahwa siswa atau peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai

¹⁴ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: Arr Rad Pratama, 2023) .hlm.17

anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu¹⁵. Siswa atau peserta didik ini menjadi salah satu komponen yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa atau siswa yang sedang belajar di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dikatakan bahwa pentingnya pelaksanaan sikap disiplin terutama di lingkungan lembaga pendidikan seperti sekolah. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, terdapat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu.

2. Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek :

a. Secara Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sehingga bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dalam jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru dan Sekolah

Secara praktis penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah. Baik dari

¹⁵ Dr. Rahmat Hidayat & Dr. Abdillah, *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). Hlm.91

pihak sekolah maupun guru yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa dengan baik.

2) Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan kontribusi terhadap kajian atau teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter terutama pada sikap disiplin.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini maka perlu disusun sebuah sistematika pembahasan. Selain itu juga sistematika pembahasan ini dibuat sebagai gambaran tentang pembahasan pokok dalam skripsi ini.

Pada bagaian awal merupakan bagian yang terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, lembar nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi secara keseluruhan isi dari skripsi, daftar lampiran-lampiran.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang memuat pembahasan tentang, pertama upaya guru yang terdiri dari: pengertian guru, dan fungsi guru. Kedua karakter disiplin yang terdiri dari pengertian karakter disiplin, faktor pengaruh karakter disiplin, urgensi karakter disiplin dalam belajar. Ketiga mengenai siswa. Keempat, upaya guru dalam menerapkan karakter disiplin siswa.

BAB III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan mengemukakan dan mendeskripsikan data yang diperoleh setelah penelitian yaitu upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

BAB V adalah penutup yang menjadi rangkaian akhir dari pembahasan dalam skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran serta kalimat penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Upaya Guru

a) Pengertian Guru

Kata guru identik dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam dunia pendidikan seorang guru berperan sebagai jantung yang menjadi sumber kehidupan. Bukan hanya itu sosok guru juga menjadi garda terdepan di dalam kemajuan manusia¹⁶. Dalam istilah Jawa kata guru memiliki makna *digugu lan ditiru* (dipercaya dan ditiru) yang artinya tindak tanduk seorang guru menjadi panutan dari tutur katanya yang senantiasa dipercaya hingga perbuatannya menjadi teladan bukan hanya bagi peserta didik. Tujuan utama seorang guru tidak lain adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi. Sebenarnya yang menjadi guru bukan hanya seorang pendidik dalam sekolah, tetapi pendidik itu juga bisa orang tua atau siapa saja yang penting ia memiliki kepentingan untuk membentuk pribadi peserta didik atau anak.¹⁷ Pada hakikatnya seorang guru bukan hanya sebagai media mentransfer pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga harus bisa sebagai teman tempat mengadu, fasilitator sebagai tempat melayani minat bakat, orang tua yang penuh rasa kasih sayang serta mentor yang dapat memberikan contoh yang sesuai antara perkataan dan perbuatannya.

Dari dulu hingga sekarang tuntutan seorang guru masih sama, yaitu mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hanya saja bedanya zaman sekarang tuntutan

¹⁶ Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*, (Banyumas : Rizquna, 2020) . hlm. 87.

¹⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015). Hlm. 74

guru menjadi lebih berat karena perkembangan teknologi yang meharuskan mereka bersiap untuk setiap perubahan dalam proses belajar. Di tangan seorang guru masa depan anak bangsa ditentukan dari caranya mendidik. Artinya mutu seorang pendidik juga menentukan mutu siswanya dan akan menentukan kualitas pendidikannya juga secara menyeluruh. Namun tuntutan terberat seorang guru bukan dalam seberapa ia menguasai dan mengajarkan materi, tetapi seorang guru juga harus mengupayakan pembentukan sikap atau karakter seorang siswa. Proses pendidikan yang terjadi pada sebuah lembaga pendidikan guru menjadi ujung tombak pemeroleh keduanya, guru harus menyeimbangkan antara penguasaan materi dan pembentukan karakter siswa. Sehebat apapun seseorang dalam menguasai materi pengetahuan tetapi jika tidak seimbang dengan sikap atau karakter yang tidak baik maka gelar “guru” tersebut tidak patut diberikan. Begitupun dengan semakin canggihnya teknologi tidak dapat menggantikan posisi seorang guru. Hal ini lah yang menjadikan seorang guru menjadi manusia istimewa dalam pendidikan.

b) Fungsi Guru

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tugas dan peran guru sangat penting dalam pendidikan yaitu sebagai pendidik, konselor, motivator, eksplorator, dan sebagainya. Dari peran-peran tersebut sebenarnya guru juga memiliki fungsi.

1. Fungsi Instruksional

Seperti yang sudah dipahami oleh masyarakat awam menjadi seorang guru memiliki tugas memberikan wawasan tentang sesuatu yang bersifat pengajaran seperti memberikan materi pada saat mengajar, memberikan tugas-tugas serta mengoreksinya sebagai bahan evaluasi¹⁸. Fungsi instruksional ini yang masih sangat melekat pada seorang guru. Fungsi ini berkaitan dengan capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹⁸ Muhiddinur Kamal., *Guru : Suatu* Hlm.3

2. Fungsi Edukasional

Fungsi edukasional atau fungsi sebagai pendidik merupakan fungsi utama guru yang harus dijalankan. Mendidik berarti memelihara serta memberikan latihan mengenai sikap dan kecerdasan pikiran.¹⁹ Dalam fungsi ini menjadi seorang guru harus bisa membentuk peserta didiknya menjadi manusia yang dapat mengendalikan dirinya sehingga menghasilkan manusia yang dapat bertanggung jawabkan setiap tingkah lakunya. Fungsi edukasional ini sangat sentral bagi seorang guru maka dari itu tugas-tugas yang berkaitan dengan ini seperti memberikan pengawasan dan membina peserta didiknya, melatih dan membiasakan anak untuk berlaku hidup sesuai dengan norma-norma baik dalam sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Tugas mengedukasi seorang guru atau yang biasa disebut pendidik ini yang nantinya akan berkaitan dengan persiapan peserta didik menghadapi hidup yang sebenarnya setelah mereka tidak lagi menjadi murid. Tugas atau fungsi guru sebagai pendidik ini sangat membantu dalam perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal selain itu juga bisa dikatakan sebagai tugas kemanusiaan karena sebagai penentu potret manusia di masa yang akan datang.²⁰

3. Fungsi Managerial

Selain dua fungsi di atas fungsi lainnya yang dimiliki seorang guru yaitu fungsi managerial yang artinya guru juga berfungsi sebagai pengelola, pemimpin, dan mengendalikan untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran yang dimaksud disini yaitu mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran secara efisien. Contohnya dalam pengelolaan kelas, seorang guru

¹⁹ Muhiddinur Kamal., *Guru : Suatu.....* Hlm.4

²⁰ Ahmad Sopian, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Journal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.1 No.1 (2016), 92.

dalam melakukan pembelajaran tentunya harus memiliki strategi agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Fungsi managerial atau pengelolaan ini tentunya tidak hanya dalam lingkup kelas tetapi juga menyangkut pada administrasi sekolah, hingga kegiatan kemasyarakatan. Sehingga fungsi guru yang satu ini bersifat fleksibel membuat tanggung jawab tersendiri dan seorang guru tentunya harus bisa selau menempatkan dirinya.

Sebagai fungsi penting managerial ini guru hendaknya mampu mengelola lingkungan belajar terutama di dalam kelas. Pengelolaan yang dilakukan tentunya mengarah kepada tujuan-tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik ialah lingkungan yang menyediakan ruang dalam mendukung proses belajar mengajar, di mana siswa merasa tertantang, terinspirasi, dan aman untuk mengeksplorasi pengetahuan dan mencapai tujuan mereka. Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas ialah memberikan dan memakai segala fasilitas kelas guna mencapai hasil belajar yang baik. Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan managerial guru di antaranya:²¹

- 1) Merumuskan kondisi kelas yang dikehendaki
- 2) Menganalisis kondisi kelas yang ada pada saat ini
- 3) Memilih dan menggunakan strategi managerial, serta
- 4) Menilai eektivitas manajerial.

c) Kompetensi Guru

Menurut Robbins (Untung dan Agus dalam Dellia dan Loecita) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Selain itu disebutkan pula bahwa seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya terusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan

²¹ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandar Lampung: CV Anungrah Utama Raharja, 2019)

kemampuan fisik²². Sedangkan menurut Nana Soedjana dalam Dr. Saiful Bahri menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melakukan tugas-tugas profesionalnya²³. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1) disebutkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi seorang guru menjadi penentu keberhasilan dalam pendidikan baik dari tujuan, program hingga perencanaan kurikulum. Karena hal tersebut menjadi urgen dalam penentu kualitas pendidikan.

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Menurut Heri Susanto kompetensi yang dimaksud di sini yaitu kemampuan dalam memahami peserta didik, perencanaan maupun dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, evaluasi dalam proses belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya²⁴. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dituangkan dalam pasal 28 ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kemampuan-kemampuan tersebut harus dikuasai oleh guru yang bertaraf professional. Jadi seorang guru bukan hanya mumpuni dalam mengajar dan mengelola dalam kelas tetapi juga

²² Dellia Mila and Loecita Sandiar, 'Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6.2 (2020), hlm. 93

²³ Dr. Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), hal. 83.

²⁴ Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm. 56.

memiliki kemampuan yang berhubungan dengan usaha meningkatkan proses hasil belajar peserta didik²⁵.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian lebih menyangkut pada jati diri seorang guru seperti pribadi yang baik, bertanggung jawab, terbuka serta terus menerus mau belajar untuk maju²⁶. Kompetensi kepribadian guru dijelaskan juga dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian tiap guru pastinya berbeda hanya saja indikator yang telah disebutkan di atas harus menjadi pedoman seorang guru dalam tindakan dan ucapannya.

Profesi seorang guru bukan hanya berlaku di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat. Ada seperangkat atribut yang melekat pada seorang guru, maka dari itu kemampuan dalam pengendalian kepribadian seorang guru harus bisa dikuasai.

c) Kompetensi Sosial

Satori dkk dalam Heri Susanto menyatakan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Guru sebagai orang yang sangat dipandang harus memiliki kemampuan sosial. Kemampuan ini bukan hanya sebagai sikap seorang guru disekolah yang berinteraksi dengan peserta didiknya tetapi kemampuan sosial ini juga menjadi bagian dari bermasyarakat. Dengan begitu guru akan mudah dalam memahami

²⁵ Ade Kurniawan & Andari Puji Astuti, *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia Sma Muhammadiyah 1 Semarang*, hlm.2.

²⁶ Ahmad Arifai, 'Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam', 3 (2018), 27-38.

lingkungan sekitarnya yang akan berpengaruh juga pada perkembangan anak didiknya.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru ialah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya kompetensi profesional merupakan cerminan profesionalisme guru, dimana mereka menunjukkan komitmen, dedikasi dan keahlian dalam menjalankan tugasnya untuk membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan. Guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Kompetensi profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu²⁷.

Dari keempat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru semuanya memiliki pengaruh pada pemenuhan kualitas layanan pendidikan. Kompetensi profesional menjadi penentu seberapa bagus kualitas dan mutu guru menghasilkan peserta didik sebagai *out put* dari proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan disiplin siswa. Tugas, fungsi serta kompetensi guru yang telah disebutkan di atas saling terkait erat dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Guru yang memiliki tugas dan kompetensi yang baik akan lebih mampu untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa dan membantu mereka untuk membangun karakter disiplin yang kuat. Selain itu nilai-nilai positif yang lain seperti disiplin waktu, taat aturan, tanggung jawab dan saling menghormati siswa bisa muncul dalam diri siswa. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan cara seperti menjadi teladan bagi siswa, menerapkan

²⁷ Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm.51.

konsekuensi yang konsisten, memberikan penghargaan dan hukuman, memberikan tugas, membiasakan hal-hal yang positif, dan pengembangan diri.

2. Karakter Disiplin

a) Pengertian Karakter Disiplin

Karakter adalah sesuatu yang melekat pada seseorang. Setiap orang pasti memiliki karakternya masing-masing. Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral²⁸. Dalam perspektif Islam sikap disiplin juga sangat diperlukan demi menciptakan kenyamanan saat proses pembelajaran sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula.

Pada hakikatnya manusia merupakan seseorang yang diberi kebebasan karena memiliki segala potensi yang ada dalam dirinya, namun dalam perspektif Islam kebebasan manusia bukanlah kebebasan tanpa batas, tetapi kebebasan yang harus dipertanggung jawabkan atas apa yang dilakukannya²⁹. Hal ini dimaksudkan manusia memiliki kebebasan tetapi juga harus bisa dalam pengendalian diri sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kebebasan yang diberikan.

Dengan demikian karakter disiplin diperlukan guna untuk mengontrol dan melatih pengendalian diri yang ada pada setiap manusia. Untuk lebih memahami definisi disiplin ada beberapa pendapat para ahli :

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*". Sedangkan dalam bahasa Inggris "*Discipline*" yang berarti tertib, ketaatan, latihan

²⁸ Mini Rose, 'Disiplin Pada Anak', *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011, 32 hlm.7

²⁹ Nurbaiti, *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Tangerang: CV Qalbun Salin, 2020), hlm.6.

hukuman atau sekumpulan peraturan yang dibuat untuk memperbaiki tingkah laku.

Menurut Wyckof disiplin merupakan sebuah sikap dalam proses belajar yang membentuk untuk sikap ketertiban dan pengendalian diri. Jadi sikap disiplin yang dimiliki seseorang bukanlah sebuah hasil dari mereka belajar melainkan serangkaian proses yang terjadi dalam belajar.

Sedangkan menurut Tulus Tu'u sikap disiplin adalah kondisi yang membentuk dan menciptakan sejumlah perilaku yang mengarah pada ketaatan, ketertiban, kepatuhan, dan keteraturan³⁰. Sejumlah perilaku tersebut tentunya terbentuk juga melalui proses yang dilalui oleh seseorang melalui binaan, dan bimbingan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dari dua pengertian sikap disiplin di atas dapat kita simpulkan bahwa sikap disiplin bisa menjadi sebuah proses dan juga hasil dari proses. Kesimpulan dari definisi sikap atau karakter disiplin yaitu, disiplin merupakan suatu sikap yang melekat pada seseorang karena melalui beberapa serangkaian proses yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketertiban, kepatuhan, dan keteraturan.

Pembentukan karakter disiplin pada anak bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah juga, tetapi berangkat dari awal dimana ia dididik harus sudah menerapkan sikap disiplin.

b) Faktor Pengaruh Sikap Disiplin

Sikap atau karakter disiplin yang melekat pada seseorang serta merta muncul bukan dari faktor genetik atau lahir secara spontan, melainkan karena beberapa faktor atas tindakan yang dilakukan secara terus menerus. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin dalam belajar :

³⁰ Imam Musbikin, Penguatan Pendidikan Karakter (Bandung: Nusa Media, 2020) Hlm. 77

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dilatar belakangi oleh diri sendiri. Artinya seseorang dapat melakukan suatu tindakan atas sikap impulsif yang ada pada diri orang tersebut. Adapun hal-hal yang melatar belakangi sikap impulsif seseorang adalah melakukan sikap disiplin diantaranya seperti faktor kesadaran, minat dan motivasi, dan pola pikir.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang lahir atas pengaruh dari luar pribadi seseorang. Artinya ia melakukan suatu tindakan yang dilakukan bukan karena sikap impulsif tetapi karena dorongan lain. Adapun faktor-faktor eksternal meliputi sebagai berikut³¹ :

(a) Teladan

Teladan merupakan sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh dari seseorang baik pada tindakan, perkataan, sifat dan lain sebagainya yang melekat pada diri orang tersebut. Dalam kacamata Islam sikap teladan merupakan sesuatu yang dapat dijadikan pembentukan kepribadian seseorang sebagai contoh atau model. Sudah Allah swt jelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Ahzab ayat 21 bahwa manusia satu-satunya yang bisa kita teladani adalah Rasulullah saw. Hal ini menerangkan bahwa memiliki teladan sangat berpengaruh dalam sikap dan kepribadian seseorang.

(b) Latihan

Memberikan latihan sikap berdisiplin pada anak sejak dini merupakan keputusan yang baik. Karena dengan latihan berarti membiasakan anak melatih sikap mandiri juga. Dari latihan ini sikap disiplin akan timbul dan akan dilakukan secara terus

³¹ Hanif Ardiansyah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013' Skripsi (Universitas Negeri Semarang, 2013). Hlm.19

menerus yang akhirnya anak akan terbiasa melakukan sesuatu tanpa paksaan.

(c) Lingkungan

Lingkungan yang berpengaruh pada sikap disiplin anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada sebuah penelitian menunjukkan angka 54%. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh dari lingkungan keluarga sangat besar terhadap sikap disiplin anak usia dini³². Karena pada dasarnya pendidikan pertama bagi seorang anak adalah keluarganya.

Selain itu faktor dari lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh pada pembentukan sikap disiplin anak. Memberikan norma-norma atau aturan di sekolah akan membiasakan anak dalam berdisiplin baik dalam kelas maupun di luar kelas. Begitupun dengan lingkungan masyarakat yang berpengaruh besar pada perkembangan sikap disiplin anak. Karena norma-norma dan aturan tidak hanya terdapat di sekolah tetapi pada lingkungan masyarakat seseorang juga harus mematuhi aturan yang ada agar terbiasa dengan hidup disiplin.

(d) Keadaan sosial

Keadaan sosial seseorang seperti lingkaran pertemanan, kelompok belajar dan sebagainya menjadi faktor selanjutnya dalam penerapan sikap disiplin karena pembentukan karakter seseorang tidak bisa lepas dengan lingkungan sosialnya.³³ Seseorang yang sudah terbiasa melakukan sikap disiplin tetapi jika ia dalam lingkaran pertemanan yang negatif maka lama kelamaan sikap tersebut akan luntur bahkan hilang. Tidak

³² Dhewangga Yudhistira dkk, 'Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Sikap Disiplin Anak Usia Dini Dalm Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19', 2022.

³³ Mardiana, dkk, 'Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Siswa Seolak Dasar di Desa Totong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng', *Global Journal Basic Education*, Vol.1 No.3 (2022)

menutup kemungkinan jika generasi remaja sekarang ini sudah tidak lagi memiliki rasa untuk mematuhi norma atau aturan yang ada maka dampaknya akan begitu besar bagi bangsanya sendiri.

Faktor-faktor di atas sangat penting dipahami karena dalam membentuk karakter seseorang bukan tindakan yang mudah. Pengaruh yang datang dari dalam maupun dari luar akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan guru dalam membentuk karakter siswa.

c) Urgensi Sikap Disiplin

Sikap disiplin merupakan kunci dalam belajar. Kebiasaan yang terus dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa³⁴. Sikap disiplin merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena pada dasarnya peserta didik yang memiliki gaya belajar yang baik sesuai dengan aturan akan mendapatkan hasil secara maksimal sehingga hasil belajar yang didapat lebih maksimal.

Lahirnya sikap disiplin terutama dalam belajar tidak serta merta dimunculkan sebagai suatu tindakan yang membatasi peserta didik, tetapi tindakan itu justru melahirkan sikap baru peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki cara hidup yang teratur. Dengan demikian sikap disiplin tidak dianggap sebagai beban tetapi akan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bagi dirinya sendiri. Adanya norma atau aturan dibuat guna menegakkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam segala aspek kehidupan. Hal ini dikarenakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan memiliki dampak juga bagi orang lain. Jika tidak ada norma atau aturan yang berlaku maka tindakan yang dilakukan terutama yang

³⁴ Hanif Ardiansyah, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*, 2013.

menimbulkan kerugian bagi orang lain maka hal itu akan membuat pola lingkungan yang tidak terkendali.

Maka dari itu sikap disiplin sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang guna mengendalikan dirinya sendiri agar tidak merugikan orang lain. Sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang pengaruh disiplin pada hasil belajar. Kebanyakan dari hasil penelitian tersebut ternyata kedisiplinan belajar seseorang memiliki pengaruh atau hubungan dengan hasil belajarnya. Karena sikap disiplin berpengaruh dalam proses belajar yang berakibat pada tingkah laku yang menunjukkan suatu perkembangan atau perubahan pada diri anak didik³⁵. Hasil belajar yang baik merupakan hasil atas capaian dari proses belajar yang baik pula. Terdapat urgensi lainnya mengenai pentingnya sikap disiplin dalam belajar siswa seperti menciptakan suasana atau kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar sesuai dengan tujuan, melahirkan anak-anak yang tertib pada norma-norma atau aturan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, serta seseorang yang hidupnya terbiasa disiplin maka akan sukses di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Imam Musbikin alasan mengenai pentingnya disiplin pada siswa yaitu memunculkan rasa kesadaran dalam berdisiplin agar dapat mencapai keberhasilan yang lebih tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.³⁶

3. Siswa

Selain guru yang memiliki peran penting dalam pendidikan yaitu siswa atau peserta didik. Bisa dikatakan bahwa peserta didik menjadi komponen terpenting setelah guru, karena dari peserta didiklah yang

³⁵ Rusnawati & Nufiar, 'Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Di Lingkungan', *Azka: JJurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, Vol.17 (2022).

³⁶ Imam Musbikin,Hlm. 77

menentukan dalam proses belajar mengajar. Jika tidak ada siswa maka kegiatan kependidikan juga tidak dapat berjalan.

Siswa atau peserta didik merupakan seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar (berguru). Dikatakan sebagai murid atau siswa jika ia memiliki dasar sebagai pegangan ia mendapatkan pengetahuan yang didupakannya. Definisi siswa juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 menurut pasal 1 (4) bahwa siswa merupakan seseorang yang sedang mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jenjang tertentu³⁷. Dalam Undang-undang tersebut juga dijelaskan tentang hak dan kewajiban peserta didik menurut pasal 12 ayat 1 dan 2 bahwa peserta didik berhak (1) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, (2) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya, (3) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan, (4) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, (5) pindah ke program pendidikan pada jalur satuan pendidikan lain yang setara, (6) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Sedangkan kewajiban siswa dijelaskan dalam pasal 2 bahwa setiap siswa berkewajiban (1) menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan, dan (2) ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁸

³⁷ Undang-Undang RI, 'Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta, 2003).

³⁸ Pasal 12 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

4. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin

Dalam upaya membangun kualitas pendidikan guru selalu dituntut untuk dapat memberikan kualitas pendidikan yang baik dengan melalui menghasilkan kualitas pribadi anak didiknya. Seperti yang kita ketahui menjadi seorang guru tugas pokoknya bukan hanya sekedar memberikan materi pelajaran sampai siswa itu paham, tetapi sekaligus mengemban tugas menjadi orang tua kedua. Di mana seperti pada umumnya orang tua yang memberikan kasih sayang pada anaknya, begitupun seorang guru. Menjadi orang tua di sekolah guru berarti berhak dan berkewajiban mengarahkan anak didiknya memiliki karakter. Sebelum dicapainya tujuan tersebut tentunya harus ada berbagai upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki peran di sekolah.

a) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membuat seseorang melakukannya secara terus menerus secara rutin. Suatu tindakan pembiasaan yang baik dilakukan oleh seseorang jika dilakukan sejak anak usia dini maka akan terbentuk tingkah laku yang baik pula. Pembiasaan yang dilakukan saat pembentukan tingkah laku anak sejatinya sedang mempersiapkan anak memiliki sikap atau karakter yang akan terbentuk di masa depannya.

Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia)³⁹. Pembiasaan ini dilakukan juga sebagai upaya agar anak memiliki kesadaran pada dirinya sendiri. Pembiasaan yang dapat dilakukan oleh seorang guru bisa berupa melakukan sholat berjamaah, membaca sholawat sebelum memulai pembelajaran, berperilaku sopan, mematuhi tata tertib dan sebagainya.

³⁹ Khalifatul Ulya, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota', *Jurnal Pendidikan Asatiza*, 1.1 (2020), 51.

b) Tugas

Dalam menanggulangi sikap kurang disiplin siswa dalam belajar pemberian tugas merupakan salah satu metode atau strategi yang bisa dijadikan suatu pendekatan. Metode pemberian tugas sebagai upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab dan bisa menerapkan sikap disiplin dalam belajar.

Tujuan adanya penugasan pada proses belajar siswa yaitu untuk memelihara aktivitas belajar peserta didik dengan segenap potensinya di luar jam pelajaran tatap muka di kelas, agar kedalaman dan keleluasaan bahan pelajaran dapat dikuasai dengan lebih baik serta untuk mengatasi bahan pelajaran dirasa terlalu sarat sehingga tidak mungkin dapat dicapai jika hanya berdasarkan alokasi waktu yang tersedia saja⁴⁰.

c) Peraturan

Selain mengembangkan rasa tanggung jawab peraturan dibuat juga guna menumbuhkan sikap disiplin. Sebelum mencapai itu seorang guru tentunya harus mampu memberikan pemahaman bagi siswa pentingnya mematuhi norma atau aturan yang berlaku di tempat ia berada. Kemampuan dalam mengembangkan sikap disiplin dari mematuhi peraturan yang ada sebagai alat pengendalian diri dari perilaku yang menyimpang. Konsistensi dan ketegasan harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran yang berulang-ulang yang akhirnya mendorong perilaku negative lainnya⁴¹.

Dari adanya peraturan tersebut akan melahirkan individu yang berdisiplin akan mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan batasan-batasan norma yang berlaku, dan mampu mengarahkan dirinya kepada aktivitas-aktivitas yang positif dan konstruktif⁴².

⁴⁰ Hana Ika Nurmayani & Ria Herdhiana, 'Efektivitas Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar', 12.2 (2014), 30–37.

⁴¹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Nusamedia, 2020).Hlm.93

⁴² Diana Septi Purnama, 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa', 1–14.

d) Keteladanan

Seperti yang kita ketahui bahwa teladan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin siswa. Dalam jenjang pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar perkembangan siswanya merupakan pada tahap meniru. Maka dengan demikian sangatlah tepat jika guru memberikan teladan kepada peserta didik selama berada di sekolah menjadi suatu keharusan.

Di sekolah seorang guru benar-benar menjadi idola bagi anak didiknya. Maka dari itu guru dituntut menjadi “sempurna” karena dari setiap perkataan dan perilakunya pasti akan dilihat dan di contoh bagi anak didiknya. Peran guru dalam menerapkan sikap disiplin bagi siswa adalah menjadi contoh yang baik sehingga apa yang dicontohkan guru itu baik maka siswa pun akan meniru baik pula. Dalam membentuk karakter siswa seorang pendidik harus memberikan contoh tauladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap⁴³. Memberikan teladan yang baik bagi siswa juga akan membantu siswa dalam meningkatkan standar perilakunya. Guru memiliki peran sebagai *role model* atau pemberi contoh tidak hanya sekadar mendidik siswa agar disiplin dalam belajar, bertindak dan berpenampilan⁴⁴. Namun juga dalam hal berkomunikasi. Karena dalam berkomunikasi memiliki pengaruh dalam pengembangan peserta didik baik perkembangan mental atau jiwa peserta didik. Keberhasilan pembentukan pendidikan karakter pada anak tergantung sejauh mana upaya guru melakukannya sebagai teladan di sekolah.⁴⁵

e) Memberikan Peringatan (Teguran)

Memberikan peringatan atau teguran merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan guru dalam rangka mendisiplinkan

⁴³ Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter..... Hlm.75

⁴⁴ Dimas Teguh Saputra, dkk. 2024. “Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicdu Vol.8 No.1. Hlm. 106

⁴⁵ Dimas Teguh Saputra, dkk. “Penanaman Karakter Hlm.106

siswa. Teguran yang tepat dan efektif dapat membantu siswa memahami kesalahannya dan memperbaiki perilakunya. Ada beberapa macam teguran yang dapat diberikan guru seperti 1) teguran lisan, yaitu teguran atau peringatan yang diberikan secara langsung secara lisan, 2) teguran tertulis, merupakan teguran atau peringatan yang diberikan secara tertulis bisa melalui surat yang ditujukan kepada wali murid atau siswa yang bersangkutan.

Guru juga perlu menggunakan berbagai pendekatan lain seperti konseling dan kerja sama dengan orang tua. Karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan cara memberikan peringatan dengan karakteristik individual siswa. Hal yang terpenting dari memberikan peringatan atau teguran kepada siswa adalah pada tujuannya yaitu membantu siswa berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan disiplin diri sehingga siswa dapat menemukan jati dirinya yang kemudian mampu mengembangkan dirinya secara optimal⁴⁶.

f) Memberikan Apresiasi dan Hukuman

Dalam kegiatan belajar siswa harus memiliki motivasi agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi yang dihadirkan adalah segala daya penggerak di dalam siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Salah satu metode yang dapat diberikan dalam membangun motivasi siswa adalah dengan memberikan apresiasi dan hukuman (*reward and punishment*).

Reward adalah hadiah, ganjaran, penghargaan atau imbalan yang diberikan ketika siswa telah mencapai suatu target. Memberikan apresiasi kepada siswa dapat membentuk asosiasi positif dengan belajar sehingga mereka akan melakukannya secara berulang-ulang. Penghargaan merupakan elemen penting dalam menumbuhkan

⁴⁶ Augusthin Eka Banoet dan Wiyun Philipus Tangkin, 'Analisis Metode Pemberian Konsekuensi dalam Menghadapi Perilaku Tidak Disiplin Siswa SD Pada Pembelajaran Daring' Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 No.6 (2022)

disiplin dan perilaku positif pada anak. Ketika anak menunjukkan perilaku disiplin dan menghasilkan prestasi, pemberian penghargaan akan memotivasi mereka untuk mempertahankan kedisiplinan tersebut. Hal ini menciptakan siklus positif di mana disiplin menghasilkan prestasi sehingga mendorong anak untuk lebih disiplin lagi⁴⁷.

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Pemberian hukuman atau sanksi ketika siswa tidak mencapai target. Disatu sisi pemberian hukuman dapat memberikan efek jera dan mendorong siswa untuk berperilaku baik, tetapi di sisi lain juga ada dampak negatif yang didapat seperti memicu perilaku agresif dan merusak hubungan antara guru dan siswa. Hukuman dan hadiah ibarat dua sisi mata uang keduanya saling terkait. Hadiah sebagai pujian atau penghargaan yang berfungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan minat belajar sedangkan hukuman seperti teguran atau konsekuensi logis berperan sebagai tindakan preventif untuk mencegah pelanggaran aturan atau perilaku yang tidak diinginkan.⁴⁸

B. Penelitian Terkait

Buku yang berjudul *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab* terjemahan dari *Educating for Characters:How Our School Can Teach Respect And Responsibility* karya Thomas Lickona yang menjelaskan tentang konsep pendidikan karakter. Betapa berharganya pendidikan karakter dan bagaimana sekolah dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter yang baik pada anak-anak. Peran sekolah yang dapat membantu dalam menumbuhkan karakter anak yang baik dengan menciptakan lingkungan sekolah yang positif, mengajarkan nilai-nilai moral

⁴⁷ Silvia Anggraini, dkk., 'Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang', *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol.7 No.3 (2019)

⁴⁸ Muhammad Fauzi, 'Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam' *Junal Al-Ibrah*, Vol.1 No.1 (2016)

dan etika, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih bertindak secara moral, dan melibatkan orang tua dan komunikasi⁴⁹.

Superi dan Eka Danik Prahastiwi dari Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan” menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan guru menjadi tauladan siswa-siswanya dalam pembelajaran dan guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran⁵⁰. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Terdapat kesamaan pada jenis penelitian dengan penelitian yang ada di skripsi ini. Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Superi dan Eka dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitiannya yang berfokus pada guru PAI.

Vitalis Tarsan dkk, dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng dalam Jurnal Literasi Pendidikan Dasar artikelnya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar” dalam penelitiannya dengan fokus pada kajian teoritis mengemukakan bahwa upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu mengajarkan, membiasakan, membimbing, memberi teladan, menegakkan aturan, memberi hukuman, dan melakukan monitoring atau evaluasi⁵¹. Terdapat perbedaan dengan penelitian pada skripsi ini yaitu pada fokus kajian yang membahas tentang strategi guru dalam membiasakan hidup disiplin siswa.

Skripsi Akhmad Khoirul Huda, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang” dengan melakukan penelitian menggunakan

⁴⁹ Thomas Lickona, *Educating for Characters: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, terj. Juma Abdu Wamaungu (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁵⁰ Superi dan Eka Danik Prahastiwi, ‘Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Masa New Normal Di SMK PGRI 1 Pacitan’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.14 (2022).

⁵¹ Vitalis Tarsan, dkk, ‘Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol.3 (2022).

metode observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukannya menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Hal tersebut menunjukkan persamaan dengan jenis penelitian yang ada pada skripsi ini. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada tiga indikator kedisiplinan dalam upaya guru membentuk karakter disiplin siswa yaitu dalam ketaatan belajar, ketaatan terhadap tugas, dan ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar⁵². Adapun perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya yang berfokus pada upaya guru mapel IPS.

Nurur Rohman, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim pada skripsi penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang” dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Terdapat persamaan dengan penelitian pada skripsi ini yaitu pada jenis pendekatan penelitiannya. Hasil penelitiannya tersebut menyimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang meliputi peran guru sebagai pengajar, guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai evaluator, guru berperan sebagai teladan dan contoh, guru berperan sebagai penasihat, guru berperan sebagai motivator, dan guru berperan sebagai konselor.⁵³ Namun terdapat juga perbedaan, dalam penelitiannya Nurur Rohman membahas tentang peran guru sedangkan peneliti dalam skripsi ini membahas tentang upaya guru.

Dari beberapa literatur dalam penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Peneliti akan mengkaji bukan hanya sampel pada salah satu kelas. Sehingga ini lah yang menjadi perbedaan dengan penelitian lainnya.

⁵² Akhmad Khoirul Huda, ‘Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang’ (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

⁵³ Nurur Rohman, ‘Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MIN 1 Jombang’ (Skripsi Maulana Malik Ibrahim, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian diperlukan desain penelitian sebagai gambaran dan penelitian berjalan sesuai dengan pedoman atau rencana yang telah disusun. Rencana tersebut yang nantinya akan menjadikan suatu pemecahan dalam permasalahan yang akan diselesaikan dengan menggunakan metode pengumpulan data. Terkait dengan hal tersebut, peneliti akan merinci dengan metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap makna tersembunyi di balik suatu fenomena, dengan menyelami berbagai perspektif, pengamatan, dan cerita dari para partisipan serta mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara kuantitatif.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang lebih melihat pada kualitas objek penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai instrument utama oleh karenanya agar untuk memperoleh data yang lebih jelas peneliti harus memiliki *framework* atau wawasan yang luas untuk bisa menganalisis, mengkritisi, dan mengkonstruksi objek yang ditelitinya.⁵⁵ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan fenomena dengan

⁵⁴ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

⁵⁵ M. Adnan Latief ,Rukminingsih, Gunawan Adnan, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020). Hlm.87

pemahaman secara mendalam ketika data yang menjadi objek penelitiannya tidak bisa dicapai dengan menganalisis numerik data.

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Menurut John W. Creswell dalam *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* studi kasus merupakan penelitian yang dapat dilakukan dimana peneliti menggali suatu fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵⁶ Tujuan dari jenis penelitian studi kasus ini adalah untuk mengungkap kekhasan atau pemikiran karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti.

B. Konteks Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dengan objek penelitian upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pada penelitian ini peneliti mengamati bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa.

Adapun alasan memilih Madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian sebagai berikut :

- a. MI Darul Hidayah merupakan madrasah yang berstatus di bawah naungan Kementerian Agama.
- b. MI Darul Hidayah merupakan madrasah yang banyak diminati.

Waktu penelitian adalah perkiraan lamanya waktu yang dilakukan selama penelitian. Periode yang dijadikan kajian fokus penelitian ini adalah Februari-Mei 2024.

⁵⁶ Dimas Assyakurrohim, dkk 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, Vol.3.No.1 (2023). Hlm.3

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yaitu upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu partisipan yang nantinya aktif memberikan informasi kepada peneliti seperti:

a. Kepala MI Darul Hidayah Watujaya

Dalam Peraturan Menteri Agama Pasal 1 menyebutkan bahwa kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah. Kepala madrasah memiliki tugas merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan.⁵⁷

Menjadikan kepala madrasah sebagai subjek penelitian sebagai sumber memperoleh data atau keterangan yang berkaitan dengan penerapan kegiatan sekolah yang dapat membentuk karakter disiplin siswa.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada RA, MI, Mts, MA dan MAK. Dalam peraturan pemerintah no 74 tahun 2008 guru memiliki kebebasan memberikan penilaian hasil belajar kepada peserta didiknya. Selain itu guru juga memiliki kebebasan memberikan sanksi kepada peserta didiknya yang melanggar norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan guru, peraturan tingkat satuan pendidikan, dan peraturan perundang-

⁵⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah.(bab1 pasal 1)

undangan dalam proses pembelajaran yang berada d bawah kewenangannya.

Guru sebagai subjek penelitian ini karena melalui guru yang memiliki hubungan secara langsung dengan siswa dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sehingga nantinya memperoleh data dan informasi tentang upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

c. Siswa MI Darul Hidayah

Siswa merupakan salah satu yang menjadi unsur dalam pendidikan yang menduduki sebagai seseorang yang mengikuti segala kegiatan penyelenggaraan di sekolah. Siswa di sini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 sampai kelas 5.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan (data) tertentu untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis⁵⁸. Observasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan pada penelitian kualitatif, tindakan itu berupa pengamatan yang dilakukan terhadap subjek dan objek yang ditelitinya.

Metode observasi menjadi salah satu metode dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk mengungkap makna suatu kejadian tertentu. Maka metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi secara langsung atau data-data yang terkait dengan kegiatan membentuk kerakter disiplin siswa.

Pada teknik pengumpulan jenis observasi ini peneliti mengumpulkan data atau informasi secara langsung terkait dengan

⁵⁸ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri., *Metode Penelitian Kualitatif....* .Hlm.68

segala kegiatan maupun aktivitas upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Jenis pengumpulan data berdasarkan observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan di mana peneliti hanya mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung tanpa terlibat adanya aktivitas di dalamnya.

Observasi yang dilakukan peneliti di MI Darul Hidayah Watujaya ini untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana upaya yang dilakukan guru pada pembentukan karakter disiplin siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk dari teknik pengumpulan data pada proses penelitian secara kualitatif. Wawancara merupakan suatu kegiatan interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi secara langsung. Wawancara bertujuan guna mendapatkan data berupa keterangan, fakta, pendapat atau penjelasan pada suatu permasalahan. Selain itu wawancara juga bertujuan untuk mengklarifikasi fenomena atau hal-hal yang belum diketahui.

Metode wawancara sebagai metode yang menjadi pelengkap dan penunjang teknik pengumpulan data lainnya untuk memperoleh data. Wawancara berdasarkan strukturnya dapat diklasifikasikan atas wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Wawancara tertutup melakukan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu.⁵⁹ Teknik wawancara ini hanya berfokus pada jawaban “ya” atau “tidak” narasumber. Sedangkan wawancara terbuka narasumber lebih bisa mengungkapkan informasi tanpa adanya batasan sehingga dalam wawancara ini informan juga bisa berargumen. Dalam melakukan penelitian kedua teknik tersebut sangat bagus jika digunakan keduanya.

⁵⁹ Drs. Salim & Drs. Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012). Hlm.122

Dari penjelasan tersebut langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara langsung dan terbuka dengan mencari data yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Pada penelitian yang dilakukan di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes ini teknik wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari beberapa yang sudah menjadi subjek dalam penelitian seperti guru, kepala sekolah dan murid.

Wawancara yang peneliti lakukan memilih kepala madrasah, guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 5 untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin yang terjadi di dalam pembelajaran, kemudian siswa kelas 1 sampai dengan kelas 5 masing-masing dua orang sebagai sampel random yang peneliti ambil untuk menemukan data pembentukan karakter yang terjadi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dirasa mudah, karena hanya dengan memanfaatkan foto, catatan, arsip, gambar, atau dokumen lainnya peneliti bisa memperoleh data atau informasi yang diinginkan hanya dengan menyusun lembar yang sesuai untuk memasukkan informasi atau memindahkan data. Dokumentasi menjadi teknik terakhir dalam pelengkap sebuah data penelitian yang hasilnya akan menjadi bahan pembuktian.

Dari penjelasan di atas dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang suatu topic, sejarah, atau fenomena tanpa perlu melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁶⁰

⁶⁰ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri., *Metode Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 75

Dalam penelitian upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes peneliti membutuhkan informasi berupa dokumen silabus atau RPP yang dilengkapi dengan foto kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah serta dokumen mengenai tata tertib, visi misi dan data guru dan siswa.

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Menganalisis berarti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, dan menyimpulkan data sehingga data dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data peneliti tidak hanya melakukannya sekali tetapi diperlukan melakukannya secara berulang. Karena tujuannya akan sangat membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang tersembunyi dalam data tersebut. Tujuan lain diungkapkan juga agar peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang ditelitinya.

Analisis data proses yang sistematis untuk menyusun, menyaring, dan memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi yang kemudian akan menghasilkan temuan atau kesimpulan.⁶¹

1. Reduksi data

Dalam melakukan penelitian semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang didapat juga akan semakin banyak. Maka dari itu perlu dilakukan adanya reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang bersifat pokok dan memfokuskan pada hasil data yang sesuai dengan penelitian. Mereduksi data menjadi

⁶¹ Astang Ambo Baba, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017). Hlm.101-102

langkah yang diambil setelah dilakukannya pengamatan yang sudah dituliskan ke dalam catatan lapangan di lokasi penelitian dengan berupa dokumen, gambar, foto dan sebagainya.⁶² Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data.

2. Penyajian data

Setelah dilakukannya reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan sebuah data. Tujuannya untuk menggambarkan temuan dan interpretasi yang dihasilkan dari analisis data. Dalam menyajikan sebuah data dapat dilakukan dengan beragam cara seperti menggunakan deskripsi naratif, diagram, peta konsep, gambar atau foto yang memudahkan untuk memahami hasil temuan dari penelitian.⁶³ Penting dalam memilih metode penyajian data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu perlu diperhatikan juga kejelasan dalam penyajian data agar pembaca dapat memahami dan menafsirkan hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian melibatkan evaluasi dan peneguhan. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat provisional (sementara) dan direvisi jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.⁶⁴

Dalam menyajikan data peneliti harus memahami data yang disajikan agar dapat menarik kesimpulan yang kuat data dapat dipercaya serta dipahami oleh pembaca.

⁶² Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020).

⁶³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021). Hlm. 163

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian,* Hlm. 163

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek krusial yang menjamin kepercayaan dan akuntabilitas temuan penelitian. Uji keabsahan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, dipercaya dan konsisten dengan realitas yang diteliti. Uji keabsahan data ini dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya dengan triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu⁶⁵. Ada tiga jenis triangulasi, yakni :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat diungkapkan dengan dengan berbagai cara seperti memverifikasi data dengan menghimpun dari berbagai sumber yang berbeda, menggabungkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Nantinya data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan.⁶⁶ Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu menggali informasi dari yang sudah dilakukan dengan beberapa metode untuk mendapatkan kebenaran informasi dari informan lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk memperkaya data dengan beragam metode penelitian. Tujuan utama dari triangulasi teknik ini adalah untuk memperkaya data, meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian, dan memperkuat validitas yaitu saling melengkapi dan mengesahkan satu sama lain sehingga memperkuat validitas temuan. Misal peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara yang kemudian diperiksa dengan observasi, kuisioner, atau dokumentasi. Jika data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut tidak sejalan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD* (Bandung:Alfabeta, 2017)

⁶⁶ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitaitaif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.12 No.2, 2020*

dengan sumber data atau pihak lain untuk mengidentifikasi data yang lain akurat. Meskipun demikian peneliti juga terbuka terhadap kemungkinan bahwa semua data tersebut valid karena mencerminkan perspektif yang berbeda.⁶⁷

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu membantu mengurangi bias temporal dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk meneliti fenomena yang sama dan melihat bagaimana fenomena tersebut berubah atau berkembang. Informasi yang diperoleh dipagi hari, saat narasumber masih memiliki energi dan ingatan yang tajam, informasi yang diperoleh dari wawancara akan lebih akurat dan kredibel.⁶⁸

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, dimana informasi yang akan didapatkan bisa berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa akan sangat berguna. Untuk memperkuat validitas data tentang upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya triangulasi metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen sekolah. Triangulasi sumber peneliti dapat menganalisis dokumen sekolah, seperti tata tertib siswa dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran. Triangulasi teknik dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengamati perilaku siswa di kelas pada waktu yang berbeda, seperti pada pagi hari dan siang hari untuk melihat bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017)

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017)

BAB IV

Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Hidayah Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di madrasah dengan berbagai cara.

Setelah melaksanakan observasi secara langsung dan melakukan proses pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam BAB III yang memfokuskan kajian tentang Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Hidayah Watujaya. Dengan hasil yang diperoleh peneliti, pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dimana dalam pengkajian data ini peneliti menggambarkan tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya.

Gambaran umum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MI Darul Hidayah tidak jauh berbeda dengan madrasah lainnya. Namun setiap madrasah memiliki kegiatan sendiri sebagai ciri pembeda dari sekolah-sekolah negeri. Maka dari itu di MI Darul Hidayah ini durasi kegiatannya lebih lama dari pada sekolah-sekolah negeri pada umumnya. Jika sekolah pada umumnya pulang pada pukul 12.00 di MI Darul Hidayah khususnya pada kelas atas baru akan pulang setelah melaksanakan sholat duhur berjamaah.⁶⁹

Berdasarkan hasil pengamatan dan metode pengumpulan data yang telah dilakukan penerapan pendidikan karakter untuk membentuk karakter disiplin anak didapati beberapa upaya yang telah dilakukan demi tercapainya visi sekolah “ Menyiapkan Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Luas” dengan salah satu misinya

⁶⁹ Observasi dan wawancara di MI Darul Hidayah Watujaya

yaitu menanamkan kedisiplinan⁷⁰. Upaya yang sudah diberikan oleh guru dengan berbagai metode dan strategi yang telah dilakukan sebagai bagian dari misi untuk membentuk karakter disiplin siswa diantaranya :

A. Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan khas dari sebuah madrasah yang di bawah naungan kementerian agama. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Membiasakan suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukannya secara berulang-ulang sebagai bentuk usaha guru dalam mengupayakan siswa terbentuk karakter disiplin. Pembiasaan ini merupakan bagian dari proses yang berkembang dalam membentuk karakter disiplin siswa. Siswa bisa berdisiplin karena terbiasa. Membiasakan siswa melakukan aktivitas sehari-hari seperti mengikuti kegiatan keagamaan (membaca Iqra, membaca Asmaul Husna dan do'a-do'a harian) sebelum dimulainya pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berperilaku sopan dan santun terhadap guru serta sholat berjamaah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa :

“Memang di MI ini ada kegiatan pembiasaan yang awalnya tidak ada, tetapi saya punya keinginan kalau anak sekolah di sini nanti lulus setidaknya anak bisa mengaji, jadi itu juga yang menjadi ciri dan daya tarik orang tua menyekolahkan anaknya di sini”⁷¹

Metode pembiasaan di MI Darul Hidayah Watujaya diupayakan sebagai bentuk pelayanan pendidikan untuk meningkatkan sikap disiplin siswa terutama dalam disiplin bidang ibadah. MI Darul Hidayah sendiri ada beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari sebagai upaya dalam membentuk sikap disiplin siswa. Hari Senin setelah upacara dan hari Sabtu dilakukan pembiasaan sholat duha, hari Selasa sampai Kamis kegiatan pembiasaannya membaca Iqra dan Asmaul Husna dan di

⁷⁰ Dokumentasi Visi dan Misi MI Darul Hidayah

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd selaku Kepala MI Darul Hidayah Watujaya pada Selasa 24 Maret 2024 pukul 08.00

hari Jumat melakukan kegiatan Jumat bersih atau Jumat sehat berupa kegiatan bersih-bersih sekolah atau olahraga bersama. Selain itu setiap hari untuk anak kelas IV, V, VI, diwajibkan untuk sholat duhur berjamaah di masjid⁷². Walaupun tidak tertulis secara langsung namun membiasakan adab dan akhlak yang baik juga dilakukan di MI Darul Hidayah seperti menyapa guru dan berperilaku sopan baik kepada guru maupun sesama teman. Peraturan tidak tertulis ini terbentuk dari budaya, tradisi, dan norma etika sosial yang sudah menjadi kebiasaan.



Pembiasaan sholat duhur berjamaah

Selain upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter disiplin anak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam setiap kelas guru juga memiliki kegiatan yang dapat dilakukan menjadi pembiasaan bagi anak-anak. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwasannya fungsi guru dalam manajemen kelas juga memiliki peran dalam pembentukan sikap disiplin seperti pembuatan jadwal piket. Hal ini sebagai bentuk upaya guru dalam membiasakan anak berdisiplin dalam kebersihan dan kenyamanan kelas. Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas I samapi V juga didapati bahwa guru juga membiasakan siswa untuk dapat mengontrol sikapnya seperti menghormati guru saat menjelaskan dan membiasakan untuk belajar mandiri.⁷³ Dalam observasi yang peneliti lakukan juga didapati hasil ketika siswa mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan siswa dapat

⁷² Observasi pada 22 April 2024

⁷³ Observasi di kelas I – V MI Darul Hidayah Watujaya

memahami apa yang guru sampaikan dan mengerti akan tugas yang diberikan.⁷⁴



Pembelajaran di kelas II

Pembiasaan ini menjadi salah satu cara dalam menghadapi tantangan yang harus dilakukan tidak hanya oleh guru tetapi juga orang tua dan orang dewasa yang disekitarnya.⁷⁵ Berdasarkan temuan peneliti dalam wawancara dengan Ibu Rohmi Aghniati, S.Pd menjelaskan bahwa di kelas terdapat program yang menjadi pembiasaan yang dilakukannya dalam membentuk sikap disiplin anak yaitu membaca buku paling tidak seminggu sekali berupa buku apapun dan nanti anak akan diminta menceritakannya kembali dari buku yang dibacanya⁷⁶.

Upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa yang sudah dijelaskan di atas ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Nur Kholis S.Pd sampaikan bahwa indikator dari sikap disiplin siswa itu disiplin secara pakaian, disiplin tata tertib dan disiplin dalam beribadah.⁷⁷

Melakukan pembiasaan ini sebagai upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sudah sesuai berdasarkan teori yang ada di BAB II dalam jurnal karya Khalifatul Ulya yaitu pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru sebagai metode dalam membentuk karakter peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia) penting dilakukan bagi pembentukan watak anak-anak dan juga akan berpengaruh pada anak itu

⁷⁴ Observasi di kelas I – V MI Darul Hidayah Watujaya

⁷⁵ Novi Trilisiana, dkk. *Pendidikan Karakter*..... Hlm.188

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Rohmi Aghniati, S.Pd selaku Guru Kelas III MI Darul Hidayah Watujaya pada Selasa 23 April 2024 pukul 11.30

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd selaku Kepala MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Selasa 19 Maret 2024 pukul 08.00

sampai hari tua. Dalam kaitan pembentukan tingkah laku disiplin melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari bagaikan membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan mereka. Semakin dini pembiasaan ini diterapkan, semakin kuat karakter yang akan tertanam dalam diri anak.⁷⁸ Maka dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa pembiasaan menjadi cara efektif yang dilakukan oleh guru MI Darul Hidayah Watujaya. Dalam membangun karakter anak yang berbudi pekerti melalui sikap disiplin ada beberapa indikator yang bisa dilihat. Menurut Arikunto menjelaskan bahwa ada tiga indikator yang menunjukkan siswa itu disiplin, salah satu dari tiga indikatornya menunjukkan bahwa siswa MI Darul Hidayah sudah termasuk siswa yang disiplin dalam kelas. Bisa mengembalikan suasana kelas ketika sudah mulai tidak kondusif. Guru melakukannya dengan berbagai cara seperti teguran, maupun pemberian tugas. Memberikan teguran dan tugas dapat mengembalikan fokus siswa pada saat belajar, saat siswa sudah fokus maka tujuan belajar akan tersampaikan dengan baik. Maryam juga mengemukakan pendapatnya bahwa ada empat indikator disiplin yaitu disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin sikap⁷⁹. Keempatnya sudah ditunjukkan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di MI Darul Hidayah Watujaya. Siswa belajar dengan mandiri, memahami penjelasan guru, datang sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, dan menunjukkan sikap yang baik terhadap guru maupun teman. Hasil temuan yang peneliti lakukan tersebut memiliki pengaruh dengan upaya guru dalam membentuk karakter siswa. Seperti melalui pembiasaan, peraturan, pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi anak agar terbentuk karakter disiplin. Selain itu ada faktor yang mendukung dalam membentuk karakter disiplin yaitu latihan.

⁷⁸ Khalifatul Ulya., *Pelaksanaan Metode*..... Hlm.54

⁷⁹ Maryam., *Pembentukan Karakter*.....Hlm.17

Pembiasaan yang ada di MI Darul Hidayah ini diikuti dari kelas I sampai kelas VI sebagai latihan mereka hidup dalam bermasyarakat.

Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan di atas dalam proses pembiasaan sebagai latihan yang dilakukan sejak usia dini memungkinkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dengan lebih efektif. Pengalaman-pengalaman awal ini membentuk dasar perilaku dan sikap mereka yang akan bertahan hingga dewasa. Dengan lingkungan yang konsisten dan dukungan yang berkelanjutan dari orang tua serta guru, anak-anak akan lebih mampu menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan mereka. Pembiasaan yang dimulai sejak dini tidak hanya membangun karakter yang kuat, tetapi juga menciptakan landasan yang kokoh untuk perkembangan pribadi dan sosial anak-anak. Diharapkan dengan mengikuti dan melakukan pembiasaan yang ada di sekolah siswa juga melakukannya di rumah sehingga akan menjadikan hidup siswa lebih teratur dan mengarah pada hal-hal positif.

Selain itu dengan memberikan pembiasaan bisa memupuk karakter disiplin anak sedini mungkin untuk membekali mereka dengan kemampuan mengatur diri dan menyelesaikan tugas dengan baik di masa depan. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru menjadi ujung tombak sebagai pemeroleh penguasaan materi maupun pembentukan karakter. Keduanya tentunya harus berjalan beriringan dengan seimbang.⁸⁰ Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik tentunya sangat menentukan keberhasilan pada tingkat kedisiplinan untuk mengukur sudah sejauh mana siswa menerapkannya. Selain itu guru juga berperan dalam memberikan pelayanan yang konsisten, berkelanjutan serta sabar. Sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru pembentukan karakter disiplin dapat berhasil dilakukan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat merancang kegiatan pembiasaan

⁸⁰ Muhiddinur Kamal., *Guru : Suatu Hlm.4*

yang menarik dan bermakna sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik juga tercermin dari beberapa sikap yang dimilikinya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan kebiasaan positif. Karena pembiasaan ini merupakan proses yang tidak langsung terlihat hasilnya hanya dengan program-program sekolah tetapi juga harus ada pendukung lain seperti peran guru dan orang tua. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan berkelanjutan maka dari itu tugas dan fungsi guru agar memastikan kegiatan pembiasaan ini berjalan dengan konsisten.

B. Penugasan

Salah satu fungsi penting dari sikap disiplin yang dibutuhkan bagi siswa yaitu disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Pengantar sukses belajar bagi siswa yaitu dengan konsisten dalam waktu dan usaha yang diberikan untuk belajar. Salah satu upaya guru yang dilakukan sebagai pengantar sukses belajar siswa yaitu berdisiplin dengan memberikan penugasan. Tujuannya agar anak latihan dalam berdisiplin, jujur serta memiliki tanggung jawab.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Darul Hidayah Watujaya upaya yang guru dengan memberikan penugasan sudah dilakukan. Ibu Siti Hamimah selaku guru kelas II memberikan bukti dengan menyatakan

“Setiap hari saya selalu berikan PR agar anak juga tidak melupakan materi yang sudah disampaikan, walaupun masih ada anak yang tidak mengerjakan ya karena kurangnya pengawasan dari orang tuanya di rumah dan ada juga yang karena sudah ditinggal ibunya tidak ada yang mengawasi jadi anak dibiarkan begitu saja”⁸¹

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Siti Hamimah, S.Pd.I selaku Guru Kelas II MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Senin 22 April 2024 pukul 11.30

Metode ini juga diterapkan di kelas lainnya seperti yang dilakukan di Kelas V oleh Ibu Laeni Faiqoh S.Pd. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau menyebutkan bahwa anak yang sering mengingatkan jika ada PR termasuk menjadi ciri-ciri anak yang disiplin.⁸² Hal ini menandakan jika anak memiliki rasa sadar berdisiplin dalam tugas-tugas yang menjadikan mereka mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.



Pemberian tugas saat pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II sampai V didapati dalam salah satu indikator dalam disiplin belajar yaitu siswa mengerjakan tugas-tugas yang diminta oleh guru.⁸³ Lebih dari itu, disiplin juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian pada siswa. Seperti yang disampaikan oleh beliau juga bahwa dalam pembentukan karakter disiplin dalam proses pembelajaran sudah dilakukan contohnya pada saat diberi tugas membuat sesuatu dan siswa diminta untuk membawa barang. Menurut beliau Ibu Laeni Faiqoh, S.Pd. memberikan tanggapan bahwa hal ini juga melatih tanggung jawab siswa serta harus menerima konsekuensi yang didapatinya.⁸⁴

Temuan data yang lain juga didapati peneliti dalam wawancara bersama ibu Rohimah, S.Pd menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter disiplin anak dalam pembelajaran yaitu melalui pembelajaran

⁸² Wawancara dengan Ibu Laeni Faiqoh S.Pd. selaku Guru Kelas V MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Sabtu 16 Maret 2024 pukul 08.00

⁸³ Observasi di MI Darul Hidayah

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Laeni Faiqoh S.Pd. selaku Guru Kelas V MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Sabtu 16 Maret 2024 pukul 08.00

dengan membuat proyek atau kerajinan, contohnya seperti membuat kursi dari *ecobrik*, anak jadi disiplin rajin mengumpulkan sampah.⁸⁵ Sehingga di dapati anak memiliki sikap rajin dalam memilah sampah.

Tugas guru sebagai pengajar pada aktivitas pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga mengawasi kemajuan belajar anak dan memberikan tugas-tugas untuk bahan evaluasi. Bahan evaluasi juga bukan hanya menilai dari segi pemahaman anak dalam materi pembelajaran tetapi juga mengevaluasi dari sikap keseharian siswa. Pengaruh siswa yang aktif dalam pembelajaran sangat terlibat pada proses perkembangan berpikir, emosi dan sosialnya.



Permainan saat pembelajaran di kelas

Temuan penelitian ini peneliti temukan dalam observasi yang dilakukan di kelas didapati bahwa dalam menyampaikan materi guru selalu melibatkan siswa dan mantik agar siswa berperan aktif juga dalam pembelajaran seperti menyelipkan permainan atau kuis di sela-sela pembelajaran.⁸⁶ Hal ini berarti menyatakan bahwa ada keterkaitan antara siswa aktif dalam pembelajaran dengan sikap disiplin, yaitu guru berusaha menciptakan kondisi kelas yang kondusif guna membantu siswa berkembang dan mencapai potensi penuh mereka dalam membentuk

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Rohimah S.Pd selaku Guru Kelas I MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Rabu 20 Maret 2024 pukul 10.00

⁸⁶ Observasi di MI Darul Hidayah Watujaya

karakter disiplin yang positif.⁸⁷ Bersamaan dengan itu guru juga bisa menilai latar belakang karakter masing-masing anak.

Ketegasan guru dalam memberikan tugas dan tanggung jawab agar dikerjakan juga menjadi faktor membuat siswa disiplin. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa mengatakan

“Bu guru marah kalau tidak mengerjakan PR, kalau tidak mengerjakan PR nanti ngerjain PR di depan kelas dan di luar”⁸⁸. Dengan keterlibatan dan tanggung jawab itu, diharapkan para siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu yang unggul dan sukses.⁸⁹

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di BAB II dalam jurnal yang ditulis oleh Hana Ika Nurmayani dalam jurnal yang berjudul *Efektifitas Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar* bahwa pemberian tugas sebagai upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa bisa digunakan untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab dan bisa menerapkan disiplin belajar siswa sehingga mampu menyadarkan siswa untuk senantiasa bisa manajemen waktunya dan metode ini dirasa efektif dengan mendapatkan hasil yang baik dibandingkan dengan metode yang tidak menerapkan penugasan.⁹⁰ Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru kelas di MI Darul Hidayah Watujaya. Guru selalu memberikan tugas setiap harinya agar anak tidak melupakan materi pelajaran yang telah disampaikan dan juga agar anak disiplin. Salah satu fungsi guru yaitu dalam fungsi managerial pengelolaan kelas seorang guru tentunya harus memiliki strategi agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu salah satunya dengan pemberian tugas. Melalui pemberian tugas menjadi salah satu upaya guru dalam memberdayakan segala potensi

⁸⁷ Nugroho Wibowo, ‘Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari’, *Journal Electrics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol.1 No.1 (2016), Hlm.129.

⁸⁸ Wawancara dengan siswa Kelas V MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Senin 25 Maret 2024 pukul 09.00

⁸⁹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan* Hlm. 85

⁹⁰ Hana Ika Nurmayani and Herdhiana., *Efektivitas Metode*..... Hlm. 37

yang ada dalam siswa seperti guru ingin siswa memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri⁹¹. Karena dengan hal-hal kecil tersebut secara tidak langsung melatih anak dalam membangun karakter lainnya yang nantinya akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan seperti memenuhi janji, bisa mengatur waktu, dan mengikuti aturan dimanapun berada. Sejalan dengan fungsi managerial guru yang baik memiliki kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran guru akan menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, serta memberikan arahan yang tepat dalam mengerjakan tugas yang akan berdampak menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Sementara itu salah satu fungsi guru yang melekat juga memiliki peran dalam capaian tujuan pembelajaran yaitu fungsi instruksional dimana guru setelah mengajarkan materi akan memberikan tugas-tugas yang kemudian dikoreksi sebagai bahan evaluasi⁹².

Memberikan penugasan kepada siswa menjadi bentuk usaha guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini bisa terlihat dan menjadi indikator anak yang memiliki karakter disiplin. Menurut Syarifudin ketaatan dalam tugas-tugas pelajaran menjadi salah satu indikator anak yang disiplin. Walaupun tidak sepenuhnya dalam satu kelas siswa mengerjakan tugas sesuai jawabnya tetapi sebagian besar sudah memenuhi terlihatnya indikator bahwa siswa MI Darul Hidayah Watujaya memiliki karakter disiplin. Tujuannya selain untuk membuat siswa bertanggung jawab penugasan diberikan agar sikap disiplin dalam belajar siswa juga ikut terbentuk. Manfaat lainnya juga bisa didapatkan dari pemberian tugas seperti mengembangkan keterampilan manajemen waktu, mendorong belajar mandiri serta meningkatkan kreativitas anak. Upaya yang diberikan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui penugasan ini bisa menjadi kebiasaan yang akan membantu mereka dalam menghadapi kesulitan

⁹¹ Siti Zulaikha, 'Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas', *Perspektif Pendidikan Islam*, Vol.24 (2011).

⁹² Muhiddinur Kamal., *Guru: Suatu.....* Hlm.3

kehidupan di masa yang akan datang. Di samping itu dalam pemberian tugas guru juga perlu memberikan panduan dan dukungan yang jelas kepada siswa dalam menyelesaikan tugas, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka belajar dan berkembang. Dengan demikian dalam perkembangannya mereka bukan hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi bermanfaat bagi orang lain sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih teratur.

C. Peraturan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rohmi Aghniati, S.pd menyatakan bahwa menurutnya karakter disiplin pada anak adalah orang yang hidup sesuai dengan aturan.⁹³ Menumbuhkan rasa disiplin bagi anak bukan sekadar karena kepatuhan atau ketakutan terhadap hukuman tetapi menumbuhkan disiplin yang dimaksud agar tumbuh dari kesadaran dan kepedulian yang cenderung lebih berkelanjutan dan bermakna dalam jangka panjang. Sikap disiplin yang berangkat dari kesadaran akan lebih memiliki penuh arti karena didasari oleh pemahaman dan keyakinan diri. Anak yang disiplin tentunya akan memahami konsekuensi dari tindakannya, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Peraturan atau tata tertib bukanlah alat utama untuk mencapai disiplin tetapi hanya sebagai alat bantu. Peraturan dibuat bukan hanya sekadar untuk mengikuti instruksi. Tetapi peraturan dibuat untuk menciptakan kondisi sekolah yang kondusif. Guru hanya perlu memberikan pemahaman pada siswa mengapa peraturan itu dibuat dan alasannya harus ditaati. Dengan pendekatan yang tepat seiring dengan berkembangnya waktu siswa akan sadar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada wawancara dengan salah satu siswa kelas V menyebutkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki sikap disiplin adalah mengikuti tata tertib, berangkat tepat waktu, tidak

⁹³ Wawancara dengan Ibu Rohmi Aghniati, S.Pd Sselaku Guru Kelas III MI Darul Hidayah Watujaya pada Selasa 23 April 2024 pukul 11.30

membuang sampah sembarangan, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.⁹⁴ Hal ini menyatakan bahwa kesadaran akan kedisiplinan yang tumbuh pada siswa sudah mulai terlihat. Kemudian selanjutnya mereka hanya perlu dibimbing agar konsisten dan bisa meningkatkan sikap positif lainnya yang tumbuh dari kesadaran tersebut.



Pelaksanaan Upacara bendera

Pernyataan di atas sudah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Darul Hidayah Watujaya dimana Kepala Madrasah selalu mensosialisasikan pada saat memberikan amanat upacara tentang tata tertib yang ada di sekolah baik dari segi pakaian maupun yang lainnya⁹⁵. Selain peraturan yang sifatnya umum di MI Darul Hidayah juga memiliki peraturan khusus yang dibuat di setiap kelas. Seperti pada saat peneliti wawancara dengan guru kelas II dan III keduanya memiliki peraturan khusus dalam kelas “jika ada anak yang tidak mengerjakan PR atau tidak piket sesuai jadwal akan di dendan dan nanti uang dendanya akan masuk ke kas kelas”⁹⁶. Peraturan di buat guna membuat kondisi kelas menjadi kondusif tetapi guru juga perlu memperhatikan kondisi anak apalagi untuk anak kelas bawah. Pada proses pembentukan karakter disiplin dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kesabaran dalam

⁹⁴ Wawancara dengan siswa kelas V MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Senin 25 Maret 2024

⁹⁵ Observasi di MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Senin 22 April 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Hamimah, S.Pd. selaku Guru Kelas II MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Senin 22 April 2024 pukul 11.30

menghadapi anak-anak, bukan dengan cara yang keras tetapi harus menyikapi dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.⁹⁷

Berbeda dengan kelas bawah pada saat peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas IV jika kelas sedang tidak kondusif Ibu Siti Salmah, S.Pd.I selalu mengingatkan tentang adanya kesepakatan kelas. Dalam hasil wawancara peneliti dengan beliau ternyata kesepakatan tersebut berisi tentang

“Dari awal pembelajaran sampai akahir pembelajaran kita sepakat kalau harus tertib misalnya kalau Ibu sedang menjelaskan kalian dengarkan kalau kalian yang mau ngomong silakan tetapi angkat tangan dulu dan sampaikan, kita tawarkan juga ingin belajar serius tapi santai atau serius tapi serius”⁹⁸

Membuat kesepakatan juga bisa menjadi salah satu alternatif upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga tercipta keadaan kelas yang mampu membuat anak belajar dengan disiplin. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV didapati bahwa dengan adanya kesepakatan yang dibuat anak menjadi aktif karena selalu melibatkan siswa.⁹⁹



Pembelajaran di kelas IV

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Hamimah, S.Pd selaku guru Kelas II MI Darul Hidayah Watujaya pada Senin 22 April 2024 pukul 11.30

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Salmah, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Selasa 7 Mei 2024 pukul 08.00

⁹⁹ Observasi di kelas IV MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Senin 6 Mei 2024

Kesepakatan kelas bukan hanya soal peraturan di dalam kelas yang wajib untuk ditaati murid dan guru memberi konsekuensi jika ada yang melanggar.¹⁰⁰ Tetapi kesepakatan menjadi pedoman bersama yang dibuat oleh guru dan murid.

Peraturan dibuat bukan untuk dilanggar melainkan untuk mempertahankan ketertiban, kenyamanan dan keamanan yang ada di sekolah.

Membuat peraturan merupakan salah satu alat penting yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan di sekolah. Terdapat dua macam peraturan yang ada di MI Darul Hidayah Watujaya yaitu peraturan sekolah secara umum dan peraturan khusus yang membuat setiap kelas memiliki aturannya masing-masing. Peraturan sekolah secara umum pada umumnya sama seperti pada sekolah-sekolah lain yang di dalamnya menjelaskan tentang tata tertib perilaku di sekolah, keterlambatan, kehadiran, dan kerapian saat di sekolah.¹⁰¹ Seperti di kelas IV dalam membuat peraturan guru melibatkan siswa artinya ada kesepakatan yang dicapai. Hal itu juga membuat siswa merasa didengarkan dan mendorong kreativitas siswa. Begitupun dengan kelas lainnya yang menerapkan tata tertib sebagai peraturan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Imam Musbikin yang sudah dijelaskan di BAB II bahwa dalam pembentukan karakter disiplin siswa guru harus mampu melakukan apapun seperti menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat di mana peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan sebaik-baiknya.¹⁰² Peraturan dibuat guna menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan sekolah maupun

¹⁰⁰ Asnita Hasibuan, dkk 'Sosialisasi Penerapan Budaya Positif Melalui Kesepakatan Kelas Di Sekolah SMA Negeri 3 Kisaran Kabupaten Asahan', *Prosding PKM-CSR*, Vol.6 (2023).

¹⁰¹ Peraturan Sekolah Tata Tertib Siswa MI Darul Hidayah Watujaya

¹⁰² Imam Musbikin., *Penguatan Pendidikan.....* Hlm.93

di dalam kelas. Adanya peraturan juga sebagai alat untuk mengontrol diri agar tahu batasan sehingga siswa akan memiliki kemampuan dalam mengembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Salah satu indikator yang terlihat pada siswa dari upaya guru membuat peraturan ini yaitu siswa disiplin dalam sikap aspek yang terlihatnya berupa siswa dapat menontrol sikap atau perbuatan. Peraturan sebagai alat kontrol di sini berlaku juga bagi guru. Jika guru hanya memberlakukan prosedur-prosedur tersebut secara otoriter maka hanya akan membuat siswa memberontak¹⁰³. Bersamaan dengan itu anak yang disiplin karena sadar akan pentingnya keteraturan dan tanggung jawab akan lebih termotivasi untuk bertindak konsisten dan penuh dedikasi. Mereka tidak hanya mengikuti aturan tetapi juga berusaha memahami alasan dibalik aturan tersebut dan bagaimana aturan itu berkontribusi pada kebaikan diri sendiri dan orang lain. Singkatnya disiplin yang lahir dari kesadaran diri bukan hanya tentang kepatuhan, tetapi tentang pengembangan diri dan pencapaian tujuan hidup yang lebih tinggi. Tugas dan fungsi guru di sini sebagai fasilitator dalam membimbing, mengarahkan perkembangan dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Guru yang kompeten mampu merancang tugas-tugas yang efektif, memberikan instruksi yang jelas, dan kreatif dalam membantu siswa mengembangkan karakter disiplin. Sesuai dengan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik dalam membuat peraturan guru dapat menggunakan berbagai strategi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah strateginya yang diterapkan adalah dengan membuat kesepakatan, dari kesepakatan tersebut dijadikan peraturan yang tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga guru.

Setiap sekolah memang memiliki peraturannya masing-masing baik secara umum maupun secara khusus, baik secara tertulis maupun tidak tertulis secara langsung tetapi pada dasarnya tujuan dibuatnya peraturan akan sama mengarah kepada hal yang positif.

¹⁰³ Diana Septi Purnama. 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa', 1-14.

D. Keteladanan

Guru adalah tokoh utama dalam dunia pendidikan. Menurut Imam Musbikin guru menjadi faktor kedua dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa. Dalam mendisiplinkan anak kemungkinan berhasilnya dikarenakan sikap baik pendidik itu sendiri seperti memberikan rasa kasih sayang, lemah lembut menjadikan anak lebih patuh. Menjadi guru yang teladan dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap yang baik, menjaga ucapan, menepati janji, berpenampilan rapi, objektif, peduli dan mau membantu, serta terus belajar dan berkembang. Dalam membentuk karakter disiplin siswa menurut Bapak Nur Kholis, S.Pd. guru menjadi faktor utama dalam menjadi model, tentunya sikap disiplin siswa akan terbentuk jika guru tidak hanya berucap tetapi ikut melakukan.¹⁰⁴

Pendapat di atas juga diperkuat dengan bukti hasil wawancara dengan guru kelas II yang didapatkan bahwa guru juga telatenkan membimbing anak, dibilangin pelan-pelan, soalnya kalau anak dikerasin malah akan tambah melawan atau kita kasih sesuatu sebagai dorongan.¹⁰⁵ Strategi keteladanan ini juga diberikan oleh Ibu Rohimah, S.Pd dan Ibu Siti Zulfa Sania, S.Pd dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu mencontohkan anak agar terbiasa piket membersihkan kelas atau merapikan segala fasilitas yang ada di dalam kelas.¹⁰⁶ Tidak ada jadwal piket secara tertulis tetapi guru melakukan aksi secara langsung agar anak lama-lama bisa ikut melakukannya.

Selain itu yang dilakukan Ibu Laeni Faiqoh S.Pd.I juga memberikan metode keteladanan pada siswanya yang membuktikan Ibu guru selalu pakai seragam rapi dan wangi¹⁰⁷

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd. selaku Kepala MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Selasa 24 Maret 2024 pukul 08.00

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Hamimah, S.Pd selaku Guru Kelas II MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Senin 22 April 2024 pukul 11.30

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Rohimah, S.Pd dan Ibu Siti Zulfa Sania, S.Pd selaku Guru Kelas 1 MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Rabu 20 Maret 2024 pukul 11.30

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Darul Hidayah Watujaya pada Senin 25 Maret 2024 pukul 09.00

Dalam kompetensi kepribadian seorang guru ada beberapa sifat yang menjadi standar kualitas pribadi seorang guru, antara lain : berakhlak mulia, arif, berwibawa, keterbukaan, empati, etika profesional, komunikasi efektif, kolaborasi, kesabaran, motivasi diri, menjadi teladan dan keterlibatan¹⁰⁸. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II MI Darul Hidayah Watujaya guru sudah menerapkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu menjadi teladan. Contohnya pada saat salah satu siswanya sudah tidak masuk sekolah beberapa hari dikarenakan sakit kemudian Ibu Hamimah memberikan contoh rasa empati dengan mengajak anak-anak membesuknya ketika pulang sekolah.¹⁰⁹ Peran pendidik dalam setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang positif. Namun tugas pendidik bukan hanya mencerminkan lewat ucapan tetapi harus memberikan contoh tauladan yang nyata kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap.¹¹⁰

Dalam jenjang pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar perkembangan siswanya merupakan pada tahap meniru. Jadi akan sangat tepat jika guru memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didiknya agar menjadi pribadi yang positif. Keteladanan menjadi cara yang paling efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Namun guru juga harus menjelaskan alasan dibalik pentingnya perilaku disiplin tersebut agar siswa memahami bahwa hal itu dapat bermanfaat bagi mereka. Memberikan contoh secara langsung sikap positif akan sangat membantu perkembangan siswa dalam membentuk karakter siswa. Berpakaian rapi, berangkat lebih awal, mengembangkan sikap peduli, mendorong untuk bertanggung jawab, dan memberikan pendekatan agar anak memiliki rasa percaya diri.¹¹¹ Tetapi berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas I didapati bahwa ada anak yang kurang

¹⁰⁸ Muhammad Irsyad, 'Guru Dituntut, Guru Menuntut', *Jurnal INSANIA*, Vol.13 (2008).Hlm.196

¹⁰⁹ Observasi di kelas II Senin 22 April 2024

¹¹⁰ Sofyan Tsauri,..... Hlm.75

¹¹¹ Observasi di MI Darul Hidayah Watujaya Senin 22 April 2024

dalam bersosialisasi dan sangat pendiam, sehingga perlu dilakukannya pendekatan oleh guru dalam mendorong siswa agar memiliki rasa percaya diri yaitu dengan diajak berkomunikasi.¹¹² Pendekatan itu sangat penting dilakukan karena sikap disiplin tidak semata-mata memiliki pengaruh di sekolah saja tetapi juga dalam bermasyarakat. Hal tersebut dilakukan bukan hanya pada guru kelas tetapi juga oleh seluruh guru. Selain itu keteladanan juga dilakukan oleh guru melalui pembelajaran di kelas guru dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan disiplin dalam berbagai situasi bisa juga melalui strategi ceramah dan bercerita, saat mengerjakan tugas, mengikuti aturan sekolah dan saat berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan Bapak Nur Kholis di atas sejalan dengan teori pendapat Imam Musbikin yang bahwa dalam membentuk karakter disiplin siswa guru menjadi faktor utama dan guru bukan hanya mengucapkannya secara lisan tetapi harus benar-benar menjadi model bagi siswa.¹¹³ Teori lain yang sejalan dalam jurnal karya Dimas Teguh Saputra dkk menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai *role model* atau pemberi contoh memiliki peran dalam hal membuat anak disiplin belajar, bertindak dan berpenampilan dan juga berkomunikasi.¹¹⁴ Hal ini akan membantu siswa dalam meningkatkan standar perilakunya. Setiap guru harus berusaha melakukannya baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Contoh teladan yang dilakukan guru di MI Darul Hidayah Watujaya sebagai upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa seperti berpakaian rapi, berangkat lebih awal, mengawasi dan mengakhiri kegiatan dengan do'a serta mengajarkan bahasa yang sopan dan santun serta senantiasa menjaga komunikasi dengan siswa. Dengan melakukan hal-hal tersebut sebagai kebiasaan guru maka memberikan keteladanan menjadi cara yang sangat efektif dalam mengupayakan pembentukan

¹¹² Observasi di Kelas I MI Darul Hidayah pada Rabu 20 Maret 2024

¹¹³ Imam Musbikin., "Penguatan Karakter....."

¹¹⁴ Dimas Teguh Saputra,dd."Penanaman Karakter".....Hlm.106

karakter disiplin siswa. Keteladanan menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter anak.

Kemampuan atau kompetensi guru mempunyai kaitan yang erat dengan interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakter disiplin siswa melalui keteladanan. Istilah guru dalam bahasa Jawa “*digugu lan ditiru*” yang memiliki arti orang yang dipercaya dan diikuti bukan hanya bertanggung jawab mengajar materi pelajaran yang menjadi tugasnya, melainkan lebih dari itu juga mendidik moral, etika, integritas, dan karakter¹¹⁵. Guru tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai teladan bagi para siswanya. Peran ini lah yang menjadikan guru sebagai *role model* siswa dalam berbagai aspek, termasuk disiplin belajar, bertindak, berpenampilan, dan berkomunikasi. Indikator yang disebutkan oleh Maryam juga sudah terlihat yaitu disiplin terkait waktu dan ibadah. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam kesehariannya, baik di dalam maupun di luar kelas akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan standar perilakunya. Sikap disiplin guru dalam mengajar, tutur kata yang sopan, penampilan yang rapi dan cara berkomunikasi yang baik akan menjadi contoh bagi siswa yang akan mereka terapkan dalam kehidupan mereka.

Siswa sebagai peniru apa yang dilakukan oleh gurunya dan menurutnya itu baik akan dilakukannya begitupun sebaliknya. Sesuai Undang-Undang tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang harus menjadi pedoman seorang guru agar bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa. Jadi guru harus bisa memberikan contoh yang baik dengan kata lain hal-hal positif harus bisa diwujudkan baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

¹¹⁵ M. Afiqul Adib, ‘Aktualisasi Prinsip “Digugu Lan Ditiru” Dalam Pengembangan Kualitas Guru PAI Abad-21’, *Jurnal Hurriah : Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, Vol.3 No.3 (2022), Hlm.81.

E. Memberikan Peringatan atau Teguran

Berbuat kesalahan atau kekeliruan merupakan sebagai bagian dari proses belajar seseorang. Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan baik kesalahan kecil maupun kesalahan yang besar. Kesalahan ini bukan bagian dari kegagalan justru membuka kesempatan untuk berkembang. Kesalahan bukan selalu menjadi hal buruk, ketika terjadi dalam konteks belajar yang positif dan suportif, kesalahan dapat menjadi alat berharga untuk kemajuan. Namun, kesalahan yang terjadi berulang tanpa koreksi atau terjadi di lingkungan yang negatif dan penuh tekanan dapat menghambat proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan dalam memberikan pelayanan agar kesalahan menjadi alat berharga untuk kemajuan yaitu dengan memberikan teguran.

Memberikan peringatan atau teguran sebagai bentuk upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Teguran atau peringatan diberikan tentunya sebagai rasa kasih sayang seorang guru untuk membantu siswa menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Namun guru juga harus memperhatikan anak didiknya karena kebutuhan setiap anak berbeda-beda maka guru juga harus paham akan pendekatan yang dilakukannya.

Berbuat kesalahan merupakan bagian dari proses belajar yang mengartikan bahwa memberikan kesempatan harus lebih bisa berkembang. Namun dalam meminimalisir risiko dan konsekuensi negatif atas perilaku kelasalah yang dibuat ada yang namanya teguran. Teguran atau peringatan datangnya bisa dari diri sendiri atau dari orang lain. Teguran atau peringatan yang datang dari sendiri contohnya dengan introspeksi. Sedangkan peringatan yang datang dari orang lain bertujuan agar bisa memberika perspektif baru sehingga dalam pengambilan tindakan bisa lebih rasional lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Darul Hidayah Watujaya pada proses pembelajaran rata-rata kendala yang dialami oleh guru adalah anak yang kurang kondusif dalam kelas¹¹⁶.



Pembelajaran di kelas III

Tetapi setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyikapinya. Dari hasil temuan peneliti dalam observasi di kelas II dan V didapati dalam memberikan teguran atau peringatan guru menggunakan strategi bercerita tentang kisah nabi.¹¹⁷ Di kelas bawah seperti di kelas I pada saat suasana pembelajaran tidak kondusif sehingga anak menjadi tidak disiplin Ibu Sifi Zulfa Saniya, S.Pd selaku guru pendamping akan langsung menegur anak yang membuat keributan. Hal ini juga yang menjadi kendala saat proses belajar mengajar dalam pembentukan karakter disiplin anak yaitu anak suka berisik dan ribut¹¹⁸

Hal yang sama juga terjadi di kelas lainnya tetapi peneliti menemukan hal yang berbeda dari pengamatan di kelas IV. Teguran berupa ajakan dan negosiasi untuk kembali ke kondisi yang kondusif menjadi hal berbeda yang peneliti temukan. Di dapati tanggapan dari beliau Ibu Siti Salmah, S.Pd.I selaku wali kelas IV

“Saya sebenarnya kalau seperti itu sedang marah, hanya saja karena sudah belajar dari pengalaman jadi cara marah saya berbeda, biasanya

¹¹⁶ Observasi di Kelas I – V MI Darul Hidayah Watujaya 15 Maret - 6 Mei 2024

¹¹⁷ Observasi di kelas II dan V MI Darul Hidayah Watujaya 21 Maret -22 April 2024

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Zulfa Sania, S.Pd selaku Guru Kelas I MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Rabu 20 Maret 2024 pukul 10.30

anak saya rangkul ajak ke depan menemani saya jadi setidaknya anak tidak mengganggu temannya yang lain¹¹⁹

Begitupun dengan upaya yang dilakukan Bapak Nur Kholis selaku Kepala Madrasah yang selalu menegur dan memperingati siswa secara lisan jika tidak berpakaian rapi, atau tidak melaksanakan sholat duhur berjamaah.¹²⁰ Pendapat ini diperkuat lagi dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa MI Darul Hidayah bahwa mereka pernah melanggar tata tertib sekolah, namun tidak langsung diberi hukuman tetapi ditegur terlebih dahulu.¹²¹

Berdasarkan teori pada buku karya Imam Musbikin bahwa memberikan teguran sebagai upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa bisa mengembangkan pola perilaku siswa¹²². Hal tersebut juga sejalan dengan teori pada jurnal karya Augustin dan Wiyun bahwa memberikan teguran atau peringatan kepada siswa bertujuan untuk membantu siswa berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan disiplin diri sehingga dapat menemukan jati dirinya yang kemudian mampu mengembangkan dirinya secara optimal¹²³. Mengembangkan pola perilaku siswa berarti sedang mempersiapkan siswa dalam membentuk kebiasaan dan sikap yang positif dalam belajar, berinteraksi dengan orang lain dan berperilaku di lingkungan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya secara optimal mencapai potensi penuh mereka secara akademis, sosial, dan emosional. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan memiliki kemampuan yang berbeda pula. Maka dari itu dalam memberikan pelayanan ini guru harus memberikan penuh kasih sayang tetapi tetap adil. Dalam hal ini sesuai dengan

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Slamah, S.Pd selaku Guru Kelas IV MI Darul Hidayah Watujaya pada tanggal Selasa 7 Mei 2024 08.00

¹²⁰ Wawancara dengan siswa kelas IV pada tanggal Rabu 8 Mei 2024 pukul 09.30

¹²¹ Wawancara dengan siswa kelas III-V MI Darul Hidayah Watujaya

¹²² Imam Musbikin., *Penguatan Pendidikan.....* Hlm. 93

¹²³ Augustin Eka Banoet dan Wiyun Philipus Tangkin, 'Analisis Metode Pemberian Konsekuensi dalam Menghadapi Perilaku Tidak Disiplin Siswa SD Pada Pembelajaran Daring' Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 No.6 (2022)

kompetensi social menurut Satori dkk ,yang harus dimiliki seorang guru yaitu bukan hanya memahami dirinya tetapi juga memahami lingkungan sekitarnya. Dengan begitu kemampuan sosial guru memiliki pengaruh dengan pembentukan karakter siswa yaitu dalam menyampaikan teguran guru harus memiliki komunikasi yang efektif agar teguran yang diberikan tersampaikan secara jelas dan lugas. Dengan bahasa yang baik juga anak akan tidak merasa bahwa dirinya sedang dimarahi. Jadi fungsi dan tugas guru sebagai pendidik harus mengetahui latar belakang siswa-siswinya agar bisa memperlakukannya secara adil. Sesuai dengan fungsi guru juga sebagai evaluator setelah guru mengenali karakter setiap peserta didiknya maka guru akan dapat melihat indikator-indikator karakter disiplin yang terbentuk pada anak. Melalui pemberian teguran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya terutama dalam disiplin belajar yang menjadi salah satu indikator siswa disiplin.

Memberikan teguran atau peringatan untuk siswa dilakukan bukan semata-mata untuk memarahi karena dasar tindakan kesalahan namun hanya menyadarkan atas kekeliruan agar siswa tidak mengulangnya kembali. Teguran ini diberikan agar memberi kesempatan siswa untuk memperbaiki kekeliruannya. Hal ini penting dilakukan agar siswa juga bisa belajar atas kekeliruannya dan guru memiliki peran pembimbing untuk mengarahkan siswa harus bagaimana dalam memperbaiki kekeliruannya.

F. Memberikan Apresiasi dan Hukuman

Pemberian apresiasi dan hukuman menjadi salah satu upaya yang diberikan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin. Penghargaan merupakan bentuk pengakuan atas tindakan dan prestasi positif yang dilakukan murid bisa berupa hadiah, pujian maupun ganjaran. Sedangkan hukuman kebalikan dari apresiasi yaitu bentuk negatif atas tindakan yang telah dilakukan. Pemberian apresiasi dan hukuman tidak lain untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa.



Pemberian apresiasi pada saat pembelajaran di kelas V

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Darul Hidayah Watujaya kelas I sampai kelas V guru memberikan upaya dalam membentuk karakter disiplin yaitu dengan memberikan apresiasi dan hukuman¹²⁴. Dari hasil temuan peneliti dalam observasi yang dilakukan di kelas III didapati bahwa Ibu Rohmi Aghniati, S.Pd langsung mengapresiasi siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti ketika dapat menjawab soal dengan tepat.¹²⁵ Apresiasi yang guru lakukan biasanya berupa penambahan nilai tugas maupun berupa pemberian benda. Hukuman yang diberikan kepada siswa juga merupakan hukuman yang dilakukan dengan tujuan yang baik serta memberikan manfaat bagi siswa. Ada beberapa macam hukuman yang diberikan kepada siswa yaitu ketika siswa tidak mengerjakan tugas akan diberikan tugas tambahan, jika tidak mengerjakan PR maka siswa akan mengerjakan sendiri di luar kelas, dan ketika seragam tidak dalam kondisi rapi siswa akan pulang paling terakhir.¹²⁶

Berdasarkan teori pada jurnal karya Silvia Anggraini, Joko Siswanto, dan Sukamto bahwa apresiasi dan hukuman (*reward and punishment*) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dan mendidik siswa. Keduanya diberikan dengan maksud untuk membentuk anak lebih

¹²⁴ Observasi dan wawancara di MI Darul Hidayah Watujaya 15 Maret – 6 Mei 2024

¹²⁵ Observasi di kelas III MI Darul Hidayah Watujaya pada Selasa 23 April 2024

¹²⁶ Observasi dan wawancara di kelas I – V MI Darul Hidayah Watujaya 15 Maret – 6 Mei 2024

giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi.¹²⁷ Apresiasi dan hukuman merupakan dua alat yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula. Apresiasi bertujuan untuk menghargai perilaku positif yang dilakukan siswa dan menumbuhkan motivasi sikap disiplin siswa serta rasa percaya diri sedangkan hukuman bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan dan memberikan konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukannya serta memberikan efek jera sebagai bentuk tanggung jawab. Apresiasi yang diberikan guru atas sikap positif yang dilakukan siswa yaitu berupa pujian, memberikan pujian sebagai motivasi kepada siswa lainnya, dan bisa memberikan sesuatu berupa barang. Tujuan dari penerapan apresiasi dan hukuman ini adalah untuk memiliki pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar, menghargai siswa yang memiliki prestasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang berkualitas, serta memberikan semangat dan motivasi agar siswa lebih berprestasi.¹²⁸ Hukuman yang diberikan guru kepada siswa diberikan secara lisan sedangkan hukumannya berupa penambahan tugas maupun denda. Dalam membentuk karakter disiplin pada siswa dibutuhkan proses tidak serta merta mendapatkan hasil yang langsung. Mengupayakan sikap disiplin siswa dengan cara memberikan apresiasi dan hukuman dapat memberikan efek yang positif sehingga sikap disiplin siswa terbentuk secara perlahan-lahan.¹²⁹

Indikator disiplin adalah seperangkat kriteria yang digunakan dalam menilai tingkat kedisiplinan siswa. Pendapat ahli mengenai indikator disiplin menurut Syarifudin dan Maryam salah satu indikatornya adalah disiplin belajar termasuk di dalamnya ketaatan terhadap tugas-tugas. Seperti dari hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar siswa sudah

¹²⁷ Silvia Anggraini dkk, 'Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang', *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol.7 No.3 (2019).

¹²⁸ Raihan, 'Penerapan Reward and Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie', *Dayah : Journal Of Islamic Education*, Vo.2 No.1 (2019), Hlm.128.

¹²⁹ Silvia Anggraini dkk., *Analisis Dampak.....*Hlm. 227

menunjukkan disiplin dalam belajar. Sedangkan siswa lainnya yang tidak termasuk dikarenakan faktor lingkungannya yang kurang mendukung. Pemberian apresiasi dan hukuman diberikan tidak lain untuk meningkatkan motivasi. Motivasi menjadi faktor yang lahir atas kesadaran sendiri. Motivasi siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Tugas dan fungsi guru sebagai fasilitator dan evaluator dapat memberikan umpan balik yang baik seperti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin. Bersamaan dengan hal ini berarti guru juga mampu dalam menerapkan kompetensi pedagogiknya. Selain itu fungsi guru sebagai edukasinal dan kompetensi guru yang dikuasainya dengan baik dapat memberikan apresiasi dan hukuman yang tepat sasaran. Apresiasi dan hukuman yang diberikan justru akan membuat siswa berkembang. Ketika siswa merasa senang mendapatkan *reward* maka siswa akan meningkatkan lagi kemampuannya dan siswa yang tidak mendapatkan akan berusaha melakukan agar sampai mendapatkannya. Begitupun dengan *punishment* siswa akan menghindari berbuat kesalahan dan akan berusaha mengikuti pembelajaran. Secara tidak langsung itu juga menumbuhkan jiwa kompetitif antar siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Pemberian apresiasi dan hukuman yang seimbang dan konsisten akan membantu siswa dalam memahami batasan dan norma yang berlaku di sekolah. Hal ini pada akhirnya akan menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

Di antara berbagai upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin, peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Seperti apa yang sudah disampaikan oleh Bapak Nur Kholis, S.Pd bahwa peran guru tidak dapat lepas dari pembentukan karakter siswa, sesuai dengan tupoksi seorang guru bisa memberikan usahanya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Seperti yang telah dilakukan oleh guru-guru MI Darul

Hidayah Watujaya mencontohkan disiplin kepada siswa untuk bersikap sopan santun, berangkat lebih awal, dan berpakaian rapi. Bagian terpentingnya di sini adalah guru bukan hanya sekadar mengajarkan tetapi guru juga ikut praktik mencontohkan kepada siswa agar siswa dapat lebih paham.

Beragam upaya dan strategi yang dilakukan guru sebagai bentuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap disiplin siswa biasanya dapat berpengaruh terhadap kebiasaan yang dilakukan sehingga timbul kesadaran sikap disiplin¹³⁰. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa di sekolah seperti selalu melaksanakan tata tertib yang berlaku yang pada akhirnya siswa akan terbiasa dan lama kelamaan akan melakukannya dengan rasa kesadaran. Dari berbagai upaya guru MI Darul Hidayah dalam membentuk karakter disiplin siswa guru tidak hanya melakukannya dengan salah satu metode saja namun perlu juga adanya kombinasi dan pendekatan lain yang dilakukan agar karakter yang terbentuk juga bukan hanya disiplin tetapi bisa memunculkan karakter positif lainnya.

Guru memiliki peran penting dalam mengupayakan siswanya untuk berperilaku disiplin. Sesuai dengan pendapat Rusnawati dan Nufiar bahwa dalam proses belajar sikap disiplin berpengaruh pada tingkah laku yang menunjukkan suatu perkembangan atau perubahan¹³¹. Baik tingkah laku maupun tutur kata yang akan menjadi karakter peserta didik. Hal ini bukan hanya demi kelancaran proses belajar mengajar di kelas tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat. Urgensi serupa juga dikemukakan pada teori Imam Musbikin mengenai pentingnya sikap disiplin yaitu memunculkan kesadaran berdisiplin untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Upaya-upaya di atas tidak

¹³⁰ Imam Musbikin., *Penguatan Pendidikan* Hlm. 76

¹³¹ Rusnawati & Nufiar., 'Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Pesert Didik Dalam Belajar Di Lingkungan', *Azki: JJurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, Vol.17 (2022).

akan berhasil tanpa peran guru yang kuat. Guru harus menjadi pemimpin yang disiplin, adil dan konsisten. Guru juga harus menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap siswa. Dengan peran yang kuat dari guru upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa akan lebih mudah tercapai sesuai dengan tujuan sekolah. Dalam buku karya Imam Musbikin dijelaskan bahwa salah satu yang menjadi alasan perlunya sikap disiplin pada siswa “Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang”. Menurut bapak Nur Kholis S.Pd. “Disiplin sangat penting itu merupakan kunci utama”. Peran guru mengupayakan membentuk sikap disiplin siswa sudah dilakukan di MI Darul Hidayah Watujaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MI Darul Hidayah Watujaya dalam membentuk sikap disiplin guru sudah mengupayakan berbagai cara dan strategi. Dengan tugas guru sebagaimana sesuai dengan tupoksi yang terdapat dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sudah menjalankan tugasnya, bukan hanya mendidik dan mengajarkan materi tetapi mendidik juga dalam membentuk karakter siswa yang positif. Walaupun tugas dan peran guru sudah sangat jelas tetapi guru tidak bisa sepenuhnya menjadi penopang utama. Setelah segala aktivitas siswa di sekolah telah usai, guru tidak bisa lagi mengawasi aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan peserta didiknya di luar jam sekolah. Maka dari semua itu juga diperlukan adanya kerja sama dan dukungan yang kuat seperti dari orang tua atau wali murid. Ada berbagai kendala yang dialami guru dalam membentuk karakter disiplin siswa seperti siswa yang mudah terbawa oleh teman, sifat bawaan dan kebiasaan siswa yang susah hilang. Tetapi yang peneliti temukan setelah dilakukannya pengumpulan data melalui wawancara kendala yang dialami guru dalam membentuk karakter disiplin adalah rasa peduli orang tua yang kurang. Orang tua terlalu berharap besar ke sekolah dengan harapan anaknya berperilaku baik, tetapi saat di luar

lingkungan sekolah orang tua tidak memperhatikan itu dan akhirnya dalam faktanya anak justru menunjukkan perilaku yang kurang baik. Meskipun anak dibantu oleh tenaga pengajar dan lembaga formal, pengaruh orang tua tetaplah yang paling utama. Interaksi dan sosialisasi dalam keluarga menjadi wadah utama bagi anak untuk mempelajari nilai-nilai moral dan dasar berperilaku.¹³² Seyogyanya orang tua juga bisa bekerja sama dengan sekolah, karena waktu anak lebih banyak di rumah dari pada di sekolah. Membentuk sikap disiplin juga perlu dilakukan orang tua sebagai penguatan dan penerapan pendidikan karakter yang sudah dilakukan di sekolah. Maka dari itu tugas dan peran guru yang sudah diupayakan dalam pembentukan karakter disiplin harus sejalan dengan usaha orang tua agar upaya pembentukan karakter disiplin yang telah dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Dibutuhkan komunikasi dan pemahaman orang tua untuk memastikan keselarasan penerapan sikap disiplin anak agar tercapai tujuan yang sama.

¹³² Dewi Nabawi, 'Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 Sdit Insan Karima', *Jurnal Comm-Edu*, Vol.4 No.3 (2021), Hlm.84.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian serta analisis sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dapat memberi jawaban rumusan masalah sebagai berikut ada beberapa cara yang dilakukan sebagai upaya guru dalam membentuk karakter disiplin seperti melalui cara pembiasaan, penugasan, peraturan, keteladanan, memberikan peringatan dan memberikan apresiasi dan hukuman. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah Watujaya adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan yang diterapkan sebagai upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan di MI Darul Hidayah seperti : membiasakan kebersihan kelas, kerapihan pakaian, datang dengan tepat waktu, disiplin dengan waktu dan membiasakan sopan santun baik dengan guru maupun sesama teman.
2. Penugasan diberikan sebagai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah seperti : memberikan tugas pada saat pembelajaran, memberikan pekerjaan rumah (PR), dan menjaga fasilitas kelas.
3. Peraturan diberikan sebagai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah seperti : memberikan peraturan tertulis berupa tata tertib dan membuat kesepakatan dalam kelas.
4. Keteladanan diberikan sebagai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah seperti : berangkat lebih awal, bersikap lemah lembut, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan do'a, serta mengajarkan bahasa yang sopan dan santun.

5. Memberikan peringatan atau teguran sebagai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah seperti : memberikan teguran secara lisan.
6. Memberikan apresiasi dan hukuman sebagai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Darul Hidayah seperti : memeberikan kalimat pujian, penambahan nilai dan memberikan suatu hadiah. Sedangkan hukumannya berupa denda atau tugas tambahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak demi kebaikan bersama dan demi suksesnya pembelajaran dan pembentukan karakter di MI Darul Hidayah Watujaya, maka peneliti menyampaikan beberapa saran semoga bermanfaat diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengulik lebih jauh lagi seperti melibatkan orang tua sebagai partisipan.
2. Bagi lembaga pendidikan agar senantiasa konsisten dan tegas dalam memperkuat pembentukan karakter pada peserta didik.
3. Bagi pendidik agar tetap melakukan perannya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Diperlukannya melakukan pendekatan dengan orang tua agar mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama.
4. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan dan peraturan sekolah dengan baik.
5. Bagi orang tua hendaknya menyadari bahwa dalam membentuk karakter anak bukan hanya tugas guru di sekolah tetapi diperlukannya juga usaha di lingkungan terdekat anak seperti keluarga agar memperkuat pengaruh kedisiplinan yang terbentuk pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Ade Kurniawan & Andari Puji Astuti, *DESKRIPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN CALON GURU KIMIA SMA MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG*
- Ahmad Sopian, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Journal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.1 No.1 (2016), 92
- Akhmad Khoiril Huda, 'Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang' (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)
- Arifai, Ahmad, 'KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM', 3 (2018), 27–38
- Asnita Hasibuan, dkk, 'Sosialisasi Penerapan Budaya Positif Melalui Kesepakatan Kelas Di Sekolah SMA Negeri 3 Kisaran Kabupaten Asahan', *Prosding PKM-CSR*, Vol.6 (2023)
- Baba, Astang Ambo, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017)
- Dellia Mila, and Loecita Sandiar, 'Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6.2 (2020) <<https://doi.org/10.5281/zenodo.3737979>>
- Dewi Nabawi, 'PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN ANAK PADA PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS 2 SDIT INSAN KARIMA', *Jurnal Comm-Edu*, Vol.4 No.3 (2021), 84
- Dhewangga Yudhistira, Dkk, 'Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Sikap Disiplin Anak Usia Dini Dalm Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19', 2022
- Diana Septi Purnama, 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa', 1–14
- Dimas Assyakurrohim, Dkk, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, Vol.3.No.1 (2023)
- Dr. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung:

Alvabeta, 2022)

Dr. Rahmat Hidayat & Dr. Abdillah, *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019)

Dr. Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023)

Drs. Salim, M.Pd & Drs. Syahrum, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012)

Hanif Ardiansyah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kleas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013' (Universitas Negeri Semarang, 2013)

Hartini, Sri, 'Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten', *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2.2 (2018), 38–59
<<https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>>

Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Univeritas Lambung Mangkurat, 2020)

Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Nusamedia, 2020)

Khalifatul Ula, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota', *Jurnal Pendidikan Asatiza*, 1.1 (2020), 51

M. Afiquil Adib, 'Aktualisasi Prinsip "Digugu Lan Ditiru" Dalam Pengembangan Kualitas Guru PAI Abad-21', *Jurnal Hurriah : JJurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, Vol.3 No.3 (2022), Hlm.81

Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: Arr Rad Pratama, 2023)

Memperoleh, Untuk, Gelar Sarjana, and Hanif Ardiansyah, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*, 2013

Mini Rose, 'Disiplin Pada Anak', *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011, 32
<<https://docplayer.info/46812306-Seri-bacaan-orang-tua.html>>

Muhammad Irsyad, 'Guru Dituntut, Guru Menuntut', *Jurnal INSANIA*, 13 (2008)

- , ‘Guru Dituntut, Guru Menuntut’, *Jurnal INSANIA*, Vol.13 (2008)
- Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Nasional, Departemen Pendidikan, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen’ (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Ningsih, Tutuk, *Sosiologi Pendidikan*
- Novi Trilisiana, dkk., *Pendidikan Karakter* (Kediri: Selebar Karya Pustaka, 2023)
- Nugroho Wibowo, ‘Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari’, *Journal Electrics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol.1 No.1 (2016), Hlm.129
- Nurbaiti, *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Tangerang: CV Qalbun Salin, 2020)
- Nurmayani, Hana Ika, and Ria Herdhiana, ‘Efektivitas Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar’, 12.2 (2014), 30–37
- Nurur Rohman, ‘Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MIN 1 Jombang’ (Skripsi Maulana Malik Ibrahim, 2019)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah*
- Prahastiwi, Superi dan Eka Danik, ‘Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa PPada MMasa New NorMal Di SMK PGRI 1 Pacitan’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.14 (2022)
- Raihan, ‘Penerapan Reward and Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie’, *Dayah : Journal Of Islamic Education*, Vo.2 No.1 (2019), Hlm.128
- Ramadhani, Juriah, Abdul Sahib, and Deri Wanto, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Bengkulu: LP2 IAIN Curup, 2020)
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, M. Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020)
- Rusnawati & Nufiar, ‘Urgendi Penerapan Kedisiplinan Pada Pesert Didik Dalam Belajar Di Lingkungan’, *Azki: JJurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*,

Vol.17 (2022)

Silvia Anggraini dkk, 'Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang', *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol.7 No.3 (2019)

Siti Zulaikha, 'Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas', *Perspektif Pendidikan Islam*, Vol.24 (2011)

Sofyan Tsauri, *PENDIDIKAN KARAKTER: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Press, 2015)

Thomas Lickona, *Educating for Characters: How Our School Can Teach Respect And Responsibility* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020)

Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata KKara, 2019)

Undang-Undang, 'Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl' (Jakarta, 2003)

Vitalis Tarsan, dkk, 'Upaya Guru Dalam Memebentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol.3 (2022)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum MI Darul Hidayah

1. Profil Sekolah



Nama Madrasah	: MI DARUL HIDAYAH
No Statistik Madrasah	: 111233290026
NPSN	: 60713674
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat Lengkap Madrasah	: Jln. Masjid An-Nur Rt 05 Rw 01 Watujaya Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah
NPWP Madrasah	: 69.335.993.7.501.000
Nama Kepala Mmadrasah	: Nur Kholis,S.Pd.I
No. Telp/HP	: 095742271479
Alamat Email	: midarulhidayah1966@gmail.com
Nama Yayasan	: Darul Hidayah
Alamat Yayasan	: Watujaya Kaliwadas
No.Telp Yayasan	: 08315045764
No. Akte Kepemilikan Yayasan	: 8.1993
Kepimilikan Tanah	: Yayasan
Satatus Tanah	: Wakaf
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 800m ²

2. Sejarah Berdirinya MI Darul Hidayah Watujaya

Awal mula madrasah ini berdiri berasal dari tanah wakaf yang mulaya hanya berawal dari Madrasah Diniyah kemudian berkembang menjadi sekolah formal seperti RA dan MI. Meski bukan lembaga pendidikan yang selalu disubsidi oleh pemerintah tetapi madrasah ini lambat laun berkembang cukup baik.

Dari awal mula berdiri hingga sekarang MI Darul Hidayah memiliki perkembangan yang baik dari segi fisik bangunan hingga jumlah minat peserta didiknya yang setiap tahunnya bertambah. Apa lagi sekarang sudah ditambah dengan fasilitas antar jemput yang diperuntukkan siswa yang terkendala dengan jarak rumah dari sekolah. Dengan antusiasnya para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di MI Darul Hidayah pada tahun 2012 dimuali dengan sistem tersebut dibantu dengan anggaran dari yayasan. Terbukti dengan data yang telah diporeh yang menyebutkan bahwa lima tahun terakhir madrasah selalu mengalami kenaikan jumlah peserta didik yang minat.

3. Visi dan Misi

VISI : Menyiapkan Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa dan Berakhlakul Kkarimah serta Berwawasan Luas

MISI :

1. Melaksanakan sholat lima waktu
2. Menanamkan Kedisiplinan
3. Mengembangkan sikap toleransi, tanggung jawab dan mandiri
4. Beramal sholeh, sopan, santun, dan rendah hati
5. Pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih, tertib dengan lancar dan benar
6. Giat berusaha dan terampil bekerja, berpenampilan rajin dan bersih
7. Cerdas, terampil dan cinta kebersihan

4. Tata Tertib Siswa

A. KEHADIRAN SISWA

1. Hadir setiap hari efektif belajar, masuk kelas pagi pukul 07.00 WIB
2. Harus berada di dalam ruang belajar 15 menit sebelum pelajaran dimulai
3. Jika meninggalkan ruang belajar sebelum waktunya harus seijin guru mata pelajaran/guru kelas
4. Jika meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus seijin guru piket dan wali kelas
5. Pada saat jam belajar tidak keluar kelas
6. Pada jam istirahat tidak keluar lingkungan sekolah

B. KETERLAMBATAN HADIR SISWA/SISWI

1. Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai sudah berbunyi
2. Guru piket dapat memberikan ijin untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan surat ijin khusus
3. Guru piket dapat memberikan hukuman fisik terukur, mendidik dan mengarahkan untuk menunggu di lapangan (depan sekolah) sebelum masuk ruang belajar pada jam pelajaran berikutnya
4. Lima kali terlambat (komulatif) akan mendapat surat pemberitahuan - peringatan (yang ditujukan kepada orang tua)

C. KETIDAKHADIRAN SISWA/SISWI

1. Sakit dinyatakan dengan surat keterangan dokter dari instansi yang berwenang (klinik, puskesmas, dll yang sejenis)
2. Ijin dinyatakan dengan surat dari orang tua dan dilampiri fotocopy KTP orang tua penanda tangan surat
3. Tidak menginformasikan ketidak hadiran melalui telepon
4. Dinyatakan Alpa jika tidak ada pemberitahuan resmi berupa surat dari orang tua atau surat keterangan sakit
5. Tiga kali Alpa/tanpa keterangan akan menerima surat pemberitahuan - peringatan kepada orang tua

D. KERAPIHAN BERPAKAIAN SISWA/SISWI

1. Penjadwalan penggunaan pakaian seragam sekolah adalah :
 - a. Berpakaian Merah Putih pada hari Senin s.d Selasa
 - b. Berpakaian Batik pada hari Rabu dan Kamis
 - c. Berpakaian Pramuka pada hari Jum'at dan Sabtu
2. Pakaian seragam yang dikenakan harus
 - a. Rapih, pantas, tidak terlalu ketat, tidak gombrang, mengenakan kaos dalam/singlet
 - b. Mengenakan pakaian olah raga resmi yang sudah ditentukan sekolah pada jam pelajaran olah raga praktek
3. Mengenakan pakaian seragam resmi sekolah dengan tata cara :

- a. Rok sebatas lutut dengan baju dimasukkan ke dalamnya, dan mengenakan ikat pinggang hitam polos
 - b. Rok sebatas mata kaki, baju lengan panjang bagi yang berjilbab
 - c. Celana (tidak gombrang) dengan baju dimasukkan ke dalamnya, dan mengenakan ikat pinggang hitam polos
 - d. Tidak mempunyai coret-coretan atau logo tambahan lain
4. Mengenakan sepatu berwarna hitam polos dan kaus kaki putih

E. PENAMPILAN DIRI SISWA/SISWI

1. Rambut siswa tidak menutupi telinga, kerah baju, alis mata, dan tidak diwarnai
2. Rambut siswi tidak terlalu pendek, diikat/dibando, tidak diwarnai
3. Siswa tidak mengenakan kalung, cincin, gelang dan anting
4. Siswi tidak mengenakan asesoris dan kosmetik/make up yang berlebihan
5. Siswi tidak mengenakan cincin, kalung, gelang lebih dari satu
6. Anting wanita tidak lebih dari satu pasang
7. Tidak bertato dan tindikan

F. SARANA - PRASARANA BELAJAR SISWA/SISWI

1. Wajib melengkapi alat-alat kelengkapan belajar sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah/ guru
2. Hanya boleh membawa ke sekolah buku-buku dan alat pembelajaran lain yang ada hubungannya dengan pelajaran
3. Menggunakan sarana-prasarana belajar di sekolah dengan baik dan benar agar tidak rusak atau hilang
4. Tidak "mencorat-coret" sarana-prasarana belajar di lingkungan sekolah
5. Tidak diizinkan membawa kendaraan bermotor

G. UPACARA BENDERA

1. Dilaksanakan setiap hari Senin pagi, dan hari-hari besar nasional
2. Siswa/siswi yang ditunjuk sebagai petugas upacara harus berlatih, mempersiapkan diri, dan melaksanakan tugas dengan baik
3. Siswa/siswi wajib mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat

4. Saat mengikuti upacara bendera siswa/siswi mengenakan pakaian seragam lengkap dengan topi
5. Siswa/siswi yang tidak mengikuti upacara bendera akan diberi sanksi/tindakan kedisiplinan yang sesuai

H. ETIKA DAN SOPAN SANTUN SISWA/SISWI

1. Wajib menghargai, menghormati, menyapa Kepala Sekolah, Guru, Staff TU, Orang Tua dan sesama pelajar baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
2. Wajib menjaga/memelihara Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan di dalam dan luar lingkungan sekitar MI Darul Hidayah
3. Tidak membuat coret-coretan dikelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah
4. Ikut memelihara tumbuhan/taman di dalam maupun diluar lingkungan/sekitar sekolah
5. Tidak mengganggu/merusak sarana-prasarana belajar disekolah
6. Wajib menjaga nama baik sekolah di dalam maupun diluar sekolah
7. Wajib mengenal semua guru yang mengajar maupun yang tidak mengajar dikelas yang bersangkutan

I. LARANGAN

1. Dilarang mengenakan topi bebas, asesoris dan perhiasan berlebihan
2. Dilarang jajan pada waktu jam pelajaran berlangsung
3. Dilarang membawa ponsel/HP
4. Dilarang keras membawa rokok, minuman beralkohol, narkoba, senjata tajam/api ke lingkungan sekolah
5. Dilarang menerima tamu di dalam kelas dan di lingkungan sekolah tanpa seijin guru piket
6. Dilarang membawa uang melebihi keperluan belajar di sekolah
7. Dilarang melakukan kegiatan yang merugikan diri sendiri, sekolah dan masyarakat
8. Dilarang keras melakukan keributan, perkelahian, dan pemerasan

9. Dilarang keras membawa koran/majalah, buku-buku, VCD, yang bersifat porno grafi dan porno aksi
10. Dilarang keras melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban belajar dan ketertiban umum
11. Dilarang keras melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan kepribadian pelajar dan kepribadian nasional

J. SANKSI - HUKUMAN – TINDAKAN

Siswa/siswi yang melanggar/tidak mematuhi aturan sekolah dan tata tertib siswa dikenakan sanksi-hukuman-tindakan sebagai berikut :

1. Peringatan lisan
2. Peringatan tertulis
3. Pemberitahuan-peringatan kepada orang tua
4. Panggilan orang tua
5. Hukuman fisik yang terukur dan mendidik
6. Penugasan mendidik dan tidak merugikan siswa
7. Penggantian material tertentu sesuai pelanggaran yang dilakukan
8. Pemotongan rambut, Pengecatan hitam sepatu, penyitaan barang yang tidak sesuai aturan dan lain lain yang bersifat mendidik
9. Penundaan belajar (skorsing)
10. Pengembalian kepada orang tua (dikeluarkan dari sekolah)
11. Hal tindakan yang menyangkut pidana/perdata yang tidak dapat diselesaikan di sekolah akan diserahkan kepada pihak yang berwajib

K. SANKSI KHUSUS

1. Siswa/siswi yang menggunakan HP pada saat jam pelajaran masih berlangsung disekolah akan dikenakan tindakan berupa penyitaan HP tersebut dan akan dikembalikan kembali kepada orang tua pada saat pembagian raport dan/atau kenaikan kelas dan pada saat kelulusan (untuk kelas VI)
2. Ketidakhadiran siswa (alpa) yang melebihi 20% dari hari efektif belajar satu tahun tidak memenuhi persyaratan untuk naik kelas

3. Ketidak hadiran siswa (alpa) yang melebihi 15% pada hari efektif belajar (mata pelajaran) per semester tidak akan tidak akan diikutsertakan dalam kegiatan ulangan semester dan remedial ataupun pada perbaikan nilai di akhir semester

Keterangan :

HAL-HAL YANG BELUM TERCANTUM DALAM ATURAN SEKOLAH TATA TERTIB SISWA INI AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN SESUAI DENGAN KEBIJAKAN SEKOLAH

5. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib ini dibuat untuk mengatur kegiatan sekolah sehingga tercipta suasana tata kehidupan sekolah yang sehat dan santun, sehingga menjamin terciptanya kelancaran proses belajar mengajar . sifat tata tertib ini mengikat kepada semua warga sekolah, oleh karena itu pelanggar tata tertib dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahannya.

A. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)

1. Jam pelajaran dimulai pukul 07.00
2. Siswa yang terlambat 10 menit atau lebih tidak diperbolehkan masuk kelas sebelum mendapat ijin dari guru piket atau kepala sekolah.
3. Kegiatan belajar mengajar diawali dan diakhiri dengan berdoa.
4. Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku.
5. Siswa pulang setelah jam pelajaran akademik atau pelajaran tambahan berakhir.
6. Siswa yang pulang karena sakit / keperluan lain dalam jam pelajaran berlangsung harus mendapat ijin dari guru piket atau kepala sekolah.
7. Siswa yang tidak masuk karena sakit / karena sesuatu hal harus memberi surat keterangan dari dokter / orang tua / wali.
8. Piket kelas dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan jadwal piket.

B. UPACARA DAN SENAM KESEGARAN JASMANI.

1. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin, hari Besar atau hari yang ditentukan mulai pukul 07.00 WIB, dan siswa hadir 15 menit sebelum upacara dimulai.

2. Siswa melaksanakan upacara dengan tertib dan khidmat.
3. Siswa memakai seragam sekolah lengkap waktu upacara .
4. Siswa yang terlambat datang tidak diperbolehkan mengikuti upacara.
5. Setiap hari Jum'at dilaksanakan SKJ dan atau Jum'at bersih.
6. Siswa mengikuti SKJ harus memakai seragam olah raga.

C. SERAGAM SEKOLAH .

1. Siswa setiap hari Senin dan Selasa memakai seragam Putih-Merah.
2. Siswa setiap hari Rabu dan Kamis memakai seragam batik.
3. Siswa setiap hari Jum'at dan Sabtu memakai seragam Pramuka.
4. Siswa setiap jam pelajaran Olah Raga harus memakai seragam Olah Raga.

D. KEGIATAN EXSTRA KURIKULER.

1. Siswa mengikuti kegiatan Exstra Kurikuler sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Siswa mengikuti kegiatan Exstra Kurikuler berpakaian bebas rapi dan bersepatu.

E. KEWAJIBAN SISWA.

1. Siswa hormat, patuh dan sopan kepada Kepala sekolah, guru, serta karyawan sekolah.
2. Siswa wajib menjunjung tinggi norma dan kesepakatan dengan sesama warga sekolah.
3. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.
4. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan Bapak / Ibu guru.
5. Siswa yang bersepeda menempatkan sepeda ditempatnya dengan rapi dilengkapi dengan pengaman.
6. Semua siswa wajib menaati tata tertib yang berlaku.

F. HAK- HAK SISWA.

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran sampai akhir pelajaran.
2. Siswa berhak mendapat perhatian dan layanan sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Siswa berhak menggunakan fasilitas sekolah sesuai dengan petunjuk dan izin penggunaannya.

G. LARANGAN – LARANGAN DI SEKOLAH.

1. Siswa dilarang meninggalkan kelas tanpa izin.
2. Siswa dilarang membuat keributan di dalam dan diluar sekolah.
3. Siswa dilarang makan / minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.
4. Siswa dilarang membeli makanan / minuman pada saat jam pelajaran berlangsung.
5. Siswa dilarang membawa atau menghisap rokok di sekolah maupun di luar sekolah.
6. Siswa dilarang membawa atau terlibat penyalahgunaan minuman keras dan Narkoba.
7. Siswa dilarang berjudi dan sejenisnya.
8. Siswa dilarang membawa senjata tajam yang tidak ada kaitannya dengan proses belajar mengajar.
9. Siswa dilarang terlibat tindakan kriminal baik di dalam maupun di luar sekolah.
10. Siswa dilarang mencoret-coret semua fasilitas sekolah (tembok, meja, kursi, dsb)
11. Siswa dilarang membawa Tip Ex, cat, dan sejenisnya.
12. Siswa dilarang bercukur gundul/plontos atau mengecat rambut .
13. Siswa putra.dilarang : berambut gondrong dan memakai asesoris wanita.
14. Siswa putri dilarang : make up , mengecat dan memanjangkan kuku serta asesoris yang berlebihan.
15. Siswa dilarang memakai sandal dan sepatu hak tinggi.
16. Siswa dilarang meninggalkan buku pelajaran di dalam kelas.
17. Siswa dilarang bermain sepeda saat jam sekolah.
18. Siswa dilarang berkelahi dengan teman sekolah maupun dengan pihak lain.
19. Siswa dilarang membawa telepon genggam atau Hand Phone ke sekolah.
20. Siswa dilarang duduk di pagar sekolah saat istirahat.

21. Siswa dilarang naik sepeda di halaman sekolah saat masuk maupun keluar sekolah

6. Data Guru dan Siswa

Berikut adalah daftar Gguru MI Darul Hidayah Watujaya yang peneliti dapatkan dalam kegiatan observasi di MI Darul Hidayah Watujaya :

Tabel 1 Data Pendidik MI Darul Hidayah Watujaya

NAMA	L/P	JABATAN	NUPTK
Nur Kholis, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	3944760663200002
Rohimah, S.Pd.I	P	Guru	5444746649300012
Laeni Faiqoh, S.Pd	P	Guru	9143751653300003
Alif Nurhimam, S.Pd.SD	L	Guru	6336757659200003
Siti Hamimah, S.Pd.SD	P	Guru	2334750652300013
Siti Salmah, S.Pd.I	P	Guru	4850758659300012
Riswanda, S.Pd	L	Guru	7037754656200003
Rohmi Aghniati, S.Pd	P	Guru	1346765667220003
Drs. Mahrus	L	Guru	20326959168001
Ahmad Burhani,S.Pd.I	L	Guru	6239761662200003
Siti Zulfa Saniya, S.Pd	P	Guru	20326959100001

Selain mendapatkan data guru peneliti juga mendapatkan data siswa selama lima tahun terakhir.

Tabel 2 Data Peserta Didik MI Darul Hidayah Watujaya Lima Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
2018/2019	42	28	30	24	31	18
2019/2020	18	39	27	28	23	31
2020/2021	28	21	49	27	24	23
2021/2022	30	27	20	39	27	28
2022/2023	41	33	28	20	39	27

2023/2024	46	42	34	31	19	39
-----------	----	----	----	----	----	----



Lampiran 2. Lembar Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Informan : Nur Kholis, S.Pd
Hari, Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
Waktu : 09.00 WIB – selesai
Tempat : Kantor Guru MI Darul Hidayah

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan KB, di Mi Darul Hidayah?
Jawaban : Sama seperti pada sekolah umumnya, bel masuk jam 07.00 sudah otomatis sampai jam 12.30. Sebelum pembelajaran dimulai ada pembiasaan sholat duha dihari Senin dan Sabtu, membaca Iqro di hari Selasa sampai Kamis dan hari Jumat biasanya Jumat sehat dengan kegiatan senam bersama atau Jumat bersih memberdihkan lingkungan kelas dan sekolah.
2. Bagaimana keadaan sekolah saat ini?
Jawaban : Sudah ada perkembangan dari tahun ke tahun baik dari segi jumlah peserta didik maupun kelas, karena kita juga sedang membangun ruang kelas baru agar anak kelas 1 jumlahnya tidak terlalu banyak, yang harusnya dibagi dua rombel karena kekurangan ruang kelas. Tetapi untuk sarana dan prasarana lainnya juga masih kurang
3. Apakah ada perubahan keadaan sekolah pada saat ini dengan dahulu?
Jawaban : Secara signifikan yang bisa dirasakan sejauh ini yaitu dari jumlah siswa, mulai dari 5 tahun belakang selalu ada kenaikan. Begitu pun dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi itu baru dimulai sekitar pada tahun 2019 atau 2020 karena saya menginginkan setidaknya anak lulus dari sini bisa mengaji.
4. Karakter disiplin sebagai bagian dari bagian misi sekolah menurut Bapak seberapa penting membentuk sikap tersebut kepada peserta didik?
Jawaban : Disiplin itu menjadi sikap paling utama, karena disiplin menjadi bagain dari tujuan sekolah.
5. Menurut Bapak apa saja indicator sikap disiplin?
Jawaban : Disiplin secara pakaian, disiplin tata tertib, dan disiplin ibadah
6. Menurut Bapak apa saja yang menjadi tugas guru dalam membentuk karakter disiplin?
Jawaban : Sesuai dengan tupoksi seorang guru, tetapi yang penting sebelum guru membentuk karakter itu pada siswa guru harus menerapkannya dulu minimal mencontohkan seperti guru ya harus berangkat lebih pagi dari pada siswa.

7. Apa yang sekolah upayakan untuk membentuk sikap disiplin siswa?
Jawaban : Melalui tata tertib dan program sekolah, seperti yang sedang saya tekankan itu pada tata tertib berpakaian di hari Jumat dan Sabtu, anak itu harus sudah memakai hasduk dari rumah. Bel otomatis juga, jadi pada saat bel berbunyi mereka masuk kelas dan memulai doa sambil menunggu guru masuk.
8. Menurut Bapak tingkat kedisiplinan peserta didik MI Darul Hidayah sudah sampai sejauh mana?
Jawaban : Sudah terlaksana dan mayoritas sudah mematuhi tata tertib sekolah
9. Bagaimana sekolah merasakan perkembangan sikap peserta didik?
Jawaban : Ya melihat dari cara berpakaian mereka dan keterlambatan masuk yang paling 30% dari siswa lainnya yang masuk tepat waktu.
10. Kendala atau hambatan sekolah dalam pelaksanaan membentuk karakter disiplin siswa? Bagaimana solusinya?
Jawaban : Untuk kendala kita masih sangat kurang di fasilitas menjadi kurang maksimal, bawaan karakter dari anak, kemampuan anak kadang nurut kadang juga tidak patuh terutama yang masih sulit untuk disiplin pakaian.



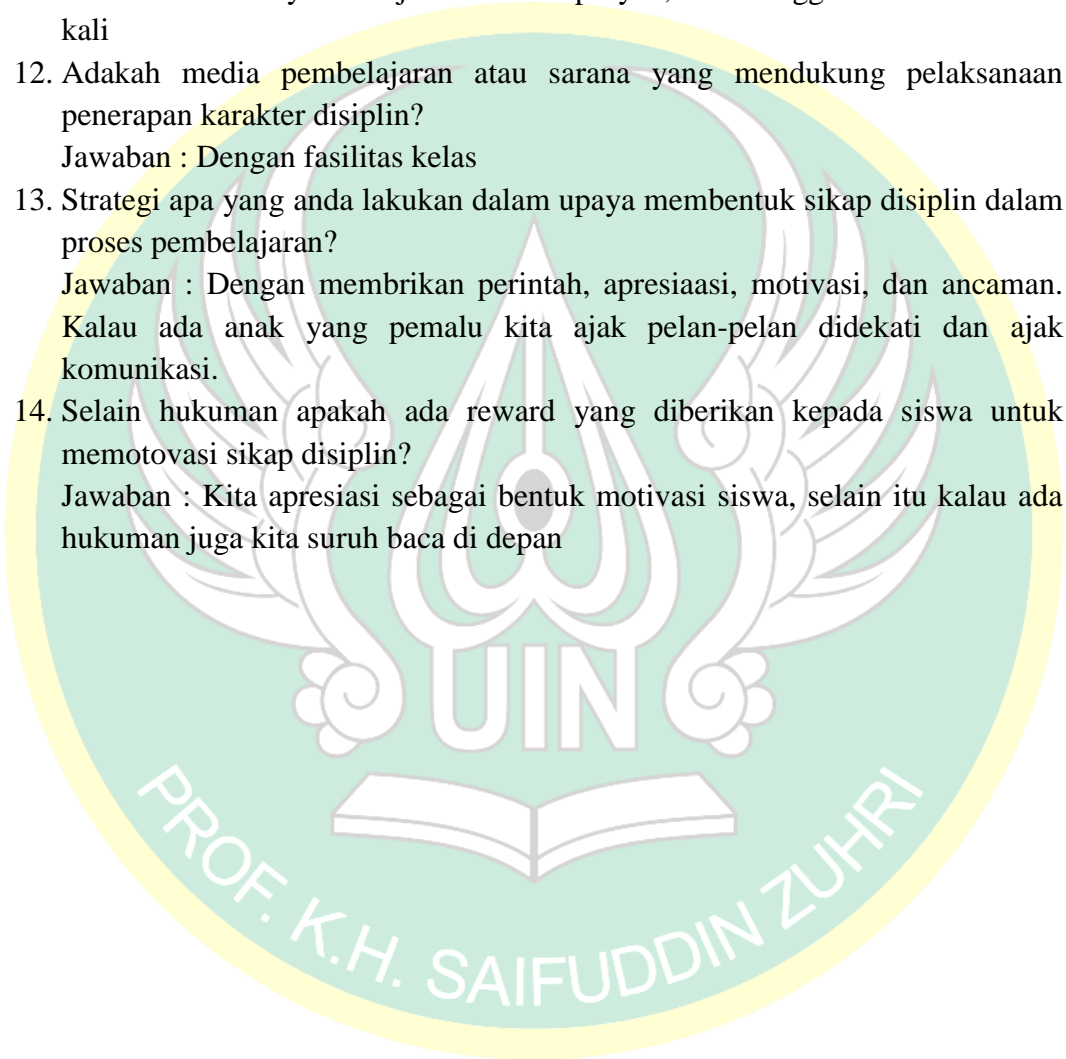
Hail Wawancara Guru Kelas 1

Informan : Rohimah, S.Pd. dan Silvi Zulfa Sania, S.Pd
Hari, Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Waktu : 10.00 - Selesai
Tempat : Ruang Kelas 1

Pertanyaan dan Jawaban

1. Menurut Anda apa itu karakter disiplin?
Jawaban : Ketika guru menjelaskan didengarkan, ngga ngobrol, ikuti perintah guru, mengerjakan tugas-tugas terus datang tepat waktu
2. Menurut Anda apa saja indikator sikap disiplin?
Jawaban : disiplin tugas, disiplin pakaian
3. Indikator apa saja yang sudah terlihat oleh siswa dan bagaimana dalam pembelajaran?
Jawaban : sejauh ini ya sudah 90% jika terkait dengan tugas, tapi pasti ada saja anak yang lupa mengerjakan
4. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan KBM di kelas?
Jawaban : Masuk jam 07.00 membaca doa lalu pembiasaan seperti biasa, pembukaan lalu mereview pembelajaran kemudian pembelajaran seperti biasanya
5. Apakah pembelajaran karakter disiplin sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Sudah, biasanya kita melalui pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
6. Contoh bentuk penerapannya?
Jawaban: biasanya kita ajak membuat proyek atau kerajinan, contohnya seperti kursi yang terbuat dari ecobrik, anak juga menjadi disiplin rajin mengumpulkan sampah-sampah.
7. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Mislanya dalam materi bahasa Indonesia biasanya jika mengajar juga diselingi cerita agar anak termotivasi.
8. Kendala apa saja yang Anda alami pada proses KBM sebagai pembentukan karakter disiplin? Bagaimana Solusinya?
Jawaban : Anak yang berisik, ya namanya juga masih kelas satu jadi ya baru diperingati untuk diam selanjutnya berisik lagi
9. Dalam pembentukan karakter disiplin apa fungsi dan tugas guru?
Jawaban : Tugas guru ya agar siswanya bisa belajar mandiri, setidaknya anak bisa pakai sepatu, makan sendiri, tidak bergantung dengan orang lain

10. Dari segi manajemen kelas adakan strategi atau cara sebagai bentuk upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin?
Jawaban : Karena masih kelas satu jadi belum ada jadwal piket atau semacamnya jadi dari guru yang mencontohkan menyapu kelas atau mengambil sampah yang terlihat di dalam kelas.
11. Bagaimana cara atau upaya yang anda lakukan untuk membentuk karakter disiplin dalam pembelajaran?
Jawaban : Biasanya kita ajak membuat proyek, satu minggu bisa dilakuakn 3 kali
12. Adakah media pembelajaran atau sarana yang mendukung pelaksanaan penerapan karakter disiplin?
Jawaban : Dengan fasilitas kelas
13. Strategi apa yang anda lakukan dalam upaya membentuk sikap disiplin dalam proses pembelajaran?
Jawaban : Dengan membrikan perintah, apresiaasi, motivasi, dan ancaman. Kalau ada anak yang pemalu kita ajak pelan-pelan didekati dan ajak komunikasi.
14. Selain hukuman apakah ada reward yang diberikan kepada siswa untuk memotovasi sikap disiplin?
Jawaban : Kita apresiasi sebagai bentuk motivasi siswa, selain itu kalau ada hukuman juga kita suruh baca di depan



Hasil Wawancara Guru Kelas 2

Informan : Siti Hamimah, S.Pd

Hari, Tanggal : 22 April 2024

Waktu : 11.30-selesai

Tempat : Ruang Kelas 2

1. Menurut Anda apa itu karakter disiplin?

Jawaban : Anak yang rajin dalam belajar, tepat waktu datang ke sekolah

2. Menurut Anda apa saja indikator sikap disiplin?

Jawaban : Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, aktif dalam pembelajaran, mentaati aturan baik di sekolah maupun di rumah

3. Indikator apa saja yang sudah terlihat oleh siswa dan bagaimana dalam pembelajaran?

Jawaban : Selalu mengerjakan PR di rumah, ya walaupun ada satu atau dua anak yang memang jauh dari pengawasan jadi susah untuk mengerjakan PR

4. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan KBM di kelas?

Jawaban : Sesuai dengan RPP saja mba dengan berpacu LKS yang biasanya juga diselipkan permainan atau kuis

5. Apakah pembelajaran karakter disiplin sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Ya sudah, biasanya saya selalu kasih tugas di akhir pembelajaran agar siswa itu tidak lupa materi yang sudah dipelajari juga jadi rajin belajar

6. Contoh bentuk penerapannya?

Jawaban : Saya selalu berikan tugas agar tanggung jawab dengan tugas yang diberikan

7. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Anak itu tidak bisa jika kita di kerasi harus dengan cara yang lembut, jadi saya juga harus punya kesabaran dalam menghadapi anak-anak

8. Kendala apa saja yang Anda alami pada proses KBM sebagai pembentukan karakter disiplin? Bagaimana Solusinya?

Jawaban : Kendala terbesarnya itu dari anak sendiri, ada anak yang dulu tidak TK jadi terkendala dalam membaca ataupun menulis, terkendala waktu juga jika saya ingin memberi jam tambahan, kemudian anak yang broken home karena tidak diawasi jadi mereka susah untuk membiasakan belajar di rumah.

9. Dalam pembentukan karakter disiplin apa fungsi dan tugas guru?

Jawaban : membimbing, mengarahkan, menjadi contoh

10. Dari segi manajemen kelas adakan strategi atau cara sebagai bentuk upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin?

Jawaban : Untuk kelas 2 sendiri sudah ada jadwal piket jadi mereka nantinya juga sudah bisa mandiri dan disiplin dengan kebersihan

11. Bagaimana cara atau upaya yang anda lakukan untuk membentuk karakter disiplin dalam pembelajaran?

Jawaban : Saya telatenkan membimbing anak, dibilangin pelan-pelan, soalnya kalau anak kita kerasin malah akan tambah melawan, atau kita kasih sesuatu

12. Adakah media pembelajaran atau sarana yang mendukung pelaksanaan penerapan karakter disiplin?

Jawaban : Ada

13. Strategi apa yang anda lakukan dalam upaya membentuk sikap disiplin dalam proses pembelajaran?

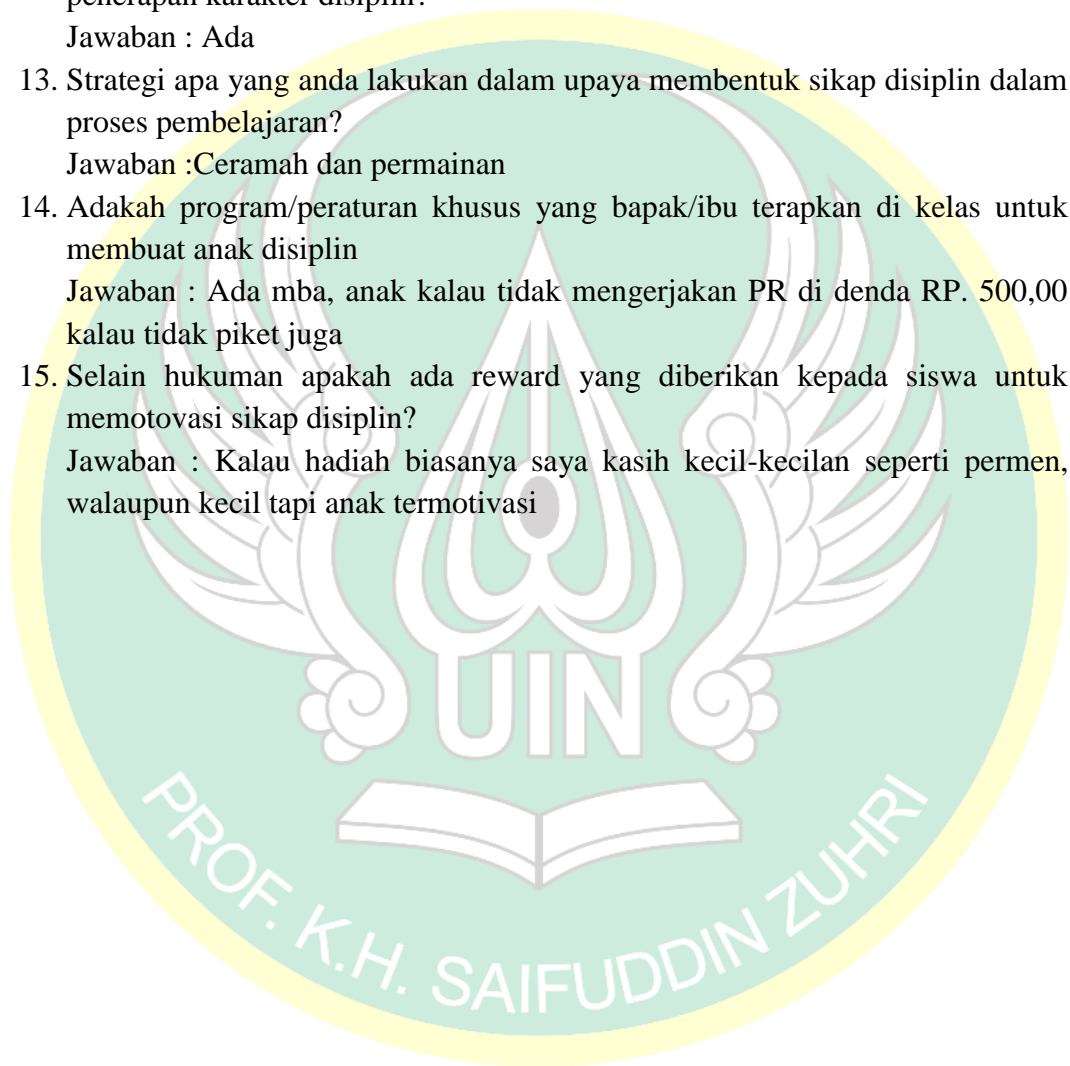
Jawaban : Ceramah dan permainan

14. Adakah program/peraturan khusus yang bapak/ibu terapkan di kelas untuk membuat anak disiplin

Jawaban : Ada mba, anak kalau tidak mengerjakan PR di denda RP. 500,00 kalau tidak piket juga

15. Selain hukuman apakah ada reward yang diberikan kepada siswa untuk memotivasi sikap disiplin?

Jawaban : Kalau hadiah biasanya saya kasih kecil-kecilan seperti permen, walaupun kecil tapi anak termotivasi



Hasil Wawancara Guru Kelas 3

Informan : Rohmi Aghniati, S.Pd

Hari, Tanggal : Selasa, 23 April 2024

Waktu : 11.30-selesai

Tempat : Ruang kelas 3

1. Menurut Anda apa itu karakter disiplin?
Jawaban : Orang yang hidup sesuai dengan aturan
2. Menurut Anda apa saja indikator sikap disiplin?
Jawaban : Anak mau belajar, berangkat tepat waktu, mengerjakan tugas, piket kelas sesuai jadwal, kerapian juga
3. Indikator apa saja yang sudah terlihat oleh siswa dan bagaimana dalam pembelajaran?
Jawaban : sejauh ini sih masih nurut, kalau ada tugas selalu dikerjakan ya walaupun ada satu anak yang memang mungkin susah karena mengalami kesulitan belajar
4. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan KBM di kelas?
Jawaban : KBM seperti biasanya, sehabis baca Iqra terus ke materi pelajaran
5. Apakah pembelajaran karakter disiplin sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Ya sudah, biasanya sehabis pelajaran sebelum pulang saya periksa kerapian anak
6. Contoh bentuk penerapannya?
Jawaban : Seperti yang saya bilang tadi setelah pembelajaran periksa kerapian untuk siapa yang paling rapih dia yang pulang duluan, itu lama-lama akan membiasakan anak disiplin dengan seragam
7. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Biasanya untuk anak yang tidak mengerjakan PR ada denda dan anatnya akan masuk ke uang kas
8. Kendala apa saja yang Anda alami pada proses KBM sebagai pembentukan karakter disiplin? Bagaimana Solusinya?
Jawaban : Terkendala fasilitas, karena muridnya banyak jadi tidak begitu terawasi, faktor orang tua juga. Biasanya saya juga menghubungi orang tua jika ada tugas tetapi ada saja anak yang tidak mengerjakan
9. Dalam pembentukan karakter disiplin apa fungsi dan tugas guru?
Jawaban : Mendidik, menasihati
10. Dari segi manajemen kelas adakah strategi atau cara sebagai bentuk upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin?
Jawaban : Jadwal piket sudah ada yang biasanya dilakukan di setiap pagi

11. Bagaimana cara atau upaya yang anda lakukan untuk membentuk karakter disiplin dalam pembelajaran?

Jawaban : Melalui teguran dulu lalu sambil dinasihati baru diberi sanksi

12. Adakah media pembelajaran atau sarana yang mendukung pelaksanaan penerapan karakter disiplin?

Jawaban : Kalau media saya biasanya pakai laptop atau gambar (poster)

13. Strategi apa yang anda lakukan dalam upaya membentuk sikap disiplin dalam proses pembelajaran?

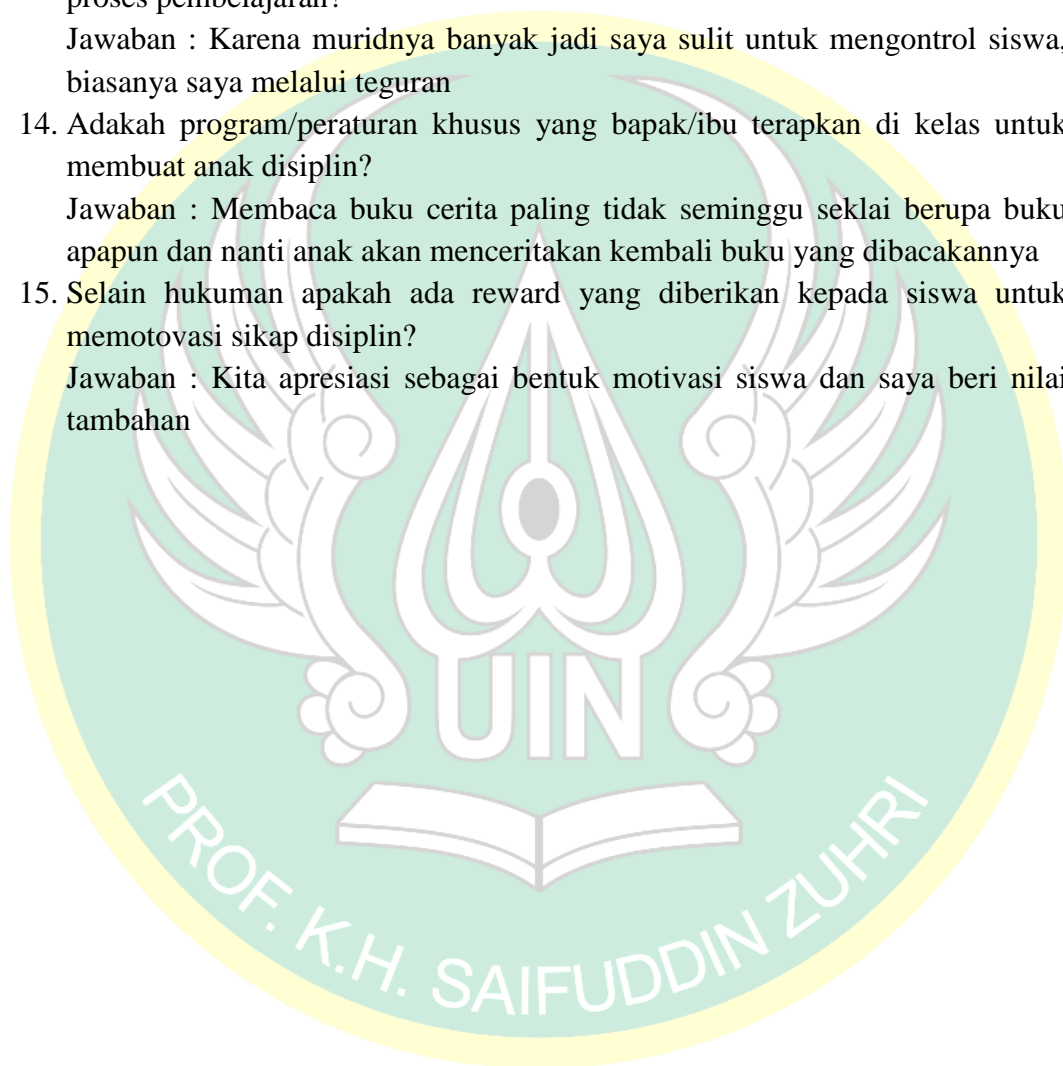
Jawaban : Karena muridnya banyak jadi saya sulit untuk mengontrol siswa, biasanya saya melalui teguran

14. Adakah program/peraturan khusus yang bapak/ibu terapkan di kelas untuk membuat anak disiplin?

Jawaban : Membaca buku cerita paling tidak seminggu sekali berupa buku apapun dan nanti anak akan menceritakan kembali buku yang dibacakannya

15. Selain hukuman apakah ada reward yang diberikan kepada siswa untuk memotivasi sikap disiplin?

Jawaban : Kita apresiasi sebagai bentuk motivasi siswa dan saya beri nilai tambahan



Hasil Wawancara Guru Kelas 4

Informan : Ibu Siti Salmah, S.Pd

Hari, Tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Waktu : 08.00 - selesai

Tempat : Ruang Kelas

1. Menurut Anda apa itu karakter disiplin?

Jawaban : Disiplin merupakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan watak/sifat yang tertanam pada anak yang bisa diterapkan oleh anak.

2. Menurut Anda apa saja indikator sikap disiplin?

Jawaban : berangkat dengan tepat waktu, rajin dengan tugas-tugas, melaksanakan sesuatu yang menjadi tugasnya

3. Indikator apa saja yang sudah terlihat oleh siswa dan bagaimana dalam pembelajaran?

Jawaban : sejauh ini anak sudah baik seperti berangkat tepat waktu tetapi dalam disiplin belajar mereka masih susah dalam mengerjakan tugas

4. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan KBM di kelas?

Jawaban : tidak jauh berbeda dengan kelas lain

5. Apakah pembelajaran karakter disiplin sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban : sudah berusaha

6. Contoh bentuk penerapannya?

Jawaban: ada kesepakatan dalam kelas agar belajar dengan tertib

7. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban : dalam kesepakatan tersebut kita ya harus saling menghormati, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran anak harus tertib misalnya kalau ibu sedang menjelaskan kalian dengarkan kalau kalian yang mau ngomong sealakan tetapi angkat tangan dulu lalu sampaikan, kita tawarkan juga ingin belajar serius tapi santai apa serius tapi serius

8. Kendala apa saja yang Anda alami pada proses KBM sebagai pembentukan karakter disiplin? Bagaimana Solusinya?

Jawaban : kurangnya kerja sama orang tua dan orang tua hanya mengandalkan guru di sekolah

9. Dalam pembentukan karakter disiplin apa fungsi dan tugas guru?

10. Jawaban : mendidik, mengajar

11. Dari segi manajemen kelas adakan strategi atau cara sebagai bentuk upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin?

Jawaban : Ada jadwal piket dan jadwal pelajaran

12. Bagaimana cara atau upaya yang anda lakukan untuk membentuk karakter disiplin dalam pembelajaran?

Jawaban : saya sudah berusaha buat menjadi contoh mereka seperti saya datang lebih awal dari mereka, sharing dengan orang tua, setiap sholat saya doakan juga

13. Adakah media pembelajaran atau sarana yang mendukung pelaksanaan penerapan karakter disiplin?

Jawaban : tergantung materi pembelajarannya

14. Strategi apa yang anda lakukan dalam upaya membentuk sikap disiplin dalam proses pembelajaran?

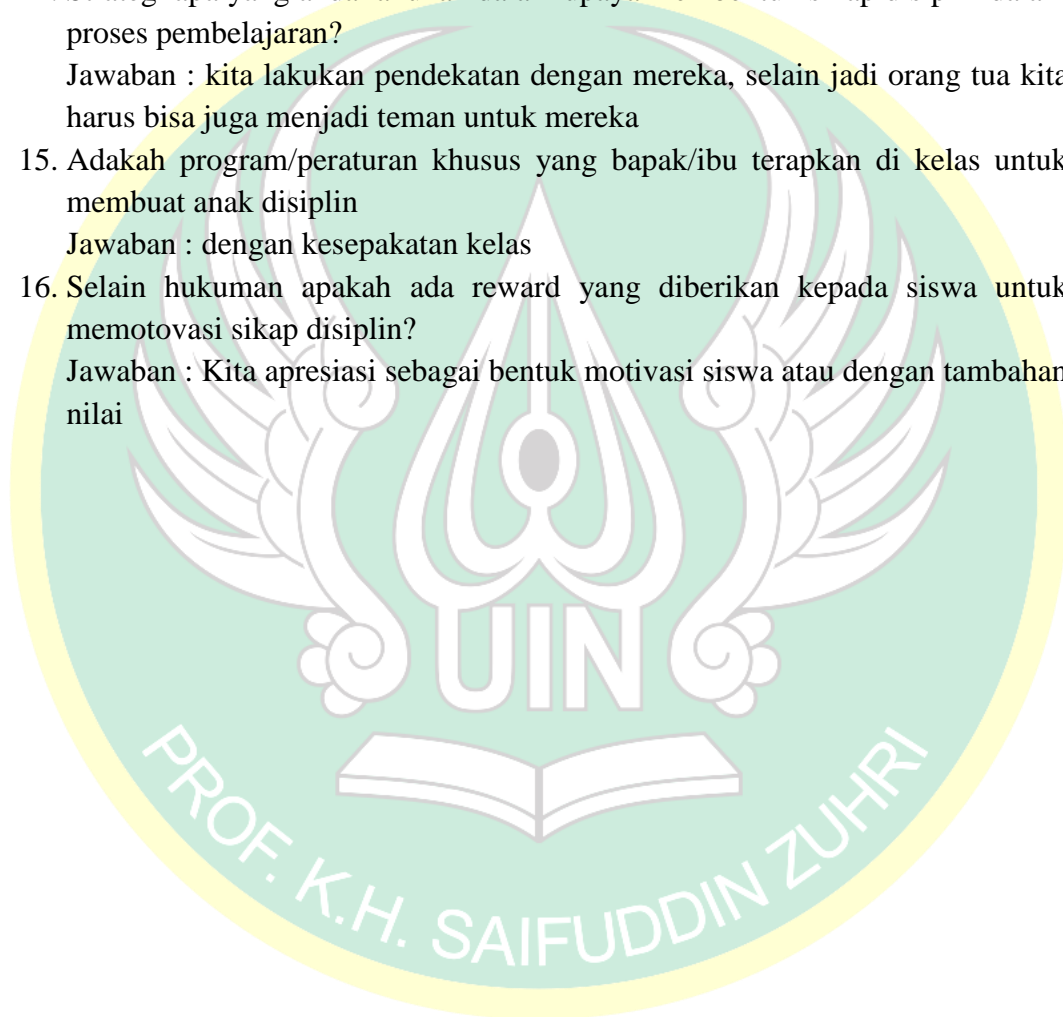
Jawaban : kita lakukan pendekatan dengan mereka, selain jadi orang tua kita harus bisa juga menjadi teman untuk mereka

15. Adakah program/peraturan khusus yang bapak/ibu terapkan di kelas untuk membuat anak disiplin

Jawaban : dengan kesepakatan kelas

16. Selain hukuman apakah ada reward yang diberikan kepada siswa untuk memotivasi sikap disiplin?

Jawaban : Kita apresiasi sebagai bentuk motivasi siswa atau dengan tambahan nilai



Hasil Wawancara Guru Kelas 5

Informan : Laeni Faiqoh, S.Pd
Hari, Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
Waktu : 08.00-selesai
Tempat : Ruang Kelas 5 MI Darul Hidayah

Pertanyaan dan Jawaban

1. Menurut Anda apa itu karakter disiplin?
Jawaban : Anak yang disiplin itu anak yang manut, sering mengingatkan kalau ada PR, masuk kelas sebelum bel bunyi
2. Menurut Anda apa saja indikator sikap disiplin?
Jawaban : disiplin belajar, disiplin tat tertib, disiplin tugas, disiplin waktu, disiplin seragam
3. Indikator apa saja yang sudah terlihat oleh siswa dan bagaimana dalam pembelajaran?
Jawaban : disiplin belajar, disiplin ibadah dan disiplin waktu
4. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan KBM di kelas?
Jawaban : Kalau mengacu pada RPP berarti di awal ada pendahuluan itu berdoa, menanyakan lagi wajib apersepsi (review) pembelajaran yang kemarin, kegiatan inti pembelajaran yang bisa dilakukan berbagai metode atau media seperti diskusi, tanya jawab kadang ceramah, di akhir kegiatan ada penugasan atau ditutup dengan soal-soal lalu evaluasi pembelajaran biasanya dengan kuis.
5. Apakah pembelajaran karakter disiplin sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Sudah
6. Contoh bentuk penerapannya?
Jawaban : Misalnya di materi IPA anak biasanya membuat sesuatu dan di dua hari sebelumnya saya perintahkan untuk membawa barang, ini menjadi salah satu caranya anak bisa disiplin dengan tugas
7. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Bisa dikatakan berjalan ya, karena ya soalnya ada anak yang masih mengalami kesulitan belajar kadang huruf saja mereka masih lupa
8. Kendala apa saja yang Anda alami pada proses KBM sebagai pembentukan karakter disiplin? Bagaimana Solusinya?
Jawaban : Jika diberi PR kadang lupa, kurang disiplin dalam hal tugas. Biasanya dalam pembelajaran selain memberikan materi saya juga selingi dengan cerita atau kisah-kisah agar mereka juga tidak bosan belajar
9. Dalam pembentukan karakter disiplin apa fungsi dan tugas guru?

Jawaban : Membimbing, mengingatkan agar terbiasa dengan peraturan sekolah yang nantinya anak juga akan terbiasa dengan peraturan-peraturan yang ada di luar sekolah.

10. Dari segi manajemen kelas adakan strategi atau cara sebagai bentuk upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin?

Jawaban : Di kelas kita ada jadwal piket, jadi nanti saya kontrol juga sekiranya masih kotor saya tanya kembali apakah benar-benar sudah piket apa belum.

11. Bagaimana cara atau upaya yang anda lakukan untuk membentuk karakter disiplin dalam pembelajaran?

Jawaban : Ya itu saya selingi cerita-cerita disela-sela pelajaran agar untuk motivasi siswa

12. Adakah media pembelajaran atau sarana yang mendukung pelaksanaan penerapan karakter disiplin?

Jawaban : tergantung materi pembelajaran, misalnya di materi IPA anak biasanya membuat sesuatu dan di dua hari sebelumnya saya perintahkan untuk membawa barang, ini menjadi salah satu caranya anak bisa disiplin dengan tugas dan dari hasil itu menjadi media pembelajaran

13. Strategi apa yang anda lakukan dalam upaya membentuk sikap disiplin dalam proses pembelajaran?

Jawaban : kadang saya buat permainan atau kuis agar anak semangat belajar jadi mereka enjoy

14. Selain hukuman apakah ada reward yang diberikan kepada siswa untuk memotivasi sikap disiplin?

Jawaban : Kita apresiasi sebagai bentuk motivasi siswa, selain itu kalau ada hukuman juga kita suruh baca di depan

Hasil Wawancara Siswa Kelas 2

Informan : Medina (M), Nadin (N), Alifa (A)
Hari, Tanggal : Senin, 22 April 2024
Waktu : 09.45-selsesai
Tempat : Ruang Kelas 2

Pertanyaan dan Jawaban

1. Namanya siapa?
Jawaban : Medina , Nadin, Alifa
2. Senang tidak sekolah di sini?
M : Senang, karena banyak temannya
N : Seneng, karena banyak temannya terus dekat dari rumah
A : Seneng
3. Senang tidak diajar Bu Hamimah?
M : Seneng, karena sabar
N : Seneng
A : Seneng
4. Kalau berangkat jam berapa?
M : Jam 06.30
N : Jam 06.30 juga
A : Jam 06.00 soalnya pakai jemputan jadi jam 06.00 harus sudah siap kalau
ngga nanti ditinggal mobil
5. Kalau ada PR dikerjakan di rumah atau di sekolah?
M : Iya dirumah, dikerjain sendiri
N : Iya di rumah diajarin Ibu kalau ngga bisa
A : Di rumah juga
6. Kalau bu guru menjelaskan didengarkan apa tidak?
M : Iya didengarkan
N : Iya didengarkan
A : Iya didengarkan
7. Kalau ada yang ngobrol bu guru marah tidak?
M : Iya marah, tapi ke anak laki-laki seringnya karena main sendiri
N : Enggak
A : Enggak mba
8. Kalau upacara atributnya lengkap tidak?
M : Harusnya iya tapi tadi lupa ngga bawa topi
N : Lupa juga mba
A : Engga bawa mba

Hasil Wawancara Siswa Kelas 3

Informan : Anin (N), Alifia (F)
Hari, Tanggal : Selasa, 23 April 2024
Waktu : 09.45-selesai
Tempat : Ruang kelas 3

Pertanyaan dan Jawaban

1. Namanya siapa?
N : Anin
F : Alifia
2. Senang tidak sekolah di sini?
N : Seneng, karena banyak temannya
F : Seneng, karena belajar agama
3. Senang tidak diajar Bu Rohmi ?
N : Seneng
F : Seneng
4. Kalau berangkat jam berapa?
N : Jam 06.00 karena pakai mobil jemputan
F : Jam 06.30 berangkatnya sama bapak
5. Kalau ada PR dikerjakan di rumah atau di sekolah?
N : Iya dikerjakan
F : Iya dikerjakan dirumah
6. Kalau bu guru menjelaskan didengarkan apa tidak?
Jawaban : Kadang mendengarkan kadang ada yang bermain sendiri.

Hasil Wawancara Siswa Kelas 4

Informan : Feliza (F) dan Galang (G)
Hari, Tanggal : Selasa, 7 Mei 2024
Waktu : 09.00 - selesai
Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah kamu senang sekolah disini?
F : Seneng karena banyak teman
G : Seneng, karena banyak teman dan dekat dengan rumah
2. Apa yang kamu ketahui tentang disiplin?
F : Ngerjain PR, Piket kelas
G : Mengerjakan soal yang diberikan guru
3. Apakah guru sudah mencerminkan nilai karakter disiplin?
F : Sudah
G : Sudah
4. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan sikap disiplin?
Contohnya?
F : iya, kalau bu guru lagi menjelaskan ada yang ngobrol sering dimarahin
G : kalau bu guru marah dikasih soal susurh dikerjakan di depan
5. Menurutmu apa saja ciri-ciri anak yang disiplin?
F : menggunakan baju dengan rapi, pakai seragam sesuai hari
G : mentaati aturan dan selalu mendengarkan kata guru
6. Pelanggaran seperti apa yang pernah kamu lakukan?
F : Telat masuk sekolah, pernah ngga ikut sholat jamaah
G : Tidak mengerjakan PR
7. Hukuman apa yang pernah kamu alami setelah melanggar?
F : Ditegur oelh kepala sekolah dan bu guru
G : Dikasih soal lagi
8. Hadiah apa yang kamu dapat ketika tidak melanggar?
F : Pernah diberi uang

Hasil Wawancara Siswa Kelas 5

Informan : Wahyu Saputra
Hari, Tanggal : Senin, 25 Maret 2024
Waktu : 09.00-selesai
Tempat : Ruang Kelas 5 MI Darul Hidayah

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah kamu senang sekolah disini?
Jawaban : Iya karena banyak teman
2. Apa yang kamu ketahui tentang disiplin?
Jawaban : Mengerjakan tugas terus berangkatnya tepat waktu
3. Apakah guru sudah mencerminkan nilai karakter disiplin?
Jawaban : Iya sudah, bu guru pakai seragam rapih dan wangi
4. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan sikap disiplin?
Contohnya?
Jawaban : Iya, marah jika ada ang tidak mengerjakan PR
5. Menurutmu apa saja ciri-ciri anak yang disiplin?
Jawaban : Tidak merusak fasilitas terus mengikuti upacara dengan baik
6. Pelanggaran seperti apa yang pernah kamu lakukan?
Jawaban : Tidak pernah melanggar
7. Hukuman apa yang pernah kamu alami setelah melanggar?
Jawaban : Tidak pernah tapi kalau ada yang tidak mengerjakan PR suruh berdiri di depan kelas

Hasil Wawancara Siswa Kelas 5

Informan : Ayunda Vania Ratu Khumaerah
Hari, Tanggal : Senin, 25 Maret 2024
Waktu : 09.00-selesai
Tempat : Ruang Kelas 5 MI Darul Hidaah

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah kamu senang sekolah disini?
Jawaban : Iya karena banyak mapel keagamaanya
2. Apa yang kamu ketahui tentang disiplin?
Jawaban : Mengerjakan PR dirumah terus pakai seragam yang lengkap
3. Apakah guru sudah mencerminkan nilai karakter disiplin?
Jawaban : Iya sudah, bu guru sebelum bel sudah berangkat ke sekolah
4. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan sikap disiplin?
Contohnya?
Jawaban : Iya, selalu memberi nasihat
5. Menurutmu apa saja ciri-ciri anak yang disiplin?
Jawaban : Mentaati tata tertib, berangkat tepat waktu, jangan buang sampah sembarangan, mengikuti pembiasaan
6. Pelanggaran seperti apa yang pernah kamu lakukan?
Jawaban : Mengobrol ketika guru menjelaskan
7. Hukuman apa yang pernah kamu alami setelah melanggar?
Jawaban : Tidak ada cuma dinasihati, tapi kalau ada yang tidak mengerjakan PR disuruh mengerjakan di depan kelas

Lampiran 3. Lembar Hasil Observasi

Kelas 1

NO.	INDIKATOR	ASPEK	KET	
			YA	TIDAK
	1. Disiplin belajar	a. siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran	V	
		b. siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	V	
		c. siswa memahami penjelasan yang disampaikan guru	V	
		d. siswa memahami perintah yang guru sampaikan		V
		e. belajar dengan mandiri	V	
	2. Disiplin waktu	a. siswa datang tepat waktu	V	
		b. siswa memanfaatkan dan memaksimalkan waktu belajar di sekolah		V
		c. guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu	V	
	3. Disiplin ibadah	a. siswa mengikuti kegiatan pembiasaan	V	
		b. siswa mengikuti sholat berjamaah		V
		c. siswa berdoa pada saat dimulainya pembelajaran dan akhir pembelajaran	V	
	4. Disiplin sikap	a. siswa mematuhi tata tertib sekolah		

		b. siswa dapat mengontrol sikap atau perbuatan	v
		c. siswa menghormati guru yang sedang menyampaikan materi.	v

Kelas 2

NO.	INDIKATOR	ASPEK		
			YA	TIDAK
	1. Disiplin belajar	a. siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran		V
		b. siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	v	
		c. siswa memahami penjelasan yang disampaikan guru	V	
		d. siswa memahami perintah guru	V	
		e. belajar dengan mandiri		v
	2. Disiplin waktu	a. siswa datang tepat waktu	V	
		b. siswa memanfaatkan dan memaksimalkan waktu belajar di sekolah		V
		c. guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu	V	
	3. Disiplin ibadah	a. siswa mengikuti kegiatan	v	

		pembiasaan		V
		b. siswa mengikuti sholat berjamaah	V	
		c. siswa berdoa pada saat dimulainya pembelajaran dan akhir pembelajaran		
	4. Disiplin sikap	a. siswa mematuhi tata tertib sekolah	V	
		b. siswa dapat mengontrol sikap atau perbuatan		V
		c. siswa menghormati guru yang sedang menyampaikan materi	V	

Kelas 3

NO.	INDIKATOR	ASPEK		
			YA	TIDAK
1. Disiplin belajar		a. siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran	V	
		b. siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	V	
		c. siswa memahami penjelasan yang disampaikan guru	V	
		d. siswa memahami perintah guru	V	
		e. belajar dengan mandiri	V	
2. Disiplin waktu		a. siswa datang tepat waktu	V	
		b. siswa memanfaatkan dan memaksimalkan waktu belajar di		V

		sekolah c. guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu	V	
	3. Disiplin ibadah	a. siswa mengikuti kegiatan pembiasaan	V	
		b. siswa mengikuti sholat berjamaah		V
		c. siswa berdoa pada saat dimulainya pembelajaran dan akhir pembelajaran	V	
	4. Disiplin sikap	a. siswa mematuhi tata tertib sekolah		v
		b. siswa dapat mengontrol sikap atau perbuatan		V
		c. siswa menghormati guru yang sedang menyampaikan materi		v

Kelas 4

NO.	INDIKATOR	ASPEK		
			YA	TIDAK
	1. Disiplin belajar	a. siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran	V	
		b. siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	V	
		c. siswa memahami penjelasan yang disampaikan guru	v	
		d. siswa memahami perintah guru	V	
		e. belajar dengan mandiri	V	
	2. Disiplin waktu	a. siswa datang tepat waktu	V	

		b. siswa memanfaatkan dan memaksimalkan waktu belajar di sekolah	V	
		c. guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu	V	
	3. Disiplin ibadah	a. siswa mengikuti kegiatan pembiasaan	V	
		b. siswa mengikuti sholat berjamaah	V	
		c. siswa berdoa pada saat dimulainya pembelajaran dan akhir pembelajaran	V	
	4. Disiplin sikap	a. siswa mematuhi tata tertib sekolah	V	
		b. siswa dapat mengontrol sikap atau perbuatan	V	
		c. siswa menghormati guru yang sedang menyampaikan materi	V	

Kelas 5

NO.	INDIKATOR	ASPEK		
			YA	TIDAK
	1. Disiplin belajar	a. siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran	V	
		b. siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	V	
		c. siswa memahami penjelasan yang disampaikan guru	V	

		d. siswa memahami perintah guru e. belajar dengan mandiri	V	
	2. Disiplin waktu	a. siswa datang tepat waktu	V	
		b. siswa memanfaatkan dan memaksimalkan waktu belajar di sekolah	V	
		c. guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu	V	
	3. Disiplin ibadah	a. siswa mengikuti kegiatan pembiasaan	V	
		b. siswa mengikuti sholat berjamaah	V	
		c. siswa berdoa pada saat dimulainya pembelajaran dan akhir pembelajaran	V	
	4. Disiplin sikap	a. siswa mematuhi tata tertib sekolah	V	
		b. siswa dapat mengontrol sikap atau perbuatan	V	
		c. siswa menghormati guru yang sedang menyampaikan materi	V	

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1. MI Darul Hidayah Tampak Depan



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Rohimah, S.Pd.I



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Siti Zulfa Saniya, S.Pd



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Siti Salmah, S.Pd.I



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Rohmi Aghniati, S.Pd



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Laeni Faiqoh, S.Pd



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Siti Hamimah, S.Pd



Gambar 12. Wawancara dengan Siswa MI Drul Hidayah



Gambar 11. Pelaksanaan Sholat Duha



Gambar 10. Pelaksanaan Upacara



Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas

Gambar 13. RPP

Modul Ajar 1

Teman Baru

Satuan Pendidikan	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: I/2 (Genap)
Fase	: A
Tahun Ajaran	: 2023-2024

A. Informasi Umum

1. Identitas penulis modul :
2. Kompetensi awal : Peserta didik dapat memahami perasaan tokoh, huruf m, tanda titik, dan empat kata ajaib.
3. Profil Pelajar Pancasila :
 - Berkebinekaan global
 - Gotong royong
 - Kreatif
 - Tanggung jawab
 - Bernalar kritis
4. Sarana dan prasarana : Laptop dan proyektor/LCD, Buku Siswa
5. Target peserta didik :
6. Model pembelajaran yang digunakan : Model pembelajaran metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kooperatif.

B. Komponen Inti

1. Tujuan pembelajaran : Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang sikap baik kepada teman, peserta didik dapat mengenali tanda titik pada akhir kalimat serta membaca dan menulis kata-kata yang diawali dengan huruf 'm'.
2. Asesmen :
 - a. Diagnostik Kognitif:
Dilakukan sebelum membahas materi pelajaran untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik menggunakan pertanyaan singkat.
 - b. Formatif:
Dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan karakter profil pelajar Pancasila, serta menunjukkan kompetensi keterampilan/performa dalam proses pembelajaran.
 - c. Sumatif:
Dilakukan untuk mengetahui kompetensi peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran pada satu konten. Contoh instrumen:
 1. Tokoh merupakan salah satu unsur yang ... cerita.
 - a. membangun
 - b. merusak
 - c. mengubah
 2. Apa yang dimaksud dengan perasaan?
 - a. Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita. Setiap tokoh menunjukkan perasaan yang berbeda-beda.
 - b. Huruf ketiga belas dalam abjad adalah huruf m. Huruf 'm' kapital ditulis 'M'
 - c. Kalimat diakhiri dengan tanda baca. Ada tanda titik (.), tanda koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?).
Ada empat kata ajaib, yaitu tolong, maaf, terima kasih, dan permisi.
3. Pemahaman bermakna :
 - a. Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita. Setiap tokoh menunjukkan perasaan yang berbeda-beda.
 - b. Huruf ketiga belas dalam abjad adalah huruf m. Huruf 'm' kapital ditulis 'M'
 - c. Kalimat diakhiri dengan tanda baca. Ada tanda titik (.), tanda koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?).
Ada empat kata ajaib, yaitu tolong, maaf, terima kasih, dan permisi.
4. Pertanyaan pemantik : Tahukah kamu yang dimaksud dengan kata ajaib?
5. Kegiatan pembelajaran :

Pertemuan 1-8 (menyesuaikan)

Pembuka: (15 menit)

 1. Mengucapkan salam, mengajak berdoa, mengucapkan selamat datang di SD.
 2. Mengenalkan diri ke peserta didik.
 3. Mencairkan suasana seperti dengan bercerita tentang teks bacaan.
 4. Menanyakan pada peserta didik nama dan latar belakangnya.
 5. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas.
 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu.
 7. Mengajak siswa menyebutkan kata ajaib.

Inti: (90 menit)

1. Menanyakan pada peserta didik pengetahuan tentang perasaan tokoh.
2. Meminta peserta didik menyimak cerita.
3. Menunjukkan huruf ketiga belas dalam abjad dan cara menuliskannya.
4. Meminta peserta didik memahami tanda baca.
5. Mendiskusikan macam-macam tanda baca.
6. Menunjukkan dan menjelaskan tanda baca titik.
7. Meminta peserta didik lain menuliskan kegunaan tanda baca titik lalu mendiskusikannya.
8. Meminta peserta didik menyebutkan empat kata ajaib.
9. Membuat penilaian terhadap peserta didik.

Penutup: (15 menit)

- a. Meminta masukan peserta didik atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku/peserta didik) yang didapatkannya.
- b. Meminta peserta didik mempelajari tentang huruf m.
- c. Bersama menyerukan yel dan salam penutup.

6. Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran :

- a. Kompetensi yang dinilai:
 1. Kompetensi sikap : menunjukkan bertakwa kepada Tuhan YME, menghargai, bergotong royong, dan kreatif.
 2. Kompetensi pengetahuan : memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis.
 3. Kompetensi keterampilan : Presentasi, proyek, dan portofolio.
- b. Bagaimana menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran:
 1. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi/ mengamati sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 2. Penilaian pengetahuan melalui produk tertulis.
 3. Penilaian keterampilan melalui kinerja di dalam kegiatan kelompok.Penilaian mencakup asesmen individu dan asesmen kelompok.
- c. Jenis asesmen:
 1. Performa
 2. Tertulis

7. Refleksi peserta didik dan pendidik :

- Refleksi dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah penilaian sumatif dengan model 4P sebagai berikut.
1. Peristiwa (*Facts*):
Peserta didik diminta membaca refleksi sebagaimana tertuang di buku peserta didik.
 2. Perasaan (*Feelings*):
Peserta didik diminta menuliskan perasaan yang muncul saat membaca refleksi tersebut.
 3. Pembelajaran (*Findings*):
Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang didapatkan setelah membaca refleksi tersebut.
 4. Penerapan (*Future*):
Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang perlu dipelajari lebih lanjut untuk melaksanakan pembelajaran yang didapat.

Atau seperti di bawah ini:

Refleksi dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah penilaian sumatif dengan model DEAL sebagai berikut.

No	Pertanyaan Lanjutkan pernyataan ini ...
1.	Hari ini saya belajar ...
2.	Hal yang paling membuat tertarik pada hari ini ketika ...
3.	Hal tersulit yang terjadi pada saya hari ini ketika ...
4.	Saya bangga kepada diri saya hari ini ketika ...
5.	Saya ingin tahu lebih banyak tentang ...
6.	Satu hal yang ingin saya coba adalah ...

8. Daftar pustaka

- : Adelina, Novilia dkk. 2016. *Tema Diriku 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Guru SD/MI Kelas 1*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
- Alwi, Hasan et . al. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewayani, Sofie. 2021. *Bahasa Indonesia: Aku Bisa! Untuk SD Kelas 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Iskandar, Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Mengetahui

Kepala Madrasah

Nur kholis,S.Pd.I

Watujaya,

Guru Kelas 1



Rohimah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIS DARUL HIDAYAH KALIWADAS
 Kelas /Semester : V / 2
 Tema : 6. Panas dan perpindahannya
 Sub Tema : 1. Suhu dan kalor
 Pembelajaran ke : 2
 Focus pembelajaran : Bahasa Indonesia, SBdP, IPA
 Hari / tanggal : Kamis, 11 Januari 2024
 Alokasi waktu : 4x 35 menit

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara (mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak yang mulia.

II. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
BAHASA INDONESIA	
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Peserta didik membaca teks bacaan yang berjudul " Perbedaan Suhu dan Kalor. 3.3.2 Peserta didik menentukan kalimat utama pada tiap-tiap paragraph. 3.3.3 peserta didik meringkas teks bacaan yang berjudul " perbedaan suhu dan kalor "
IPA	
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1 Peserta didik dapat menyebutkan perbedaan antara suhu dan kalor 3.6.2 Peserta didik dapat menyebutkan penemu adanya thermometer. 3.6.3 peserta didik membuat alat termometer sederhana
SBdP	
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Peserta didik dapat menyebutkan pengertian tangga nada 3.2.2 Peserta didik dapat menyanyikan lagu daerah berdasarkan tangga nada

III. TUJUAN PEMBELAJARAN.

1. Melalui membaca teks bacaan yang berjudul "Perbedaan suhu dan kalor", siswa dapat menyebutkan jumlah paragraph dalam bacaan dengan benar.

2. Melalui penjelasan guru tentang bacaan yang berjudul "perbedaan suhu dan kalor", siswa dapat menentukan kalimat utama pada dari tiap-tiap paragraph dengan benar.
3. Melalui membaca teks bacaan yang berjudul "perbedaan suhu dan Kalor", siswa dapat meringkas isi bacaan dengan benar.
4. Melalui membaca teks bacaan yang berjudul "perbedaan suhu dan kalor", peserta didik dapat menyebutkan perbedaan antara suhu dan kalor dengan benar.
5. Melalui tanya jawab tentang thermometer, peserta didik dapat menyebutkan penemu thermometer dengan benar.
6. Melalui mendesain produk tentang thermometer, peserta didik dapat mendesain thermometer sederhana dengan benar.
7. Melalui percobaan tentang thermometer, peserta didik dapat menyebutkan cara kerja thermometer dengan benar.
8. Melalui penjelasan guru tentang tangga nada, peserta didik dapat menyebutkan pengertian tangga nada dengan benar.
9. Melalui tanya jawab tentang tangga nada, peserta didik dapat menyebutkan macam-macam tangga nada dengan benar.
10. Melalui demonstrasi tentang tangga nada, peserta didik dapat menyanyikan lagu dengan menggunakan tangga nada yang sesuai dengan tepat.

IV. MATERI PEMBELAJARAN.

- ❖ Teks bacaan tentang "perbedaan suhu dan kalor"
- ❖ Tangga nada
- ❖ Prinsip kerja thermometer
- ❖ Mendesain produk thermometer sederhana

V. METODE PEMBELAJARAN.

- ❖ Pendekatan saintifik (menanya, mengamati, mencoba, menginformasikan).
- ❖ Metode pembelajaran (ceramah, tanya jawab, percobaan, demonstrasi, penugasan).
- ❖ Strategi pembelajaran (koperatif learning, project based learning)

VI. MEDIA/ALAT, BAHAN AJAR DAN SUMBER BELAJAR

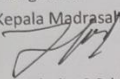
- ❖ Media pembelajaran : buku pelajaran
- ❖ Bahan ajar : materi pelajaran
- ❖ Sumber belajar : Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 tema 6 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017 Buku Guru SD/MI Kelas V halaman,


VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam. 2. Membimbing membaca doa. 3. Mengabsen siswa. 4. Menyanyikan lagu wajib. 5. Mengingatkan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik membaca teks bacaan yang berjudul "perbedaan suhu dan kalor" tentang jumlah paragraph (membaca). 7. Peserta didik mendengarkan guru tentang menentukan kalimat utama pada tiap-tiap paragraph (mendengarkan). 8. Peserta didik membaca teks bacaan tentang "perbedaan suhu dan kalor" dan meringkas isi bacaan (membaca). 9. Peserta didik bertanya jawab tentang penemu thermometer (tanya jawab). 10. Peserta didik membuat produk thermometer sederhana (mendesain). 11. Peserta didik melakukan percobaan tentang cara kerja thermometer (percobaan). 12. Peserta didik mendengarkan guru tentang pengertian tangga 	110 menit

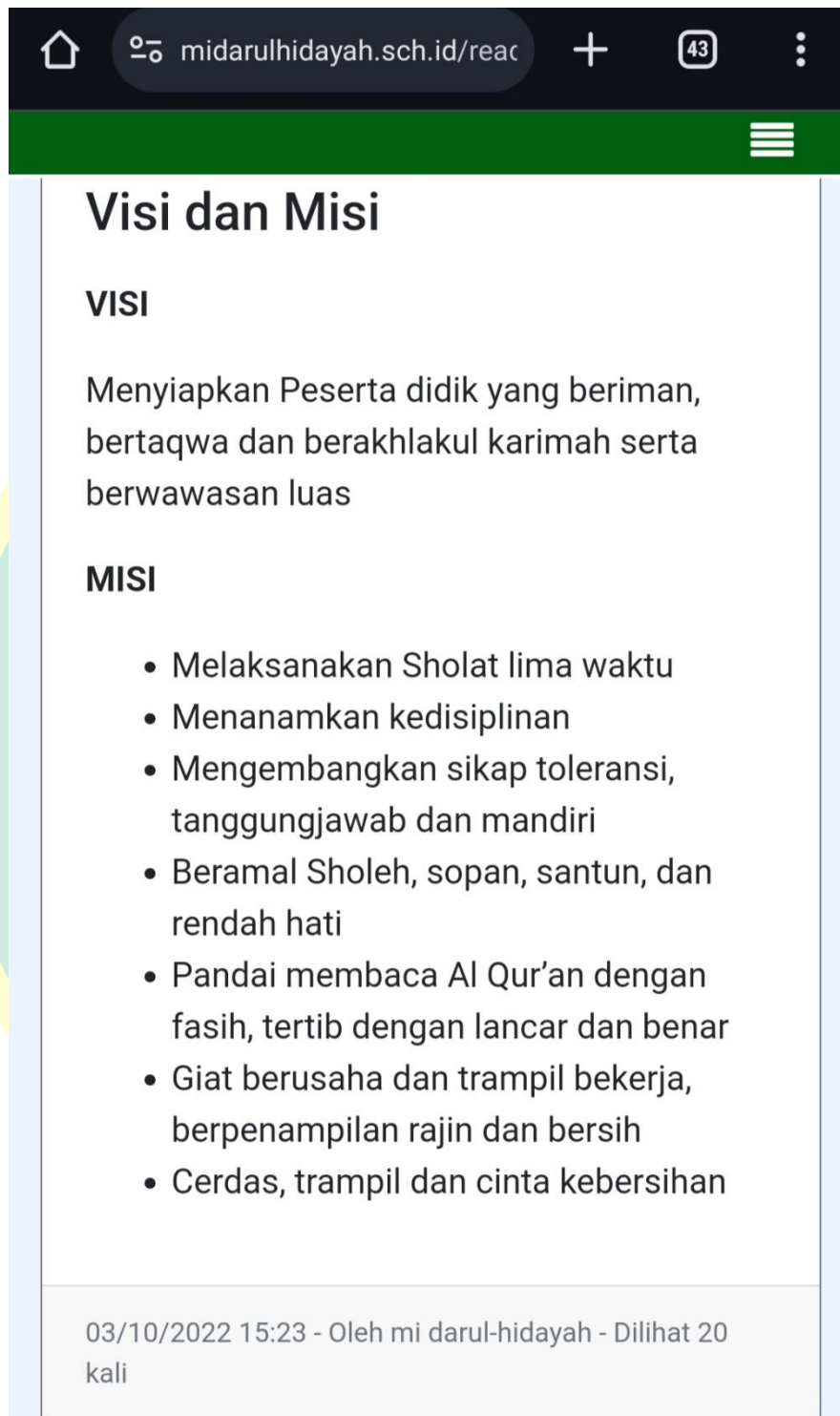
Aspek	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu bimbingan 1
Persiapan alat dan bahan	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Beberapa bahan tidak lengkap
Ketepatan ukuran dan kecepatan pengerjaan	Ukuran tepat sesuai petunjuk, waktu merangkai singkat	Ukuran tepat, waktu merangkai lebih lama	Ukuran tepat waktu merangkai cukup lama	Ukuran kurang tepat.
Keterampilan melakukan percobaan	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, hasil benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, hasil kurang benar.	Menggunakan peralatan sesuai, hasil salah	Menggunakan alat tidak sesuai fungsi

Watujaya, 4 Januari 2024

Mengetahui
Kepala Madrasah

Nur Kholis, S.Pd.I

Guru kelas 5

Laeni Faiqoh, S.Pd

Gambar 14. Visi Misi Madrasah



The image is a screenshot of a mobile browser displaying the website midarulhidayah.sch.id/react. The page title is "Visi dan Misi".

VISI

Menyiapkan Peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta berwawasan luas

MISI

- Melaksanakan Sholat lima waktu
- Menanamkan kedisiplinan
- Mengembangkan sikap toleransi, tanggungjawab dan mandiri
- Beramal Sholeh, sopan, santun, dan rendah hati
- Pandai membaca Al Qur'an dengan fasih, tertib dengan lancar dan benar
- Giat berusaha dan trampil bekerja, berpenampilan rajin dan bersih
- Cerdas, trampil dan cinta kebersihan

03/10/2022 15:23 - Oleh mi darul-hidayah - Dilihat 20 kali

Lampiran 5. Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5724/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 November 2023

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hidayah Watujaya
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : ELMA DELIA UTAMI
2. NIM : 2017405119
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Siswa dan Guru
2. Tempat / Lokasi : Madrasah Ibtidaiyah Darul Hidayah - Watujaya RT 05 RW 01
Kecamatan Bumiayu
3. Tanggal Observasi : 21-11-2023 s.d 05-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL HIDAYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
DARUL HIDAYAH**

TERAKREDITASI B

Jl. Masjid An Nur Rt. 005 Rw. 001 Desa Kaliwadas Kec. Bumiayu Kab Brebes 00 52273
e-mail: mdarulhidayah1966@gmail.com Website: <https://mdarulhidayah.org.id>

NPSN : 60713674

NSM : 111233290026

SURAT KETERANGAN

Nomor: 042/Yapi/MI.DHI/S.Ket/12/2023

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala MI Darul Hidayah Kaliwadas Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes :

Nama : NUR KHOLIS, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Darul Hidayah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Elma Delia Utami
NIM : 2017405119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madsrah Ibtidaiyah
Universitas : UIN SAIZU Purwokerto

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan obsevasi di Madrasah kami dengan Judul Penelitian "*Upaya Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin Siswa Di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwadas, 22 Desember 2023

Kepala Madrasah,



Nur Kholis, S.Pd.I

Lampiran 7. Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.939/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

14 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hidayah
Kec. Bumiayu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : ELMA DELIA UTAMI
2. NIM : 2017405119
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Kaliwadas RT 12 RW 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
6. Judul : Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Darul Hidayah
3. Tanggal Riset : 15-03-2024 s/d 15-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah




Abu Dharin

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL HIDAYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
DARUL HIDAYAH**
TERAKREDITASI B

Jl. Masjid An Nur Rt. 005 Rw. 001 Desa Kaliwadas Kec. Bumiayu Kab Brebes ☎ 52273
e-mail: midarulhidayah1966@gmail.com Website: <https://midarulhidayah.sch.id/>

NPSN : 60713674 NSM : 111233290026

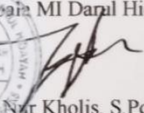
SURAT KETERANGAN

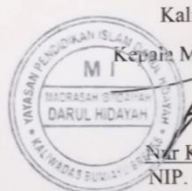
Kepala MI Darul Hidayah Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dengan ini menerangkan kepada:

Nama : Elma Delia Utami
NIM : 2017405119
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prodi : PGMI
Angkatan : 2020

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul:
“Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kaliwadas, 4 Juni 2024
Kepala MI Darul Hidayah

Nur Kholis, S.Pd.I
NIP. -



Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 185 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Upaya Guru Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Siswa di MI Darul
hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes**

Sebagaimana disusun oleh:

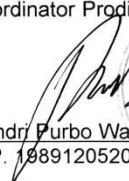
Nama : Elma Delia Utami
NIM : 2017405119
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Kordinator Prodi


Hendri Furbo Waseso, M.Pd.
NIP. 198912052019031011



Penguji


Dony Khoirul Aziz, M.Pd.i
NIP. 198509292011011010

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: 808/UN.19/WD.IFTIK/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Elma Delia Utami
NIM : 2017405119
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **Lulus** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Februari 2024
Nilai : 78 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Februari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126Telepon (0281) 635624
 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ELMA DELIA UTAMI
 NIM : 2017405119
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madsrah/PGMI
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
 Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Di MI Darul Hidayah Watujaya Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	12 Jan 2024	Revisi setelah seminar proposal		
2.	23 Januari 2024	Revisi judul dan BAB 2		
2.	23 Februari 2024	Indikator Disiplin dan Penelitian terdahulu		
3.	7 Maret 2024	Latar Belakang Masalah dan BAB I		
4.	14 Mei 2024	Revisi Metode pengumpulan data, dan BAB IV		
5.	20 Mei 2024	BAB IV, kesesuaian dengan panduan		
6.	23 Mei 2024	Perkuat data, penambahan footnote setiap pembahasan		
7.	30 Mei 2024	Penambahan analisa data dengan teori		
8.	3 Juni 2024	Pembahasan BAB IV dan analisis data		
9.	5 Juni 2024	Abstrak dan kesimpulan		
10.	14 Juni 2024	Motto dan kepenulisan		
11.	21 Juni 2024	Daftar Isi dan Kesimpulan		
12.	25 Juni 2024	Analisis BAB IV		
13.	29 Juni 2024	Daftar isi dan Teori BAB II		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal 2 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
 NIP. 196303101991031003

Lampiran 12. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2964/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ELMA DELIA UTAMI
NIM : 2017405119
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18982/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ELMA DELIA UTAMI
NIM : 2017405119

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 14. Sertifikat PPL II



Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياهي الحاج زينب الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No.B-6621/0n.19/K.Bhs/PP.00912/2023



This is to certify that
Name : **ELMA DELIA UTAMI**
Place and Date of Birth : **Brebes, 23 Mei 2002**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **22 Desember 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 45
فهم السموع

Structure and Written Expression: 47
فهم العبارات والتركيب

Obtained Score : 480
المجموع الكلي

Reading Comprehension: 52
فهم المقروء

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج زينب الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Purwokerto, 22 Desember 2023
The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكرتو
الوحده لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-6622/Un.19/K.Bhs/PP-00912/2023



ELMA DELIA UTAMI
Brebbes, 23 Mei 2002
IOLA

22 Desember 2023
22 Desember 2023

This is to certify that

Name : **ELMA DELIA UTAMI**

Place and Date of Birth : **Brebbes, 23 Mei 2002**

Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : **22 Desember 2023** with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 43 **Structure and Written Expression: 58**

فهم السموع : 43 **فهم العبارات والتركيب : 58**

Obtained Score : 502

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكرتو .

Purwokerto, 22 Desember 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.





IOLA
Ambedat al-Qudrah, sis al-Lughah al-Arabiyah

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Mulihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 17. Sertifikat KKN





 **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 KAMPUS

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0152/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ELMA DELIA UTAMI**
NIM : **2017405119**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Elma Delia Utami
NIM : 2017405119
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 23 Mei 2002
Alamat Rumah : Dk. Krajan Lor RT 12 RW 02 Desa
Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten
Brebes
Nama Ayah : Masrurozi
Nama Ibu : Lely Hidayah

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Al - Ma'arif Kaliwadas
SD/MI : SD Negeri 01 Kaliwadas
SMP/MTs : SMP Negeri 2 Bumiayu
SMA/MA : MA Negeri 2 Brebes
S1 : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 13 Juni 2024



Elma Delia Utami
NIM. 2017405119